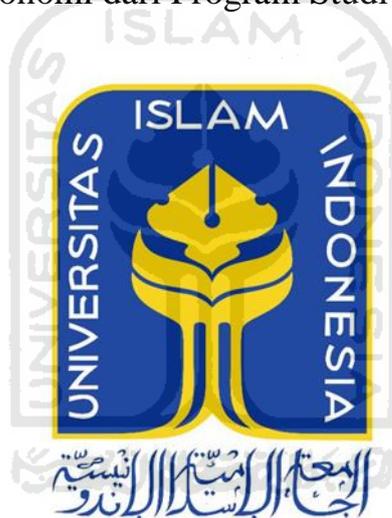


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BAZNAS PROVINSI  
BANTEN PERIODE 2015 – 2019 PERSPEKTIF RASIO  
KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT PUSKAS  
BAZNAS**

*ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF BAZNAS BANTEN  
PROVINCE IN THE PERIOD OF 2015 – 2019 BASED ON THE FINANCIAL  
PERSPECTIVE RATION OF ZAKAH MANAGEMENT ORGANIZATION OF  
PUSKAS BAZNAS*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :  
ANNIZA MARLYANI  
16423051

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2020**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anniza Marlyani  
NIM : 16423051  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Banten  
Periode 2015-2019 Perspektif Rasio Keuangan Organisasi  
Pengelola Zakat PUSKAS BAZNAS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Oktober 2020



Anniza Marlyani

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 3 November 2020  
Nama : ANNIZA MARLYANI  
Nomor Mahasiswa : 16423051  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Periode 2015 - 2019 Perspektif Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat PUSKAS BAZNAS

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:

**Ketua**  
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....)

**Penguji I**  
Tulasmu, SEI, MEI (.....)

**Penguji II**  
Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)

**Pembimbing**  
Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)

Yogyakarta, 3 November 2020

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Anniza Marlyani

NIM : 16423051

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Banten  
Periode 2015-2019 Perspektif Rasio Keuangan  
Organisasi Pengelola Zakat PUSKAS BAZNAS

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Oktober 2020



Rakhmawati, S.Stat., MA

## NOTA DINAS

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2280/Dek/60/DAS/FIAI/V/2019 tanggal 18 April 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Anniza Marlyani  
Nomor/Pokok NIM : 16423051  
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi  
Banten Periode 2015-2019 Perspektif Rasio  
Keuangan Organisasi Pengelola Zakat PUSKAS  
BAZNAS

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Oktober 2020



Rakhmawati, S.Stat., MA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas demi tugas dengan baik selama menjalani masa perkuliahan khususnya tugas akhir atau skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga, para sahabat serta pengikutnya.

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai dan sayangi

### **Kedua Orang Tua Tercinta**

Terima kasih yang tak terhingga kepada ibu dan bapak yang telah memberikan kasih sayang kepada saya berupa do'a, ridho, dukungan, motivasi maupun jasa-jasa lainnya yang tidak pernah terputus setiap saatnya yang tidak mungkin dapat terbalaskan hanya dengan selembar kertas berisi kata-kata persembahan. Semoga karya ini dapat menjadi langkah awal untuk membahagiakan ibu dan bapak karena selama ini saya belum mampu berbuat lebih untuk dapat membalas jasa-jasa yang telah diberikan.

### **Adik dan Saudara-Saudara**

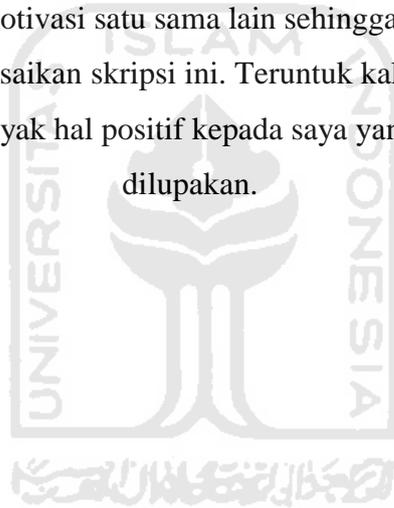
Terima kasih adikku (Meilla Setyani) dan saudara-saudara yang telah memberikan semangat serta dukungan yang tinggi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga do'a - do'a yang telah dipanjatkan dan hal-hal kebaikan yang telah diberikan kepada saya mampu menjadikan pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

### **Dosen Pembimbing Skripsi**

Ibu Rakhmawati, S.Stat., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Ibu karena sudah membantu saya dalam memberi pengarahan dan juga saran hingga skripsi ini selesai.

## **Teman-Teman**

Teruntuk teman-teman sedari SMA (Rahma Septia Lesmalani, Ghasyiyah Meitadika, Farras Haura, dan Hannadya Aulani Fauzan) yang selalu memberikan nasihat dan mau mendengarkan keluh kesah saya dalam segala hal dari semasa duduk di bangku sekolah sampai kuliah. Kawan-kawan terdekat semasa kuliah (Evi Rozita Shofi, Annisa Diananda Utami, Aulia Oktri Syafilla, Dyah Ayu Pratiwi, Arum Maulina, Reska Renia Putri, dan Dayana Angelisa) yang sudah menemani di kala suka maupun duka menjadi anak rantau dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini. Serta, para kakak tingkat dan teman satu bimbingan (Nurzidta Okta Rinanda) yang telah memberikan saran, do'a, dukungan, dan juga motivasi satu sama lain sehingga membuat saya lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk kalian semua, terima kasih sudah memberikan banyak hal positif kepada saya yang tidak mampu untuk dilupakan.



## MOTTO

Allah SWT berfirman:

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنَ عَظْمِ الْأُمُورِ

*“Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.”*

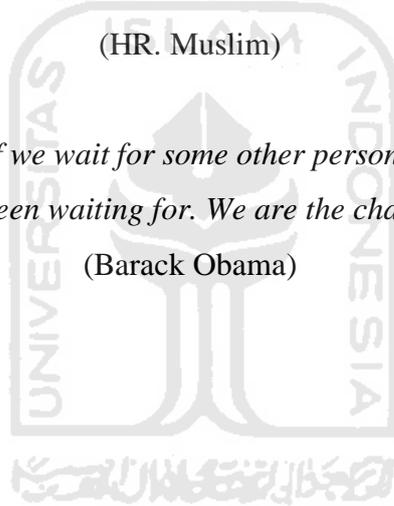
(QS. As-Syura : 43)

*“Lihatlah orang yang berada di bawah kalian, jangan melihat orang yang ada di atas kalian. Maka itu lebih baik membuat kalian tidak mengkufuri nikmat Allah.”*

(HR. Muslim)

*“Change will not come if we wait for some other person or some other time, we are the one we’ve been waiting for. We are the change that we seek.”*

(Barack Obama)



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BAZNAS PROVINSI BANTEN PERIODE 2015 – 2019 PERSPEKTIF RASIO KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT PUSKAS BAZNAS**

**Anniza Marlyani  
16423051**

Rasio keuangan merupakan alat atau pedoman yang digunakan dalam mengukur kesehatan keuangan suatu lembaga, sehingga lembaga tersebut dapat memaksimalkan kinerja keuangannya di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten periode 2015-2019 berdasarkan rasio aktivitas, efisiensi, dana amil, likuiditas dan pertumbuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menghitung dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan OPZ yang diterbitkan oleh PUSKAS BAZNAS, sumber datanya berasal dari laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten periode 2015-2019. Hasil yang diperoleh berdasarkan rasio aktivitas secara keseluruhan yang sudah menunjukkan kinerja baik atau efisien adalah tahun 2019. Dari ketiga rasio efisiensi tersebut, hanya tahun 2019 saja yang menunjukkan kinerja efisien. Selain itu, ketiga rasio dana amil selama lima periode justru menunjukkan kinerja yang tidak baik. Rasio likuiditas tahun 2019 memiliki kinerja yang baik apabila dilihat dari perhitungan *Cash to Zakah Ratio*. Berdasarkan lima rasio pertumbuhan tersebut, dua diantaranya menunjukkan kinerja yang baik dan selaras, yakni rasio pertumbuhan zakat dan rasio pertumbuhan biaya operasional yang sama-sama terjadi di tahun 2019.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, BAZNAS Provinsi Banten, Rasio Keuangan OPZ**

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF BAZNAS BANTEN PROVINCE IN THE PERIOD OF 2015 – 2019 BASED ON THE FINANCIAL PERSPECTIVE RATION OF ZAKAH MANAGEMENT ORGANIZATION OF PUSKAS BAZNAS

**Anniza Marlyani**  
**16423051**

A financial ratio is a tool or guideline to measure the financial condition of an institution enabling the institution to maximize its financial performance in the future. This study aims to analyze and compare the financial performance of BAZNAS Banten Province in the period of 2015-2019 based on the ratio of activity, efficiency, amil funds, liquidity, and growth. It used a quantitative descriptive method by calculating and analyzing financial performance using OPZ financial ratios published by PUSKAS BAZNAS. The data were gained from the financial statements of BAZNAS Banten Province in the period of 2015-2019. Based on the overall activity ratio, the results showed good or efficient performance in 2019. Of the three efficiency ratios, only 2019 showed efficient performance. Besides, the three ratios of amil funds for five periods showed poor performance. The liquidity ratio in 2019 had a good performance based on the calculation of the Cash to Zakah Ratio. Based on those five growth ratios, the zakah growth ratio and the operating cost growth ratio in 2019 showed good and harmonious performance.

**Keywords:** *Financial Performance, BAZNAS of Banten Province, Financial Rastio of OPZ*

November 8, 2020

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

# **PEDOMAN TRANSLITERASI**

## **KEPUTUSAN BERSAMA**

### **MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

### **TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

#### **Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpa<sup>1</sup> dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2)

Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

## **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## **Prinsip Pembakuan**

Prinsip Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

## **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

### **1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi

dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	A dan I
... وَ	fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَتَبَ Kataba

فَعَلَ fa'ala

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا...ِ	fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas

...ى	kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
...و	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	Qāla	قِيلَ	Qīla
رَمَى	Ramā	يَقُولُ	Yaqūlu

#### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada 2 (dua) :

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-attfāl
	raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnah al-Munawwarah
	al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	Talhah

#### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	Rabbanā	الْحَجَّ	al-hajj
نَزَّلَ	Nazzala	نُعِمَ	nu'ima
الْبِرِّ	al-birr		

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda samping.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu	القَلَمُ	al-qalamu
السَّيِّدُ	as-sayyidu	البَدِيعُ	al-badi'u
الشَّمْسُ	as-syamsu	الْجَلَالُ	al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	ta'khuḏūna	إِنَّ	Inna
النَّوْءُ	an-nau'	أَمْرَتْ	Umirtu
شَيْئًا	syai'un	أَكَلْ	Akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ      Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al- Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Pembuatan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Periode 2015-2019 Perspektif Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat PUSKAS BAZNAS”** merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata Satu (S-1) Ekonomi Islam pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu baik berupa bimbingan, motivasi, saran, do'a, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak karena penulis yakin tanpa dukungan dan bantuan tersebut sulit rasanya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid ST., M.Sc., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Rakhmawati, S.Stat., M.A., M.Sc selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing dan memberikan pengarahan akademik dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf yang telah memberikan pengetahuan, dukungan, dan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
6. Kedua orang tua, adik dan saudara-saudara tercinta yang tidak pernah lupa untuk memberikan ridho, do'a, dukungan, nasihat, dan juga motivasi selama menempuh dunia pendidikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan.
7. Pimpinan dan seluruh pegawai BAZNAS Provinsi Banten yang dengan senang hati telah bersedia memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis dalam pengumpulan data.
8. Teman-teman sedari SMA dan semasa kuliah yang sudah memberikan semangat dan hal-hal positif kepada penulis sehingga mampu meningkatkan rasa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman di Program Studi Ekonomi Islam khususnya angkatan 2016, semoga dimasa yang akan datang kita mampu menjadi orang yang sukses di jalannya masing-masing.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis berharap adanya saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga penelitian ini mampu dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Cilegon, 11 Oktober 2020

Penyusun,



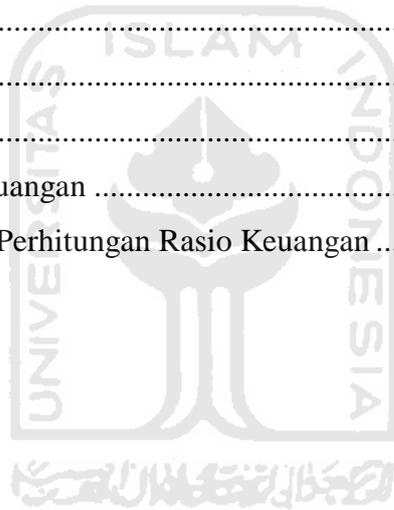
Anniza Marlyani

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GAMBAR .....	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. Telaah Pustaka.....	11
B. Kerangka Teori.....	18
1. Zakat.....	18
2. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).....	21
3. Kinerja Keuangan.....	23
4. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29

B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	30
D. Obyek Penelitian.....	30
E. Sumber Data .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Definisi Operasional Variabel .....	31
1. Rasio Aktivitas .....	31
2. Rasio Efisiensi.....	31
3. Rasio Dana Amil .....	31
4. Rasio Likuiditas.....	31
5. Rasio Pertumbuhan.....	32
H. Instrumen Penelitian .....	32
I. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASA.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum BAZNAS Provinsi Banten.....	36
1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Provinsi Banten .....	36
2. Dasar Hukum Pengelolaan Zakat di Provinsi Banten .....	38
3. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Banten.....	39
4. Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Banten .....	40
B. Statistik Deskriptif Data Keuangan .....	40
1. Data Keuangan Rasio Aktivitas.....	40
2. Data Keuangan Rasio Efisiensi .....	42
3. Data Keuangan Rasio Dana Amil.....	43
4. Data Keuangan Rasio Likuiditas .....	44
5. Data Keuangan Rasio Pertumbuhan.....	45
C. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi Banten .....	45
D. Pembahasan .....	51
1. Rasio Aktivitas .....	52
2. Rasio Efisiensi.....	59
3. Rasio Dana Amil .....	60
4. Rasio Likuiditas.....	62

5. Rasio Pertumbuhan.....	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
1. Rasio Aktivitas .....	70
2. Rasio Efisiensi.....	71
3. Rasio Dana Amil .....	71
4. Rasio Likuiditas.....	71
5. Rasio Pertumbuhan.....	71
B. Saran .....	72
C. Keterbatasan Penelitian .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	78
A. Laporan Keuangan.....	78
B. Rekapitulasi Data Keuangan .....	97
C. Hasil Olah Data atau Perhitungan Rasio Keuangan .....	101



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat .....	33
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Data Perhitungan Rasio Aktivitas .....	46
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Data Perhitungan Rasio Efisiensi .....	49
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Data Perhitungan Rasio Dana Amil .....	49
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Data Perhitungan Rasio Likuiditas .....	50
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Data Perhitungan Rasio Pertumbuhan.....	50
Tabel 4. 6 Interpretasi Nilai <i>Allocation to Collection Ratio (ACR)</i> .....	55
Tabel 4. 7 Interpretasi Nilai <i>Turn Over</i> .....	57
Tabel 4. 8 Interpretasi Nilai <i>Average of Days</i> .....	57
Tabel 4. 9 Interpretasi Nilai Rasio Piutang Penyaluran .....	58
Tabel 4. 10 Interpretasi Nilai Waktu Realisasi Piutang Penyaluran Zakat .....	58
Tabel 4. 11 Interpretasi Nilai Rasio Aset Kelolaan.....	59
Tabel 4. 12 Interpretasi Nilai Rasio Biaya Penghimpunan .....	59
Tabel 4. 13 Interpretasi Nilai Rasio Biaya Operasional.....	64
Tabel 4. 14 Interpretasi Nilai Rasio Biaya SDM .....	64
Tabel 4. 15 Interpretasi Nilai Rasio Hak Amil .....	61
Tabel 4. 16 Interpretasi Nilai Rasio Hak Amil Atas Zakat .....	64
Tabel 4. 17 Interpretasi Nilai Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah .....	62
Tabel 4. 18 Interpretasi Nilai <i>Cash to Zakah dan ZIS Ratio</i> .....	62
Tabel 4. 19 Interpretasi Nilai Rasio Pertumbuhan Penghimpunan dan Penyaluran ZIS.....	64
Tabel 4. 20 Interpretasi Nilai Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional .....	64
Tabel 4. 21 Interpretasi Rasio Aktivitas.....	64
Tabel 4. 22 Interpretasi Rasio Efisiensi .....	68
Tabel 4. 23 Interpretasi Rasio Dana Amil.....	68
Tabel 4. 24 Interpretasi Rasio Likuiditas .....	68
Tabel 4. 25 Interpretasi Rasio Pertumbuhan .....	69
Tabel 6. 1 Akun-Akun Untuk Menghitung Rasio Aktivitas Baznas Provinsi Banten Tahun 2015-2019 .....	97

Tabel 6. 2 Akun-Akun Untuk Menghitung Rasio Efisiensi Baznas Provinsi Banten Tahun 2015-2019 .....	98
Tabel 6. 3 Akun-Akun Untuk Menghitung Rasio Dana Amil BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019.....	99
Tabel 6. 4 Akun-Akun Untuk menghitung Rasio Likuiditas BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019.....	100
Tabel 6. 5 Akun-Akun Untuk menghitung Rasio Pertumbuhan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019.....	100



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Bagan Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Banten.....	40
Gambar 4. 2 Statistik Deskriptif Data Keuangan Rasio Aktivitas .....	41
Gambar 4. 3 Statistik Deskriptif Data Keuangan Rasio Efisiensi.....	42
Gambar 4. 4 Statistik Deskriptif Data Keuangan Rasio Dana Amil .....	43
Gambar 4. 5 Statistik Deskriptif Data Keuangan Rasio Likuiditas .....	44
Gambar 4. 6 Statistik Deskriptif Data Keuangan Rasio Perumbuhan .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015 ...	78
Lampiran 2 Laporan Perubahan Dana BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015....	79
Lampiran 3 Laporan Perubahan Aset Kelolaan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015.....	80
Lampiran 4 Laporan Arus Kas BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015 .....	81
Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2016... ..	82
Lampiran 6 Laporan Perubahan Dana BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2016....	83
Lampiran 7 Laporan Perubahan Aset Kelolaan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2016.....	84
Lampiran 8 Laporan Arus Kas BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2016.....	85
Lampiran 9 Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2017... ..	86
Lampiran 10 Laporan Perubahan Dana BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2017.. ..	87
Lampiran 11 Laporan Perubahan Aset Kelolaan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2017.....	88
Lampiran 12 Laporan Arus Kas BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2017.....	89
Lampiran 13 Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2018.. ..	90
Lampiran 14 Laporan Perubahan Dana BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2018.. ..	91
Lampiran 15 Laporan Perubahan Aset Kelolaan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2018.....	92
Lampiran 16 Laporan Arus Kas BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2018.....	93
Lampiran 17 Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2019.....	94
Lampiran 18 Laporan Perubahan Dana BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2019.....	95
Lampiran 19 Laporan Arus Kas BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2019 .....	96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara berkembang merupakan suatu negara yang sedang melakukan pembenahan atau memperbaiki kondisi dalam tatanan negaranya dengan tujuan untuk mentransformasikan negara tersebut menjadi negara maju. Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara berkembang yang sedang mengalami beberapa permasalahan rumit, salah satunya adalah kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) mencatat jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Banten pada bulan September 2019 mencapai 641.420 orang masih hidup dibawah garis kemiskinan yang tersebar di 8 Kabupaten atau Kota. Apabila dilihat dari data yang ada pada bulan Maret 2019 jumlah penduduk miskin mencapai 654.460 orang, sehingga pada bulan September jumlahnya mengalami penurunan sebanyak 13.040 orang. Namun, angka tersebut masih terbilang cukup tinggi jika dibandingkan dengan provinsi DKI Jakarta yang hanya mencapai 362.300 warga.

Negara dapat dikatakan berhasil dalam suatu pembangunan apabila dapat meminimalkan angka kemiskinan karena itu merupakan tantangan, tanggung jawab, dan tujuan negara (Purbasari, 2013, p. 69). Hal tersebut tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat yakni “.....untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum.....”. Presentasi kemiskinan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dilakukan dalam berbagai bidang baik ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya.

Pemberantasan kemiskinan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu instrumen dari rukun Islam yaitu zakat. Menurut Direktur Utama BAZNAS Nasional yaitu Arifin Purwakananta, potensi zakat yang ada di Indonesia tahun 2020 mencapai Rp 330 triliun. Tetapi, karena pengelolaan dana zakatnya belum

optimal maka BAZNAS yang ada di seluruh Indonesia hanya mampu mengumpulkan dana ZIS sebesar Rp 10 triliun saja (Rahman V. E., 2020). Jika dilihat dari potensi yang ada dan pengelolaan dana zakatnya dapat dilakukan secara maksimal, maka zakat berperan sangat besar karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk membantu orang lain yang sedang mengalami masa sulit, pemerataan ekonomi atau distribusi pendapatan, dan bahkan mampu mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia. Sehingga, apabila masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik, maka kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat (Adawiyah, 2018).

Regulasi mengenai zakat di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan, seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011, serta PERBAZNAS Nomor 5 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan zakat. Selain itu, pemerintah Provinsi Banten sebenarnya sudah memiliki regulasi tersendiri untuk mengatur kegiatan pengelolaan zakat, yaitu Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 4 Tahun 2004. Dari beberapa regulasi tersebut, tidak ada satupun peraturan yang membahas secara khusus mengenai kegiatan pengungkapan dan publikasi laporan keuangan, tata kelola, dan kinerja lembaga zakat kepada masyarakat umum baik melalui *website* resmi maupun media cetak seperti suran kabar atau koran, majalah, dan lain sebagainya. Hal tersebut menyebabkan tingkat transparansi lembaga zakat khususnya di Provinsi Banten masih terbilang rendah. Padahal tugas lembaga zakat adalah melakukan kegiatan penerimaan dan penyaluran dana ZIS, memberi anggaran dalam rangka pendayagunaan ZIS, menyusun dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, memiliki kewajiban pada pihak luar untuk saling membantu dengan cara menyalurkan dana zakat, dan melaksanakan prosedur keuangan secara efektif dan efisien. Selain itu, BAZNAS juga memiliki prinsip-prinsip tata kelola suatu organisasi yang baik seperti jujur, amanah, professional, transparan terutama dalam bidang keuangan. (Sudiby, 2019).

Terdapat pedoman dalam penyusunan laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS). Tujuan dari PSAK adalah untuk mencatat pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi ZIS. Laporan keuangan memuat informasi terkait laporan penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dana ZIS yang berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan meliputi: laporan arus kas, laporan perubahan dana, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (Rahman, 2015, p. 146). Laporan keuangan tersebut disusun guna menyediakan informasi yang tepat terkait posisi keuangan dan semua transaksi yang sedang berlangsung dalam kurun waktu satu periode pelaporan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan OPZ sedang berada pada kondisi yang baik atau tidak, maka untuk mengetahui kondisi tersebut perlu dilakukan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan, sehingga mampu menunjukkan perubahan atau prestasi OPZ pada suatu kondisi keuangan dalam periode tertentu. Jika ingin mengetahui perubahan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan, maka diperlukan perbandingan antara hasil perhitungan rasio pada periode yang sedang berlangsung dengan periode sebelumnya. Adapun tujuan dari menghitung menggunakan rasio keuangan OPZ ini adalah dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur kesehatan suatu lembaga dan memaksimalkan kinerja keuangan di masa yang akan datang, rasio keuangan OPZ dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam menyamakan laporan keuangan OPZ di Indonesia melalui interpretasi dan pendefinisian yang sama terhadap akun-akun pembentuk rasio. Rasio keuangan yang digunakan oleh OPZ berbeda dengan lembaga atau organisasi profit maupun non profit lainnya karena OPZ merupakan salah satu organisasi yang dalam kegiatan operasionalnya tidak mencari profit (Utami, 2020).

Salah satu organisasi yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh profit adalah perusahaan. Apabila suatu perusahaan ingin mengetahui kinerja keuangannya berada kondisi yang baik atau tidak, maka dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas (Orniati, 2009). Selain itu, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dapat menggunakan rasio yang berbeda dengan perusahaan karena BMT tergolong ke dalam dua jenis organisasi yakni laba dan juga sosial. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja BMT adalah rasio kas, rasio modal sendiri, rasio investasi, rasio penyaluran dana, rasio pembiayaan, rasio penyisihan penghapusan pembiayaan, rasio SHU bersih, rasio dana pihak III, rasio beban operasional (Prasetiono, 2008). Selain itu, apabila pemerintah daerah juga ingin mengetahui kinerja keuangannya berada dalam kondisi yang baik atau tidak, maka dapat menggunakan beberapa rasio seperti rasio kemandirian daerah, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio keserasian, rasio pertumbuhan dan rasio kemampuan membayar kembali pinjaman (*Debt Service Coverage Ratio* atau *DSCR*) (Pramono, 2014). Sedangkan pada organisasi non profit salah satunya adalah lembaga zakat, sebenarnya sudah ada beberapa metode atau indikator yang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui kinerja keuangan, diantaranya *Data Envelopment Analysis* (DEA) berguna dalam mengukur tingkat efisien, *Malmquist Productivity Indeks* (MPI) berfungsi untuk mengukur tingkat produktivitas (Parisi, 2017), model rasio Ritchie dan Kolodinsky (Romantin, 2017), dan lain sebagainya.

Perbedaan penggunaan rasio keuangan disebabkan oleh karakteristik tiap lembaga atau organisasi itu berbeda-beda, baik berupa capaian dalam kegiatan-kegiatan, program kerja yang dilakukan, maupun landasan yang berlaku seperti lembaga zakat yang berlandaskan kaidah syariah, sehingga penyusunan laporan keuangan antar lembaganya pun juga berbeda-beda. Maka dari itu, di tahun 2019 PUSKAS BAZNAS baru saja mengeluarkan rasio keuangan OPZ yang tujuannya untuk menyeragamkan laporan keuangan dengan menyamakan interpretasi dan definisi akun-akun pembentuk rasio. Rasio keuangan OPZ yang

dikeluarkan oleh PUSKAS BAZNAS terdiri dari rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan (Zaenal, 2019).

Pada tahun 2015 BAZNAS Provinsi Banten pernah meraih penghargaan atau *award* dari Kemenag RI sebagai juara 1 untuk kategori pengelola zakat terbaik tingkat nasional. Dinilai sebagai yang terbaik karena akuntan publik independen telah mengaudit laporan keuangan sebanyak 6 kali secara berturut-turut dengan terdapat opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian) berjumlah 1 kali, sedangkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) berjumlah 5 kali. Maksud dari opini WDP adalah sistem pengendalian internal memadai, tetapi terdapat kesalahan dalam mengelompokkan pos-pos di laporan keuangan. Sementara itu, opini WTP adalah sistem pengendalian internal memadai, tetapi tidak ada kesalahan dalam mengelompokkan pos-pos di laporan keuangan (Adawiyah, 2018). Penghargaan tersebut dinilai hanya dengan laporan keuangan yang diaudit saja, tetapi tidak berdasarkan kinerja, performa, atau kondisi keuangan dalam periode tertentu. Sehingga penilaian kinerja BAZNAS Provinsi Banten dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan OPZ. Sebab, para donator ataupun masyarakat perlu mengetahui kinerja dan apa saja yang telah dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Banten karena itu merupakan salah satu bentuk transparansi, sehingga mampu meningkatkan rasa kepercayaan dan persepsi positif kepada lembaga tersebut. Serta pihak BAZNAS juga nantinya dapat meningkatkan kinerja yang kurang baik. Maka dari itu, berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Periode 2015-2019 Perspektif Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat PUSKAS BAZNAS”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Setiap perusahaan atau lembaga, khususnya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) harus memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan kinerja OPZ dengan cara menghitung rasio keuangannya, sehingga di masa yang akan datang lembaga tersebut dapat

memaksimalkan kinerjanya. Maka urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui BAZNAS Provinsi Banten termasuk ke dalam pengelola zakat dengan kinerja yang baik atau tidak dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan OPZ. Analisis kinerja keuangan dilakukan supaya para donator atau masyarakat dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan persepsi positif kepada lembaga tersebut. Serta pihak BAZNAS juga nantinya dapat meningkatkan kinerja yang kurang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten Pada Tahun 2015-2019 ditinjau dari rasio aktivitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten Pada Tahun 2015-2019 ditinjau dari rasio efisiensi?
3. Bagaimana kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten Pada Tahun 2015-2019 ditinjau dari rasio dana amil?
4. Bagaimana kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten Pada Tahun 2015-2019 ditinjau dari rasio likuiditas?
5. Bagaimana kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten Pada Tahun 2015-2019 ditinjau dari rasio pertumbuhan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diperlukan supaya suatu kegiatan memiliki arah yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten berdasarkan rasio aktivitas pada laporan keuangan periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten berdasarkan rasio efisiensi pada laporan keuangan periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten berdasarkan rasio dana amil pada laporan keuangan periode 2015-2019.

4. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten berdasarkan rasio likuiditas pada laporan keuangan periode 2015-2019.
5. Untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten berdasarkan rasio pertumbuhan pada laporan keuangan periode 2015-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi terkait efisiensi dan efektivitas OPZ khususnya BAZNAS Provinsi Banten dalam melakukan kegiatan operasionalnya seperti pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat dalam kurun waktu lima tahun.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Islam, terutama dalam perhitungan rasio keuangan organisasi pengelola zakat untuk menilai kinerja keuangan tersebut.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi pengelola keuangan zakat yang belum menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangannya.

##### **2. Praktis**

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangsih pemikiran kepada pimpinan BAZNAS Provinsi Banten dalam melakukan penilaian kinerja keuangan. Serta mampu memberikan kontribusi dan informasi dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan OPZ, sehingga dapat mempermudah pimpinan

BAZNAS Provinsi Banten dalam mengelola dan mengembangkan lembaga zakat di masa mendatang.

- b. Untuk mengetahui dan membandingkan kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten pada periode 2015-2019. Hasil perbandingan tersebut, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan, sehingga BAZNAS Provinsi Banten dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya menjadi lebih baik lagi.
- c. Memberikan manfaat dan gambaran atau inspirasi bagi pihak lain dalam mengestimasi posisi keuangan suatu lembaga yang akan dikelola.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah tata cara atau urutan dalam penulisan laporan penelitian. Rangkaian sistematika penulisan dikelompokkan menjadi beberapa bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yakni sebagai berikut:

Bab 1 memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan, dimuat dalam latar belakang penelitian yang menyebabkan munculnya suatu permasalahan penting untuk dikemukakan menjadi sebuah topik yang biasa disebut dengan rumusan masalah, sehingga dari rumusan masalah tersebut akan diperoleh tujuan dan manfaat dari kegiatan penelitian.

Bab 2 menguraikan tentang telaah pustaka dan kajian pustaka yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

Bab 3 menguraikan tentang metode pengumpulan data dengan menentukan desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik analisis data.

Bab 4 menganalisis hasil olah data dan pembahasan mengenai rasio keuangan organisasi pengelola zakat untuk menilai kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten Periode 2015-2019.

Bab 5 berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran atau masukan bagi instansi terkait, serta keterbatasan penelitian yang dialami oleh penulis selama melakukan penelitian ini.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Sehubungan dengan rasio keuangan OPZ baru diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional di tahun 2019, maka sampai saat ini peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan rasio tersebut untuk mengukur kinerja keuangan BAZNAS. Metode-metode yang digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu adalah *Data Envelopment Analysis (DEA)*, *Malmquist Productivity Indeks (MPI)*, model rasio Ritchie dan Kolodinsky, rasio keuangan yang tercantum pada *International Standard of Zakah Management, Indonesia Magnificence Zakah (IMZ)* dalam *Indonesia Zakah and Development Report (IZDR)*, *Allocation to Collection Ratio (ACR)*, serta menggunakan kuesioner ataupun wawancara secara langsung. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah:

Penelitian pertama yang relevan yakni penelitian dari Alfi Lestari (2015) dengan judul “Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan *Data Envelopment Analysis (DEA)*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi tahun 2012-2014 pada BAZDA Kabupaten Lombok Timur dan mengetahui faktor-faktor penyebab efisiensi BAZDA dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana ZIS. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan menggunakan pendekatan intermediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan organisasi pengelola zakat dapat dikatakan efisien apabila nilai rasio efisiensi yang diperoleh mencapai nilai 1 atau sama dengan 100%. Pada periode 2012-2014 hasil analisis yang diperoleh BAZDA Kabupaten Lombok adalah efisien yakni 100% atau efisiensi maksimum secara relatif. Artinya semua variabel *input* dan *output* BAZDA mampu melampaui nilai target seperti yang disarankan oleh *DEA* atau dapat mencapai nilai sebenarnya (*actual*). Dalam mengukur kinerja keuangan, fungsi *DEA* adalah membandingkan *input* dan *output*,

mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, menaikkan tingkat efisiensi dengan menentukan kebijakan yang terlibat. Kelemahan dari *DEA* adalah *input* dan *output* harus bisa diukur dan spesifik, unit *input* dan *output* juga harus sama dan serupa dengan unit lain, terdapat *Constant Return to Scale (CRS)*, dan nilai yang dihasilkan oleh *DEA* susah untuk diterjemahkan dalam nilai ekonomi.

Penelitian kedua yang relevan yakni penelitian dari Romantin, Bahri, dan dan Lubis (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat”. Tujuan penelitian tersebut dilakukan adalah untuk menilai kinerja keuangan lembaga zakat. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model rasio pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan oleh Ritchie dan Kolodinsky. Penelitian tersebut memberitahukan cara penggunaan rasio dengan mengelompokkan akun-akun yang ingin dipakai terlebih dahulu kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan rasio yang sudah ditentukan. Hasil dari perhitungan rasio tersebut adalah pada periode 2004-2013 kinerja keuangan BAZNAS dinyatakan baik. Terdapat lima rasio yang dijadikan alat pengukuran yaitu rasio total pendapatan (perolehan dana) dibagi total aset dengan memiliki nilai sebesar 1,74. Nilai rasio diatas 1 menunjukkan pendapatan tahunan lebih besar dibandingkan total aset, sedangkan apabila nilainya mendekati 1 menunjukkan pendapatan lebih sedikit dibanding dengan penilaian aset pada akhir periode. Rasio total pendapatan (perolehan dana) dikurang total biaya (penggunaan dana) dibagi total aset memiliki nilai sebesar 0,13 artinya kinerja keuangan BAZNAS berada pada kondisi yang kurang baik karena pendapatan atau perolehan dananya lebih kecil yakni sebesar Rp 28.601 juta dibandingkan dengan biaya atau pengeluaran dana yakni sebesar Rp 39.931 juta. Kondisi keuangan dapat dikatakan baik apabila pendapatannya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Tujuannya agar OPZ memiliki saldo aset yang dapat diputar kembali untuk menghimpun dana pada periode berikutnya. Rasio total kontribusi dibagi total pendapatan (perolehan dana) dan rasio total kontribusi dibagi total biaya (penggunaan dana) menunjukkan hasil yang sangat rendah yakni sebesar 0,05 atau 5% dengan nilai minilainya adalah 15%. Artinya pendapatan dan biaya memiliki dana sebesar 5% berasal dari dana APBN,

sedangkan 95% dana lainnya berasal dari penghimpunan dana yang dilakukan secara mandiri oleh BAZNAS melalui kegiatan sosialisasi, ZISWAF dan amil. Rasio total pendapatan (perolehan dana) dibagi total biaya penghimpunan dana menunjukkan nilai sebesar 32,08 artinya apabila rasio diatas 1 pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Kegiatan sosialisasi dan pelayanan muzakki, publikasi dan dokumentasi memiliki pengaruh yang positif terhadap BAZNAS dalam memperoleh dana.

Penelitian ketiga yang relevan yakni penelitian dari Parisi (2017) dengan judul “Tingkat Efisiensi dan Produktifitas Lembaga Zakat di Indonesia”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan produktifitas serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi pada 5 lembaga zakat yang ada di Indonesia antara lain Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia, Rumah Zakat Indonesia, Yayasan Pos Keadilan Peduli Umat, BAZNAS, Dompot Dhuafa. Terdapat dua metode yang digunakan yakni *Data Envelopment Analysis (DEA)* digunakan untuk mengukur tingkat efisien OPZ dan *Malmquist Productivity Indeks (MPI)* untuk mengukur tingkat produktivitas OPZ. Penelitian tersebut menginformasikan hal penting dalam mengelola zakat adalah mencapai efisiensi dan produktivitas yang maksimal. Perusahaan tidak dapat bertahan dalam jangka panjang apabila produktivitas tidak mengalami peningkatan, meskipun laba yang diperoleh oleh perusahaan tinggi dan modal yang digunakan berada pada kondisi yang stabil. OPZ yang mengalami efisien sempurna berjumlah 5 yaitu YMB BRI (2012), PKPU (2011), YBM BRI (2013), YBM BRI (2014), dan PKPU (2014). OPZ dapat dikatakan efisien apabila meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Penyebab utama Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mengalami inefisiensi pada tahun 2005 sampai 2014 adalah ashnaf belum optimal dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Rinciannya adalah dana yang disalurkan harus ditingkatkan sebesar 47,87%, dana penerimaan dinaikkan sebesar 31,53%, pengurangan biaya sosialisasi sebesar 11,81%, serta biaya operasional sebesar 8,79%. Pada indeks Malmquist

(TFP Change) menunjukkan terdapat 4 OPZ yang produktivitasnya mengalami peningkatan dari jumlah OPZ yang diobservasi sebanyak 5. Hal tersebut ditandai dengan nilai TFP Change lebih dari 1.

Penelitian keempat yang relevan yakni penelitian dari Ananda (2018) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat Tahun 2013-2017”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis efisiensi kinerja keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio Ritchie dan Kolodinsky yang terdapat beberapa indikator pengukuran, diantaranya adalah kebijakan fiskal, dukungan publik, efisiensi penghimpunan, dan efisiensi distribusi. Hasil penelitian dari ketiga OPZ tersebut dapat diketahui bahwa BAZNAS dan Rumah Zakat memiliki kinerja yang sangat baik karena total penerimaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki pada tahun tersebut. Tetapi Dompot Dhuafa memiliki kinerja yang kurang baik karena total penerimaan lebih sedikit dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Dilihat dari total pengeluaran dibandingkan dengan total penerimaan dapat diketahui bahwa Ketiga OPZ memiliki kinerja yang sangat baik dalam mengoptimalkan dalam menggunakan penerimaan untuk mentasyarufkan dan menghimpun dana. Hanya saja di tahun 2016 BAZNAS memiliki nilai rasio yang paling rendah yakni 0,714 dan di tahun 2014 Dompot Dhuafa memiliki nilai rasio paling tinggi yakni 1,004. Pada tahun 2014 Dompot Dhuafa mengalami kondisi kinerja yang kurang baik karena nilai rasionya adalah -0,004 (negatif), artinya dana yang dikeluarkan lebih besar dari dana yang diterima. Tetapi jika dirata-ratakan selama 5 tahun, ketiga OPZ memiliki kinerja yang baik karena nilai rasionya positif. Berdasarkan rata-rata penerimaan kontribusi selama 5 tahun, BAZNAS memperoleh nilai 7,4%, Rumah Zakat sebesar 1,1%, dan Dompot Dhuafa hanya memperoleh nilai sebesar 0,05%. BAZNAS memiliki penerimaan dana dengan jumlah terbanyak yang berasal dari dana sukarela, kontribusi (bukan dari program penghimpunan dana) dan APBN. Dana APBN didapat karena BAZNAS merupakan satu-satunya OPZ milik

pemerintah, maka dari itu BAZNAS mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Berdasarkan nilai rasio efisiensi penghimpunan yang dimiliki oleh masing-masing OPZ yakni Rumah Zakat sebesar 43,518, BAZNAS sebesar 18,090, dan Dompot Dhuafa sebesar 14,678. Hal itu menunjukkan bahwa dana yang dikeluarkan untuk *fundraising*-nya sedikit, maka akan menyebabkan dana yang terhimpun menjadi banyak. Rasio perbandingan antara jumlah pentasyarufan dengan total pengeluaran dana berguna untuk mengukur efisiensi distribusi. Jika dana yang didistribusikan banyak, maka kinerja OPZ tersebut adalah baik. Tujuan dari pendistribusian dana adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, BAZNAS memiliki nilai rasio yang rendah yakni 0,644 karena sisa dari dana yang disalurkan digunakan untuk kegiatan operasional dan sosialisasi.

Penelitian kelima yang relevan yakni penelitian dari Harto, Anggraeni, dan Bayinah (2018) dengan judul “Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan lembaga zakat. Metode pada penelitian tersebut adalah menggunakan rasio keuangan yang tercantum pada *International Standard of Zakah Management (ISZM)* yang terdiri dari komponen efisiensi (rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan, efisiensi penghimpunan), dan kapasitas (pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program, rasio modal kerja). Penelitian ini memberitahukan bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2016, keempat komponen efisiensi memiliki nilai rasio yang berada dalam batas wajar, begitu juga dengan ketiga komponen kapasitas yang justru nilai rasionya mengalami peningkatan. Lembaga zakat tersebut juga diindikasikan memiliki kapasitas yang baik atau optimal dalam menjalankan kegiatan operasional, salah satunya dalam kegiatan penyaluran dana yang terhimpun. Tetapi berdasarkan rasio modal kerja, lembaga zakat masih harus meningkatkan kinerjanya karena perhitungan rasionya memiliki nilai yang tergolong rendah.

Penelitian keenam yang relevan yakni penelitian dari Lubis, Hakim, dan Putri (2018) dengan judul “Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat Di Badan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dan masyarakat dalam mengelola zakat, kinerja lembaga zakat, dan dampak zakat untuk kesejahteraan orang yang berhak menerima zakat di Yogyakarta. Metode penelitian tersebut menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menyebarkan menyebarkan kuesioner kepada 100 mustahik yang menerima zakat dari BAZNAS Kota Yogyakarta, sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui wawancara langsung. Hasil penelitian terhadap kinerja BAZNAS Kota Yogyakarta dibagi menjadi dimensi makro dan mikro. Dimensi makro terdapat tiga indikator yakni regulasi, dukungan APBD, dan *database* lembaga zakat. Dimensi mikro memiliki indikator kelembagaan dan dampak zakat. Secara keseluruhan, dimensi makro memiliki kinerja yang tidak baik dengan nilai perhitungannya sebesar 0,0495, penyebab diantaranya adalah tidak adanya Peraturan Daerah mengenai zakat dan hanya diatur dalam Surat Edaran Gubernur Nomor 4512252 tahun 2009 serta Intruksi Walikota Yogyakarta, setiap tahunnya BAZNAS Kota Yogyakarta mengajukan permohonan dana APBD pada pemerintah kota Yogyakarta, tetapi permohonan tersebut baru dapat terwujud di tahun 2016 saja dengan dana sebesar Rp 19.300.000 dan dana tersebut kurang dari 20% dari total biaya operasional BAZNAS Kota Yogyakarta. Secara keseluruhan, dimensi mikro justru menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai perhitungan sebesar 0,69. Salah satu penyebabnya adalah BAZNAS Kota Yogyakarta sudah rutin mempublikasikan laporan keuangan yang di audit ke dalam *website* miliknya.

Penelitian ketujuh yang relevan yakni penelitian dari Azizah (2018) dengan judul “Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Program Pentasharufan Dana Zakat Di BAZNAS Kota Yogyakarta”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja efisiensi BAZNAS Yogyakarta dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat dari muzakki kepada mustahik. Metode yang digunakan adalah *Allocation to Collection Ratio (ACR)* untuk mengukur kemampuan BAZNAS dalam mendistribusikan dana

zakat melalui agen zakat dengan membagi total dana alokasi dengan total pengumpulan dana serta membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode. ACR memiliki lima kategori yaitu *highly effective*, *effective*, *fairly effective*, *below expectation*, dan *ineffective*. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada tahun 2012 lima program pentasharufan zakat (jogja taqwa, jogja sehat, jogja cerdas, jogja sejahtera, dan jogja peduli) tergolong ke dalam *fairly effective* dengan nilai perhitungan sebesar 56,77%, sebab alokasi dana lebih difokuskan pada program Jogja Taqwa, sedangkan program Jogja Peduli dan Jogja Sejahtera sama sekali tidak ada *allocation fund*. Nilai ACR pada lima program penstaharufan dana zakat di tahun 2013 dengan nilai 85,99% dan 2014 dengan nilai 87,27% tergolong ke dalam kategori *effective* karena tidak adanya alokasi dana zakat untuk program Jogja Sehat, tetapi program tersebut mendapatkan alokasi dari dana infak dan sedekah. Tahun 2015, BAZNAS berhasil mencapai kategori *highly effective* karena keempat program pentasharufan dana zakat memiliki total nilai ACR sebesar 103,22%. Sedangkan tahun 2016, kelima program tersebut termasuk ke dalam kategori *fairly effective* dengan nilai ACR sebesar 60,13%.

Penelitian kedelapan yang relevan yakni penelitian dari Ardani, Abukosim, dan Yuniartie (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode *Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan adalah *Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)* dalam *Indonesia Zakat and Development Report (IZDR)* yang dikeluarkan pada tahun 2011. Penelitian tersebut memberitahukan bahwa kinerja kepatuhan syari’ah dengan legalitas dan kelembagaan mengalami kenaikan pada tahun 2018, sehingga kinerjanya sudah cukup kompeten dalam mengelola zakat meskipun belum di dominasi oleh pegawai *full time* dan Dewan Pengawas Syari’ah (DPS) juga belum dibentuk. Kinerja manajemen menunjukkan kinerja yang baik karena sudah adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dan rencana strategis meskipun belum terdokumentasi dengan baik. Pemasukan dan pendistribusian

zakat yang dilakukan selama lima tahun mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya khususnya tahun 2017 dan 2018, sehingga dapat disimpulkan kalau BAZNAS tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Laporan keuangan milik BAZNAS Kabupaten Ogan Ilir belum dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sempurna, sehingga kinerja program pendayagunaan dan kinerja legitimasi sosial belum mampu untuk menggambarkan kinerja yang sebenarnya.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terhadap telaah pustaka yang telah dipaparkan terletak pada rasio yang digunakan yakni rasio keuangan OPZ. Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan, keberlanjutan dan juga kinerja organisasi pengelola zakat.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Zakat**

Secara etimologi, zakat memiliki arti keberkahan, kesucian, keteraturan, pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan secara terminologi, zakat merupakan sebagian dari harta yang telah memenuhi persyaratan yang telah di tentukan Allah SWT dengan mewajibkan pemiliknya untuk membayarkan kepada yang berhak menerimanya dengan terdapat syarat tertentu juga (Nawawi, 2013, p. 70). Terdapat beberapa pengertian zakat secara terminologi yang dikemukakan oleh para ulama, sebagai berikut:

#### **a. Mazhab Maliki**

Zakat adalah sebagian harta yang dikeluarkan secara khusus apabila telah mencapai *nisab* kepada orang yang berhak menerimanya.

#### **b. Mazhab Hanafi**

Zakat adalah harta khusus yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

#### **c. Mazhab Syafi'i**

Zakat merupakan sebuah ungkapan saat mengeluarkan harta dengan jumlah yang sesuai dan dilakukan secara khusus.

#### **d. Mazhab Hanbali**

Zakat adalah hak wajib yang berasal dari harta khusus untuk diserahkan kepada golongan yang khusus pula seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

Menurut Rofiq (2004, p. 259) zakat adalah bentuk ibadah yang wajib dilakukan oleh para *aghniya'* (orang yang memiliki harta) jika kekayaannya telah memenuhi *nisab* (batas minimal yang telah ditentukan) dalam jangka waktu setahun. Tujuannya untuk meningkatkan keadilan dalam ekonomi secara merata. Menurut Umar bin Al-Khattab, zakat diberlakukan untuk merubah para penerima zakat (*mustahik*) menjadi pemberi atau pembayar zakat (*muzakki*). Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan rukun Islam ketiga yang berperan sebagai dasar atau pondasi bagi umat Islam, sehingga hukum membayar zakat adalah wajib untuk dilaksanakan.

Macam-macam zakat yang wajib dibayarkan oleh umat Islam adalah zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal adalah zakat yang harus dikeluarkan atas harta yang dimiliki apabila harta tersebut sudah mencapai *nishab*-nya. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang harus dikeluarkan untuk menyempurnakan ibadah puasa di hari dan malam Idul Fitri, membersihkan atau memperbaiki tingkah laku buruk yang dilakukan selama bulan puasa, serta membantu orang yang tidak mampu untuk ikut serta merasakan kebahagiaan di Hari Raya Idul Fitri (Al-Syaikh, 1998).

Menurut Madani (2013, p. 19) syarat-syarat dalam menunaikan zakat sebagai berikut, yaitu:

- a. Beragama Islam atau seorang Muslim, karena zakat termasuk salah satu bentuk ibadah.
- b. Merdeka atau bukan seorang budak.
- c. Harta yang dizakati tidak berasal dari hutang.
- d. Harta yang dizakati sudah satu tahun dan melebihi kebutuhan pokok.
- e. Mencukupi nisab yang telah ditentukan oleh syariat Islam yang merupakan batas wajib atau minimal dalam membayar zakat yakni sebesar 2,5% dari harta yang dimiliki.

- f. Kategori harta yang wajib dizakati: uang, emas, perak, barang tambang atau temuan, barang dagangan, binatang ternak, hasil tanaman.
- g. Waktu berlakunya selama satu tahun, pembayaran zakat wajib dikeluarkan setahun sekali. Kemudian akan disalurkan kepada 8 golongan yang berhak menerimanya (*ashnaf*) yaitu fakir, miskin, amil, *mualaf*, *riqab* (memerdekakan budak), *gharim* (orang yang memiliki hutang), *fisabilillah* (orang-orang yang berjuang di jalan Allah), dan *ibnu sabil* atau *musafir*. (Madani, 2013, p. 19).

Kewajiban membayar zakat ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, Hadits dan juga Ijma' (Masturi Ilham, 2008, p. 255). Beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang mewajibkan menunaikan zakat, antara lain:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah ayat 43)

أَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقْتُمْ ۖ فَإِذَا لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٣)

Artinya : “Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya! Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah ayat 13)

لَا زَكَاةَ فِي مَالٍ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ

Artinya : “Tidak ada zakat atas harta, kecuali yang telah melampaui satu haul (satu tahun).” (HR. At-Tirmidzi)

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ (متفق عليه)

Artinya: “Islam dibangun di atas lima hal: kesaksian sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, melaksanakan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan.” (HR. Bukhari Muslim)

## 2. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, Lestari, dan Rosdiana (2017), pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat terdapat penjelasan mengenai Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang merupakan suatu organisasi yang diberi mandat oleh pemerintah untuk mengelola dana yang berasal dari masyarakat berupa zakat, infak, dan shadaqah. Pengelolaan tersebut berupa kegiatan menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan dan didayagunakan kepada para mustahik. Tujuan dibentuknya OPZ adalah untuk membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat yang dilakukan secara bertahap dengan cara pemenuhan kebutuhan dasar terlebih dahulu kemudian kebutuhan yang lain seperti jasmani dan rohani. OPZ tidak dimiliki oleh individu maupun kelompok tertentu, tetapi dimiliki oleh seluruh masyarakat Muslim dengan cakupan wilayah yang sangat luas. OPZ memiliki 2 basis yaitu masyarakat dan pemerintah. Pada basis masyarakat disebut dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu LAZNAS dan LAZDA. Pada basis pemerintahan disebut dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang berada pada tingkat pusat, provinsi, kota, kabupaten, kecamatan, dan kelurahan atau desa.

LAZ merupakan suatu lembaga yang sebelumnya dibentuk oleh masyarakat sebagai lembaga informal, terlebih dahulu dilakukan proses *formal administrative* yang selanjutnya harus melalui tahap pengesahan atau pengukuhan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai lembaga formal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemashlahatan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial kemanusiaan, ekonomi, dan lain sebagainya. Tugas dan fungsi dari LAZ adalah melakukan kegiatan pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian zakat, menyusun dan melaporkan laporan keuangan, serta menyerahkan laporan keuangan kepada pemerintah. Syarat untuk mendirikan LAZ yaitu memiliki akta pendirian yang berbadan hukum, memiliki data *muzakki* dan *mustahiq*,

terdapat daftar susunan kepengurusan, memiliki rencana program kegiatan baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, terdapat laporan keuangan, serta harus membuat surat pernyataan bersedia untuk di audit. (Soemitra, 2009, p. 422).

BAZ merupakan organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk secara langsung oleh pemerintah atas usul Kementerian Agama dan disahkan oleh Presiden yang memiliki tugas hampir sama dengan LAZ. Perbedaan antara BAZ dan LAZ adalah sebagai berikut:

- a. Cakupan kegiatan BAZ jauh lebih luas daripada LAZ karena BAZ mengelola zakat di tingkat daerah hingga nasional, sedangkan LAZ hanya mengelola zakat di tingkat daerah saja.
- b. BAZ mampu bekerjasama antara lembaga nasional dengan lembaga internasional lainnya, sedangkan LAZ tidak.
- c. Pada struktur kelembagaan, BAZ memiliki 3 bagian yaitu Dewan Pertimbangan bertugas memberikan pertimbangan, rekomendasi, fatwa dan juga saran dalam mengembangkan hukum dan pemahaman terhadap pengelolaan zakat, Komisi Pengawasan bertugas mengawasi Badan Pelaksana dalam melakukan kegiatan operasional dan sebagai pengawas internal, Badan Pelaksana bertugas melaksanakan kebijakan dan program-program yang telah dibuat oleh BAZ. (Syamsinar, 2012, p. 42).

UPZ merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh BAZ terdapat pada semua kategori seperti instansi pemerintah di tingkat kecamatan, kelurahan, dan lain sebagainya, BUMN, BUMD, perusahaan swasta, maupun perwakilan Republik Indonesia yang berada di luar negeri (Gufroni, 2014, p. 237). UPZ dijadikan sebagai salah satu unit strategis dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi BAZNAS yang memiliki peran penting dalam mengelola zakat karena berada di tingkat terendah, sehingga dapat menjadikannya sebagai tolok ukur dan faktor penentu berjalan atau tidaknya kegiatan pengelolaan zakat tersebut (Kelib, 2017, p. 29).

OPZ termasuk ke salah satu golongan tersebut yakni amil, sehingga OPZ memiliki hak atas dana zakat yang dihimpun tersebut untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional dan beban lainnya dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Dari hal tersebut, OPZ memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan kegiatan pengelolaan dan penyaluran dana. Maka dari itu, OPZ harus menerapkan sistem pengelolaan yang baik yang sesuai dengan standar tata kelola suatu organisasi baik dalam kegiatan operasional maupun laporan keuangannya (Widyaningrum, 2018).

### **3. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi organisasi yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dengan menggunakan cara yang sesuai. Efisiensi menggambarkan perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran, artinya dengan pemasukkan tertentu mampu mendapatkan pengeluaran yang optimal (Hastuti, 2005). Pengukuran kinerja keuangan berguna sebagai sarana dalam memperbaiki kegiatan operasional sebuah organisasi. Jika kinerja operasional diperbaiki, organisasi diharapkan dapat meningkatkan keuangannya menjadi lebih baik dan dapat bersaing dengan organisasi yang lain melalui efektivitas dan efisiensi.

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan menurut Fahmi (2014, p. 3), yaitu:

- a. Mereview data laporan keuangan dengan tujuan menyesuaikan laporan keuangan dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam bidang akuntansi, sehingga hasil laporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melangsungkan perhitungan dengan menyesuaikan permasalahan atau kondisi yang sedang dihadapi untuk dapat memperoleh suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Membandingkan perhitungan yang sudah diperoleh perusahaan tersebut dengan perusahaan lain.
- d. Melakukan penafsiran terhadap masalah yang ditemukan dan kendala atau hambatan yang sedang dihadapi.
- e. Memecahkan masalah dengan memberikan solusi atau masukan sehingga kendala atau hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Menurut Prayitno (2009), penilaian kinerja mampu memberikan manfaat bagi manajemen organisasi, antara lain:

- a. Pengelolaan operasional organisasi secara maksimal secara efektif dan efisien.
- b. Mampu membantu organisasi dalam mengambil keputusan terkait promosi, transfer dan pemberhentian karyawannya.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan, serta mampu standar kegiatan promosi dan evaluasi dalam kegiatan pelatihan yang diperuntukkan untuk karyawan.
- d. Mampu menilai kinerja karyawan sehingga dapat memberikan umpan balik bagi karyawan.
- e. Menyediakan pendistribusian penghargaan karena hal tersebut merupakan dasar yang mampu meningkatkan kinerja menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan (Djarwanto, 2004), yaitu sebagai berikut:

- a. Letak geografis yang berbeda menyebabkan tingkat harga dan biaya usaha juga mengalami perbedaan.
- b. Kepemilikan aktiva tetap yang berbeda yaitu milik sendiri ataupun menyewa, dan perbedaan besar kecilnya investasi dalam kegiatan operasional regular.
- c. Tingkat harga yang berbeda, dapat dilihat dari akun-akun aktiva tidak lancar.

- d. Umur harta kekayaan yang dimiliki terdapat perbedaan yaitu baru dan lama.
- e. Banyak jenis barang berbeda yang diproduksi.
- f. Tingkat kapasitas tiap parbik berbeda-beda, ada yang tinggi ataupun rendah.
- g. Adanya kebijakan dan penilaian pembelian bahan dasar yang berbeda.
- h. Perbedaan kebijaksanaan dalam penjualan barang dagangan secara tunai dan menentukan tingkat persediaan.
- i. Kebijaksanaan dalam memilih strategi pemasaran terdapat perbedaan, seperti menjual produk ke pedagang besar, pedagang kecil, atau bahkan langsung kepada konsumen.
- j. Perbedaan hutang jangka panjang, struktur permodalan, sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri atau pinjaman, dan pembayaran deviden.
- k. Perbedaan sistem, prosedur, periode akuntansi, penggolongan akun-akun laporan keuangan, dan metode penyusutan.

#### **4. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat**

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan atau membandingkan antar komponen yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2015). Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan 2 cara seperti yang disebutkan oleh Farah Margaretha (2004) yakni sebagai berikut:

- a. Analisis horizontal yaitu membandingkan data rasio keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dengan tujuan untuk dapat melihat tren dalam kurun waktu tertentu.
- b. Analisis vertikal yaitu membandingkan data rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang memiliki rasio sejenis dalam waktu yang sama.

Perhitungan rasio mempunyai keunggulan dalam menganalisis kinerja keuangan, seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2008, p. 298) yaitu sebagai berikut:

- a. Angka statistik yang ada pada rasio lebih mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.
- b. Informasi yang disajikan dari rasio lebih sederhana dibandingkan dengan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi keuangan diantara perusahaan lain.
- d. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan dan prediksi, serta alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dilihat dari perspektif keuangan.
- e. Memudahkan dalam membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain sehingga dapat melihat perkembangan perusahaan tersebut secara berkala.
- f. Nilai rasio dapat dijadikan standar dalam mengukur kinerja dan prestasi perusahaan.
- g. Pada saat melakukan prediksi di masa yang akan datang, rasio dapat lebih mudah untuk dijadikan sebagai rujukan dalam membuat perencanaan kegiatan.

Terdapat beberapa model rasio yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian dalam menilai kinerja keuangan suatu Organisasi Pengelola Zakat, diantaranya:

- a. Berdasarkan kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategi BAZNAS, diketahui bahwa terdapat 5 kategori rasio keuangan yang bisa digunakan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), antara lain:
  - 1) Rasio Aktivitas
  - 2) Rasio Efisiensi
  - 3) Rasio Dana Amil
  - 4) Rasio Likuiditas
  - 5) Rasio Pertumbuhan

Pada kelompok tersebut, rasio solvabilitas tidak diikutsertakan karena hutang jangka panjang tidak sesuai apabila diterapkan sebagai dasar perhitungan dalam lembaga zakat. ZIS merupakan dana yang wajib segera atau tidak diperbolehkan untuk menunda pembayaran maupun penyaluran karena penundaan tersebut termasuk bentuk kedzaliman. Maka dari itu, rasio solvabilitas tidak signifikan jika digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan OPZ (Zaenal, 2019)

- b. Penelitian yang telah dilakukan oleh Alim (2016), untuk mengukur rasio keuangan OPZ dapat menggabungkan rasio keuangan pada lembaga komersil dengan rasio keuangan pada lembaga non-profit.

Adapun rasio-rasio keuangannya, antara lain:

- 1) Rasio Likuiditas
  - 2) Rasio Solvabilitas
  - 3) Rasio Dana Amil
  - 4) Rasio Aktivitas
- c. Pengukuran kinerja keuangan OPZ dapat juga menggunakan rasio yang dipakai dalam mengukur kinerja keuangan organisasi nirlaba seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ritchie dan Kolodinsky, yakni sebagai berikut:

- 1) Rasio Kinerja Fiskal (*Fiscal Performance*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja fiskal pada suatu organisasi nirlaba, serta untuk mengukur seberapa besar pendapatan yang diterima.

- 2) Rasio Dukungan Publik (*Public Support*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang diperoleh OPZ dari kontribusi atau dukungan masyarakat dan untuk mengetahui seberapa bergantungnya OPZ pada sumbangan sukarela atau menghimpun dana secara mandiri melalui program-program penghimpunan dana yang dimilikinya.

- 3) Rasio Efisiensi Penghimpunan Dana (*Fundraising Efficiency*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi OPZ dalam menggunakan dana yang dicairkan untuk membiayai kegiatan operasional khususnya dalam menghimpun dana seperti sosialisasi, biaya iklan, kampanye, dan lain-lain.

4) Rasio Efisiensi Distribusi (Pentasyarufan (*Distribution Efficiency*))

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi OPZ dalam kegiatan mendistribusikan dana ZISWF melalui program-program dari total penerimaan data (Ananda, 2018).

Dari ketiga model rasio, penelitian ini menggunakan rasio keuangan OPZ yang dikeluarkan oleh PUSKAS BAZNAS, sebab belum adanya penelitian yang menggunakan rasio keuangan tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan, menggambarkan, meringkas berbagai keadaan, situasi, kondisi, fenomena, peristiwa yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau sehingga informasinya dapat dicari kebenarannya melalui kegiatan observasi, wawancara, atau bahkan dokumentasi yang dimiliki oleh obyek penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menjelaskan suatu peristiwa yang sedang diteliti dengan menggunakan bantuan studi kepustakaan. Hal ini dapat lebih menguatkan analisa yang telah dirancang oleh peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Maka dari itu, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena peneliti hanya akan menghitung rasio keuangan untuk dapat mengukur kinerja suatu lembaga dalam periode tertentu, sehingga pemaparan hasil penelitian dapat dilakukan secara tertulis. Akan tetapi, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka. (Bungin, 2005, pp. 48-49).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan oleh penulis, lokasi yang tepat dalam melakukan penelitian adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten yang berada di jalan Ki Fatoni No.54, Pegantungan, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42112. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena BAZNAS Provinsi Banten adalah salah satu lembaga yang melakukan kegiatan pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat setiap tahunnya. Secara tidak langsung BAZNAS Provinsi Banten juga harus menyusun, melaporkan, dan menyerahkan laporan keuangannya kepada pemerintah. Sehingga dari laporan keuangan, kita dapat melihat gambaran kondisi kinerja keuangan lembaga tersebut pada periode

tertentu yang kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi pada periode selanjutnya.

### **C. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020

### **D. Obyek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) obyek penelitian adalah sasaran atau target untuk mendapatkan data berupa jawaban ataupun solusi mengenai suatu hal yang diinginkan secara obyektif, valid, dan konsisten. Pada penelitian ini, obyek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti adalah laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten.

### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini berupa data laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten periode 2015-2019 yang setidaknya memuat: laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset kelolaan, laporan perubahan dana, dan catatan atas laporan keuangan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan datang ke lokasi penelitian, biasa disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data sekunder atau dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian seperti laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan 2019, profil organisasi, dan lain sebagainya.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Zaenal (2019) operasionalisasi variabel penelitian memuat unsur-unsur dasar dalam penelitian ilmiah. Pada penelitian ini unsur-unsur dasarnya terdiri dari:

### **1. Rasio Aktivitas**

Fungsi dari rasio aktivitas adalah untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) yang terhimpun oleh lembaga zakat. Pengukuran kinerja aktivitas dapat dilakukan mulai dari kegiatan menghimpun hingga menyalurkan dana ZIS dalam kurun waktu 1 tahun.

### **2. Rasio Efisiensi**

Fungsi rasio efisiensi adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas terhadap biaya operasional yang digunakan oleh lembaga zakat pada kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS.

### **3. Rasio Dana Amil**

Fungsi rasio dana amil adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan dana amil pada kegiatan operasional lembaga zakat baik saat penghimpunan maupun penyaluran dana ZIS. Penggunaan dana amil diperbolehkan karena tidak semua biaya yang berasal dari pemerintah mampu mencukupi biaya operasional secara keseluruhan, maka untuk menutupi adanya kekuarangan biaya operasional tersebut, pihak BAZNAS dapat mengambil sebagian dana lain seperti bagian amil tetapi dalam batas wajar.

### **4. Rasio Likuiditas**

Fungsi rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan lembaga zakat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja likuiditas dapat diketahui dengan cara menganalisis dana yang mengendap dalam OPZ dan dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi semua kewajiban penyaluran ZIS kepada 8 ashnaf yang telah ditentukan dalam syariah Islam.

## **5. Rasio Pertumbuhan**

Fungsi dari rasio pertumbuhan adalah untuk mengukur pertumbuhan atau perkembangan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS dari tahun-tahun sebelumnya.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data supaya pekerjaannya dalam mengolah data menjadi lebih mudah dan hasil yang didapat lebih lengkap, cermat dan sistematis (Arikunto, 2003). Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015-2019.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2015) adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari semua responden atau sumber data lainnya. Berdasarkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana data yang diperoleh kemudian diolah lalu disajikan dalam bentuk tabel dan hasilnya dipresentasikan, selanjutnya melakukan kegiatan analisis secara sistematis sesuai dengan kategori yang akan dibahas. Maka dari itu, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan organisasi pengelola zakat PUSKAS BAZNAS. Tujuan dari analisis rasio adalah untuk menggambarkan baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu lembaga berdasarkan data yang diperoleh. Tahap-tahap dalam menganalisis data, antara lain:

1. Mengukur kinerja keuangan lembaga dengan menggunakan rasio keuangan. Rumus untuk menghitung rasio keuangan OPZ dapat dilihat pada Tabel 1.1
2. Menganalisis dan menginterpretasikan akun-akun pembentuk rasio pada laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten.
3. Melakukan penilaian kinerja keuangan lembaga secara menyeluruh.

4. Jika muncul permasalahan dari hasil kinerja keuangan yang telah dianalisis, maka diharuskan untuk mencari solusi atau saran terhadap laporan keuangan lembaga sesuai dengan periode yang sedang diteliti.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat

No	Nama Rasio	Rumus
<b>Rasio Aktivitas</b>		
1	<i>Gross Allocation Ratio</i>	$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat } t - 1 + \text{Saldo Dana Infak } t - 1)}$
2	<i>Gross Allocation Ratio Non Amil</i>	$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Zakat} + \text{Bagian Amil dari Infak})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat } t - 1 + \text{Saldo Dana Infak } t - 1) + (\text{Bagian Amil dari Zakat} + \text{Bagian Amil dari Infak})}$
3	<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	$\frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}{\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}$
4	<i>Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil</i>	$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Zakat} + \text{Bagian Amil dari Infak})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Zakat} + \text{Bagian Amil dari Infak})}$
5	<i>Zakah Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}}$
6	<i>Zakah Allocation Ratio Non-Amil</i>	$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat} - \text{Bagian Amil dari Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat} - \text{Bagian Amil dari Dana Zakat}}$
7	<i>Infaq and Shodaqoh Allocation Ratio</i>	$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah}}$
8	<i>Infaq and Shodaqoh Allocation Ratio Non Amil</i>	$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah} - \text{Bagian Amil dari Dana Infak Sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah} - \text{Bagian Amil dari Dana Infak Sedekah}}$
9	<i>Zakah Turn Over Ratio</i> (Rasio	$\frac{\text{Dana Zakat Disalurkan Tahun } x}{\text{Dana Zakat Diterima Tahun } x + \text{Saldo Awal Dana Zakat Tahun } x} / 2$

	Perputaran Zakat)	
10	<i>Average of Days Zakah Outstanding</i>	$\frac{360}{\text{Zakah Turn Over}}$
11	<i>Infaq Shodaqoh Turn Over Ratio</i> (Rasio Perputaran Infaq Sedekah)	$\frac{\text{Dana Infaq Sedekah Disalurkan Tahun x}}{(\text{Dana Infaq Sedekah Tahun x} + \text{Saldo Awal Dana Infaq Sedekah Tahun x})/2}$
12	<i>Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding</i>	$\frac{360}{\text{Infaq Shodaqoh Turn Over}}$
13	<i>ZIS Turn Over Ratio</i> (Rasio Perputaran ZIS)	$\frac{\text{Dana ZIS Disalurkan Tahun x}}{\text{Dana ZIS Diterima Tahun x} + \text{Saldo Awal Dana ZIS Tahun x}} / 2$
14	<i>Average of Days ZIS Outstanding</i>	$\frac{360}{\text{ZIS Turn Over}}$
15	Rasio Piutang Penyaluran	$\frac{\text{Piutang Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}$
16	Waktu Realisasi Piutang Penyaluran	$\frac{\text{Piutang Penyaluran Dana Zakat} \times 360}{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}$
17	Rasio Aset Kelolaan Zakat	$\frac{\text{Total Aset Kelolaan Lancar}}{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}$
<b>Rasio Efisiensi</b>		
1	Rasio Biaya Penghimpunan	$\frac{\text{Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Penghimpunan}}$
2	Rasio Biaya Operasional	$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Penghimpunan}}$
3	Rasio Biaya SDM	$\frac{\text{Total Biaya SDM}}{\text{Total Penghimpunan}}$

<b>Rasio Dana Amil</b>		
1	Rasio Hak Amil	$\frac{\text{Bagian Amil dari ZIS}}{\text{Penerimaan ZIS} - \text{Bagian Amil dari ZIS}} \times 100$
2	Rasio Hak Amil Atas Zakat	$\frac{\text{Bagian Amil dari Zakat}}{\text{Penerimaan Zakat} - \text{Bagian Amil dari Zakat}} \times 100$
3	Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah	$\frac{\text{Bagian Amil dari Infak/Sedekah}}{\text{Penerimaan Infak/Sedekah} - \text{Bagian Amil dari Infak/Sedekah}} \times 100$
<b>Rasio Likuiditas</b>		
1	<i>Cash to Zakah Ratio</i>	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Saldo Dana Zakat} - \text{Aset Kelolaan Lancar}}$
2	<i>Cash to ZIS Ratio</i>	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{(\text{Saldo Dana Zakat} + \text{Saldo Dana Infak Sedekah}) - \text{Aset Kelolaan lancar}}$
<b>Rasio Pertumbuhan</b>		
1	Rasio Pertumbuhan Penghimpunan Zakat	$\frac{(\text{Penghimpunan Zakat } t) - (\text{Penghimpunan Zakat } t - 1)}{\text{Total Penghimpunan Zakat } t - 1}$
2	Rasio Pertumbuhan Penghimpunan Infak/Sedekah	$\frac{(\text{Penghimpunan Infak/Sedekah } t) - (\text{Penghimpunan Infak/Sedekah } t - 1)}{\text{Total Penghimpunan Infak/Sedekah } t - 1}$
3	Rasio Pertumbuhan Penghimpunan ZIS	$\frac{(\text{Penghimpunan ZIS } t) - (\text{Penghimpunan ZIS } t - 1)}{\text{Total Penghimpunan ZIS } t - 1}$
4	Rasio Pertumbuhan Penyalurann ZIS	$\frac{(\text{Total Penyaluran ZIS } t) - (\text{Total Penyaluran ZIS } t - 1)}{\text{Total Penyaluran ZIS } t - 1}$
5	Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional	$\frac{\text{Pertumbuhan Biaya Operasional tahun } t}{\text{Pertumbuhan Pengumpulan ZIS tahun } t}$

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BAZNAS Provinsi Banten**

##### **1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Provinsi Banten**

Tahun 1999 lahir Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Provinsi Banten lahir berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten tanggal 17 Oktober 2000. Dalam rangka merealisasikan motto Provinsi Banten “Iman dan Taqwa” serta untuk melaksanakan Undang-undang di atas, Provinsi Banten telah dibentuk Badan Amil Zakat Daerah Provinsi Banten dengan surat keputusan Gubernur Banten No. 451/Kep.184- Huk/2002 tanggal 3 Desember 2002. Pengurus BAZDA Provinsi Banten terdiri dari para 'alim ulama dan professional. Untuk melaksanakan UU No. 38 tahun 1999 tersebut, maka dibentuklah pengurus BAZDA dari tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten dan Kota sampai tingkat Kecamatan. Hubungan BAZDA di semua tingkatan bersifat koordinatif, konsultatif dan informatif. Di Provinsi Banten telah dibentuk BAZDA Provinsi Banten berdasarkan SK Nomor : 451/Kep.184-Huk/2002 tentang Pembentukan Pengurus Badan Amil Zakat Provinsi Banten dan diperbaharui dengan SK Nomor : 457/Kep.324-Huk/2010 dan diperpanjang oleh Surat Tugas dari 5 Kanwil Kemenag Provinsi Banten dengan SK No. KW.28.6/iV/BA.01.1/2725/2013 Dalam rangka pengumpulan dana zakat tersebut tiap BAZDA Provinsi, Kabupaten dan Kota membentuk Unit Pengumpul Zakat di tiap Dinas/Instansi/Lembaga/Kantor/Badan/Perusahaan dan Perguruan Tinggi yang pembagian wilayahnya dibahas dalam Rapat Koordinasi Daerah.

Pada tahun 2004 di Provinsi Banten telah keluar Peraturan Daerah Nomor 4 tentang pengelolaan zakat dan Instruksi Gubernur Nomor 451/1122-Kesra/2005 tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah. Dengan telah keluarnya Undang-undang dan Perda serta Surat Keputusan Gubernur

tentang pembentukan BAZDA, Pemerintah Daerah bersama para ulama dan tokoh masyarakat melalui kekuasaan dan kewenangan serta wibawanya mempunyai tanggungjawab untuk terus menggali dan mengembangkan potensi zakat yang berlandaskan pada Perda No. 4 Tahun 2004 dan UU no. 38 Tahun 1999 tersebut. Pemerintah pada umumnya dalam mengatasi kemiskinan lebih tertumpu pada dana anggaran APBD. Bila dana anggaran lebih diskalaporitaskan untuk infrastruktur pembangunan, maka dana pengentasan kemiskinan biasanya bagiannya kurang memadai. Sedangkan Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS), tidak pernah tergantung pada besar kecilnya anggaran pemerintah, namun akan tergantung kepada realisasi dan potensi zakat umat Islam. Bahkan dana ZIS selalu aman dari resesi ekonomi dunia.

Apabila kita benar-benar konsisten mengawal undang-undang dan Perda ZIS serta mengefektifkan peran wajib ZIS (Para Muzakki), maka pengentasan kemiskinan akan bisa diatasi. Minimal melalui dana ZIS yang disalurkan kepada kaum dhu'afa melalui program produktif, jumlah kemiskinan akan berkurang. Apalagi bila pemerintah bisa melakukan sinergi dengan BAZDA selaku amilin untuk mengentaskan kemiskinan, maka program pengentasan kemiskinan bisa dilaksanakan dengan baik sesuai harapan semua pihak. ZIS bukanlah sebuah program seremonial semata, tapi ZIS memiliki makna kesahajaan yang paling populer di hadapan Allah SWT. Sebab ZIS bukan saja membersihkan diri dan harta bagi muzakki, tapi menolong umat lain yang ditakdirkan menjadi warga miskin untuk selalu dimotivasi agar bisa menjadi muzakki (orang yang membayar zakat). Seiring berjalannya pengelolaan zakat di Indonesia yang semakin maju dan menjadi perhatian khalayak masyarakat sebagai lembaga sosial, sampai lahirlah Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2011 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat. Dalam Penyebutan namapun Badan

Amil Zakat Daerah (BAZDA) menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten.

## **2. Dasar Hukum Pengelolaan Zakat di Provinsi Banten**

- a. Fatwa MUI Provinsi Banten No. 23/MUI-BTN/FT/III/2004 tentang Zakat Profesi
- b. SK. Gubernur No. 451.12/Kep. 184-Huk/2002 tanggal 2 Desember 2002 dan No. 457/Kep. 324-Huk/2010 Tanggal 15 Juni 2010 tentang Pengurus BAZNAS Banten yang diperpanjang dengan SK Kakanwil Kemenag Prov. Banten No. Kw.28.6/ IV/ BA.01.1/ 2725/ 2013 tanggal 11 Juni 2013
- c. SK. Gubernur No. 458/Kep.446-Huk/2015 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten masa bakti 2015-2020
- d. Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 04 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat
- e. Peraturan Daerah di tiap Kabupaten/Kota tentang Pengelolaan Zakat
- f. Surat Edaran Gubernur No. 451/1567-Kesra/2019, tanggal 08 Mei 2019, tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Pendapatan Aparatur Sipil Negara Pemerintah Provinsi Banten dari Tunjangan Kenerja
- g. Surat Edaran Gubernur Banten No. 451/5467-Kesra/2004 tentang Zakat Profesi
- h. Surat Edaran Gubernur Banten No. 451/1567-Kesra/2019 tgl. 8 Mei 2019 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Pendapatan Aparatur Sipil Negara Pemerintah Provinsi Banten dari Tunjangan Kinerja
- i. Instruksi Gubernur Banten No. 451/1122-Kesra/2005 tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah
- j. Instruksi Gubernur Banten No. 1 Tahun 2014 tentang Pembentukan Unit Pengumpul Zakat
- k. Surat Edaran/Instruksi Bupati /Walikota di tiap Kabupaten/Kota

1. Hasil Rapat Koordinasi Daerah BAZNAS Provinsi Banten bersama BAZNAS Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten.

### **3. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Banten**

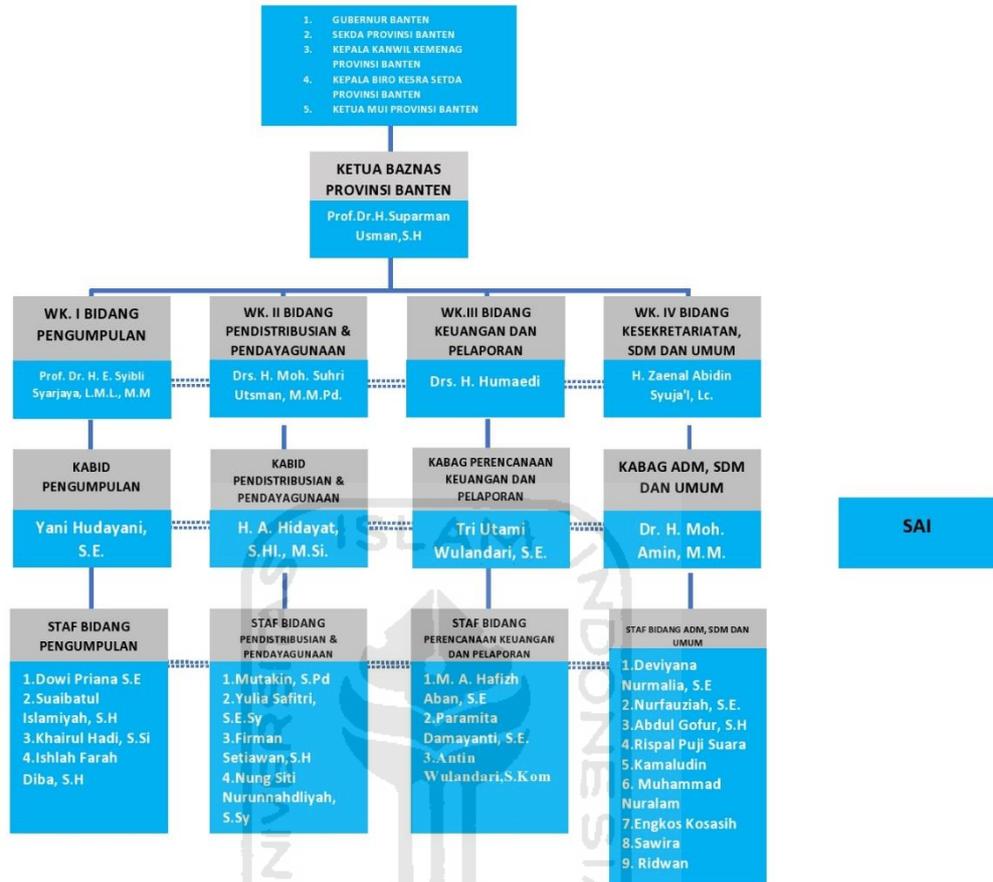
#### **a. Visi**

“Menjadi Pengelola Zakat Terbaik dan Terpercaya di Indonesia”

#### **b. Misi**

- 1) Mengkoordinasikan BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ dalam mencapai target-target Provinsi dan nasional
- 2) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat di wilayah Provinsi Banten
- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial
- 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini
- 5) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat nasional
- 6) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi umat
- 7) Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat nasional
- 8) Mengharuskan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*
- 9) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan nasional.

#### 4. Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Banten

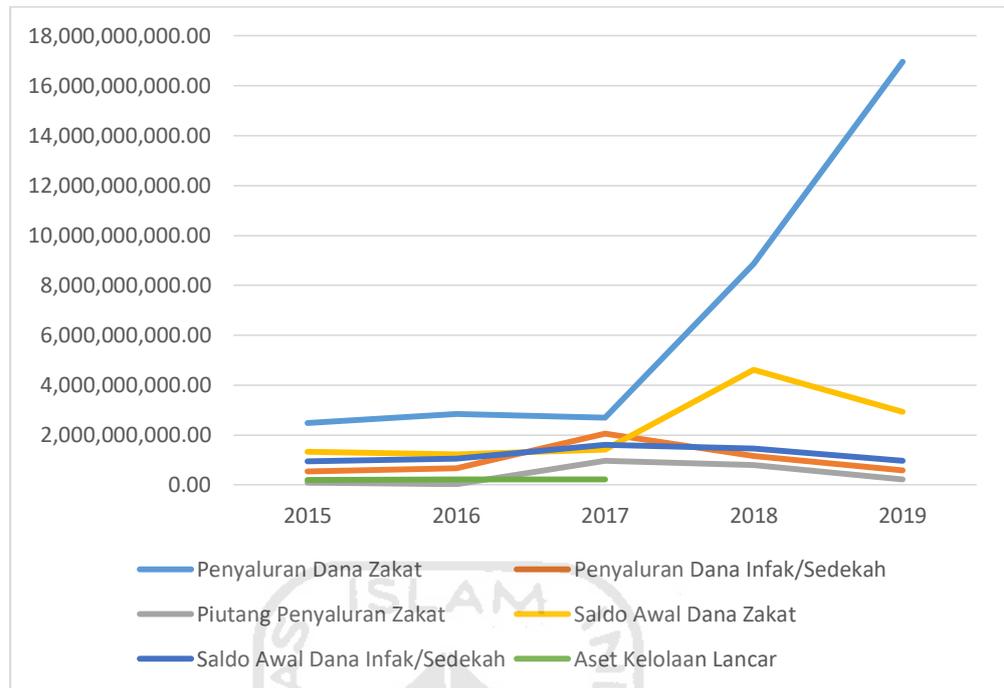


Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Banten

### B. Statistik Deskriptif Data Keuangan

#### 1. Data Keuangan Rasio Aktivitas

Data keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio aktivitas terdiri dari beberapa pos-pos laporan keuangan, antara lain: penerimaan dana ZIS, penyaluran dana ZIS, bagian amil dari ZIS, saldo awal dana ZIS, piutang penyaluran dana zakat, dan aset kelolaan lancar. Berikut merupakan statistik deskriptif yang disajikan dalam Gambar 4.2.



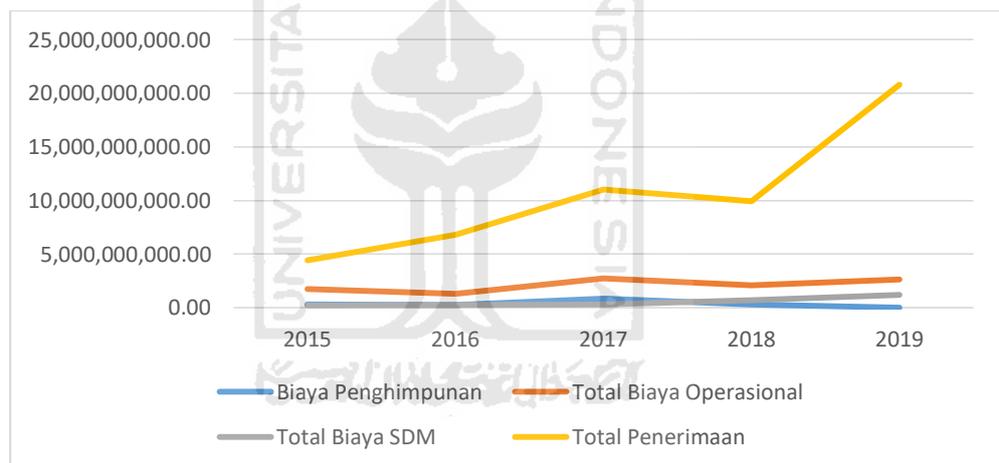
Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Gambar 4.2 Statistik Deskriptif Data Keuangan Rasio Aktivitas

Jika dilihat dari gambar 4.2, kegiatan penyaluran dana zakat di tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat tajam. Sedangkan untuk kegiatan penyaluran dana infak/sedekah sempat mengalami peningkatan di tahun 2017, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan. Saldo awal dana zakat sempat mengalami peningkatan di tahun 2018, tetapi pada tahun 2019 saldonya menjadi berkurang. Saldo awal dana infak/sedekah dan piutang penyaluran dana zakat menunjukkan tren yang stabil. Piutang penyaluran dana zakat ada karena amil belum melaporkan bahwa dana zakat tersebut belum diterima oleh mustahik non-amil. Aset kelolaan lancar hanya ada sampai tahun 2017 karena kebijakan untuk memberi pinjaman atau piutang bergulir dihapuskan oleh pihak BAZNAS Provinsi Banten.

## 2. Data Keuangan Rasio Efisiensi

Biaya penghimpunan, total biaya operasional, total biaya SDM, dan total penerimaan merupakan data keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio efisiensi. Biaya penghimpunan pada penelitian ini menggunakan pengeluaran lain-lain. Total biaya operasional terdiri dari pengeluaran operasional, pengeluaran administrasi bank/pajak, pinjaman operasional, pengeluaran infak, dana operasional Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), dan program *Zakat Community Development* (ZCD) kampung zakat BAZNAS pusat. Total biaya SDM itu sendiri menggunakan dana amilin BAZNAS dan amilin UPZ. Total penerimaan terdiri dari dana ZIS, dana amil, dan dana non syariah yang dihimpun oleh BAZNAS Provinsi Banten. Berikut merupakan statistik deskriptif yang disajikan dalam Gambar 4.3.



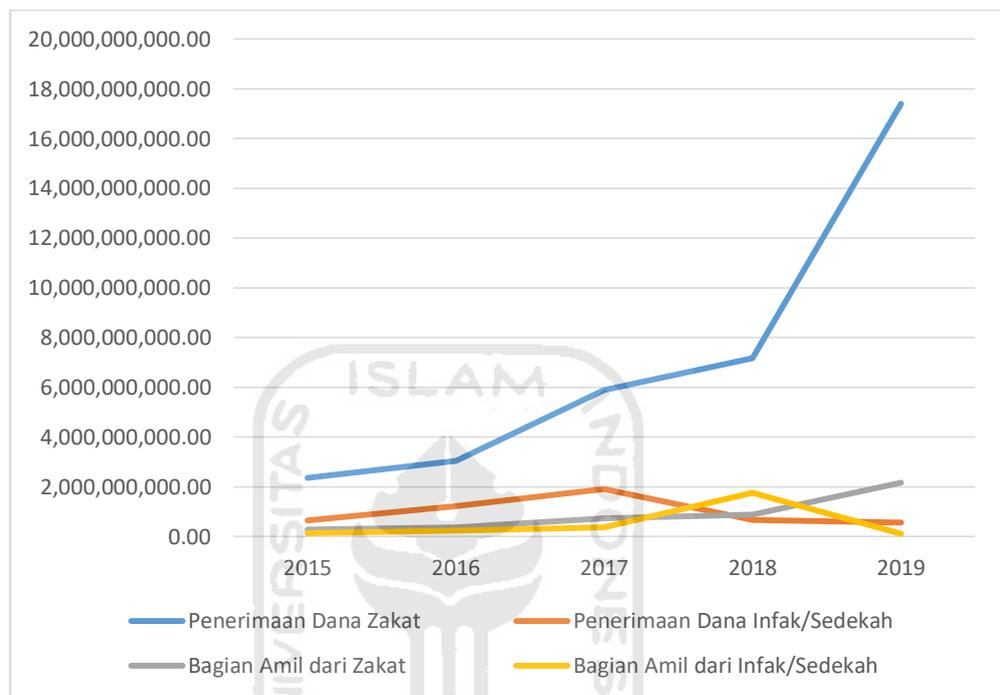
Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Gambar 4.3 Statistik Deskriptif Data Keuangan Rasio Efisiensi

Berdasarkan gambar 4.3, total penerimaan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Sedangkan untuk biaya penghimpunan, total biaya Sumber Daya Manusia (SDM), dan total biaya operasional, nilainya berada dalam posisi yang stabil atau konsisten.

### 3. Data Keuangan Rasio Dana Amil

Dalam menghitung rasio dana amil, data keuangan yang digunakan adalah bagian amil dari ZIS dan penerimaan dana ZIS. Berikut merupakan statistik deskriptif yang disajikan dalam Gambar 4.4.



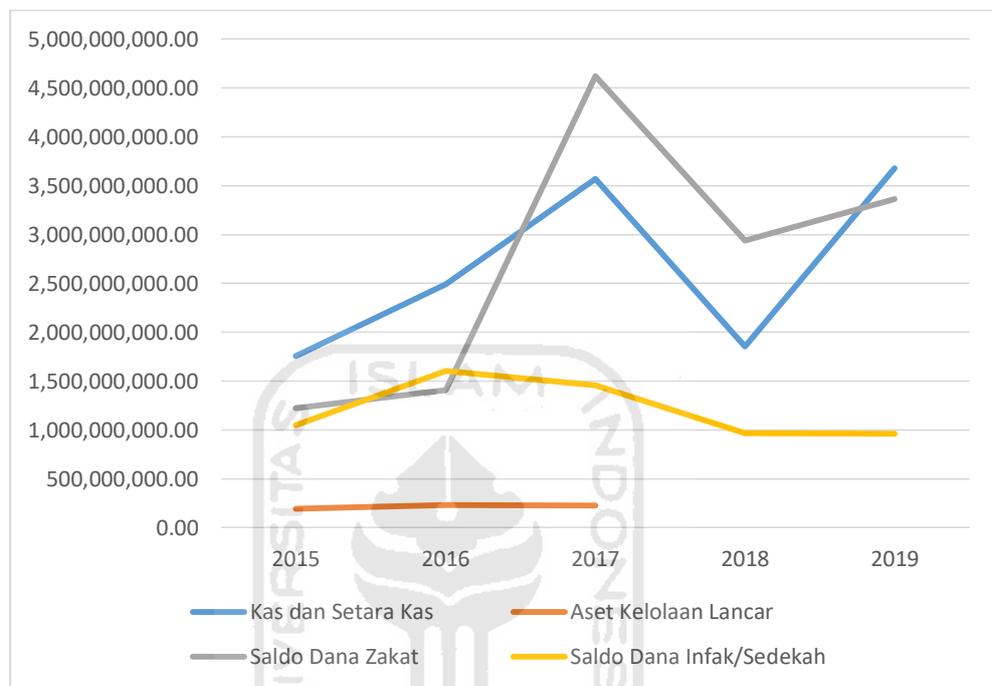
Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Gambar 4.4 Statistik Deskriptif Data Keuangan Rasio Dana Amil

Jika dilihat dari gambar 4.4, kegiatan penerimaan dana zakat mengalami peningkatan tajam di tahun 2019, sama seperti grafik bagian amil dari zakat. Penerimaan dana infak/sedekah mengalami peningkatan di tahun 2017 tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan, sama seperti grafik bagian amil dari infak/sedekah. Bagian amil berasal dari 12,5% dana zakat yang diterima dan 20% dana infak/sedekah yang diterima. Dengan kata lain, grafik bagian amil bentuknya akan selalu mengikuti grafik penerimaan dana zakat maupun infak/sedekah.

#### 4. Data Keuangan Rasio Likuiditas

Kas dan setara kas, aset kelolaan lancar, serta saldo dana ZIS merupakan data keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas. Berikut merupakan statistik deskriptif yang disajikan dalam Gambar 4.5.



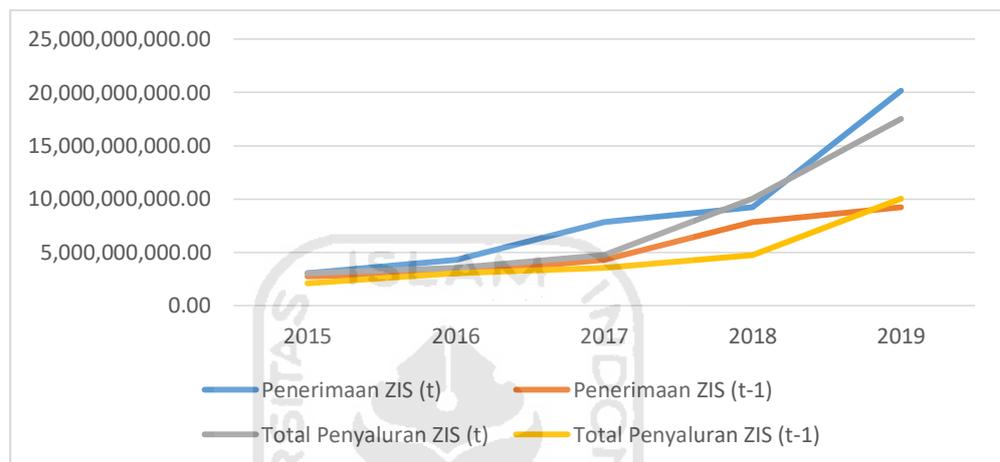
Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Gambar 4.5 Statistik Deskriptif Data Keuangan Rasio Likuiditas

Pada gambar 4.5 grafik kas dan setara kas mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten, sama halnya dengan saldo dana zakat. Tetapi berdasarkan data yang peneliti peroleh, saldo dana zakat pada tahun 2017 mengalami peningkatan 3 kali lipat, hal ini dapat terjadi karena dana zakatnya mengalami surplus atau tidak semua dana zakat yang diterima langsung disalurkan, sehingga menyebabkan saldo dana zakat di tahun tersebut jumlahnya besar. Saldo dana infak/sedekah mengalami penurunan di setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2016 sempat mengalami kenaikan.

## 5. Data Keuangan Rasio Pertumbuhan

Data keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio pertumbuhan terdiri dari penerimaan dan penyaluran dana ZIS pada tahun berlangsung (t) dengan tahun sebelumnya (t-1), pertumbuhan biaya operasional (t). dan pertumbuhan penghimpunan ZIS (t). Berikut merupakan Statistik deskriptif yang disajikan dalam Gambar 4.6.



Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Gambar 4.6 Statistik Deskriptif Data Keuangan Rasio Pertumbuhan

Gambar 4.6 secara keseluruhan menunjukkan grafik yang meningkat setiap tahunnya. Gambar grafik pada tahun berlangsung (t) bentuknya pasti akan sama dengan tahun sebelumnya (t-1). Penerimaan ZIS di tahun 2019 melonjak tinggi, sebab dana zakat yang diterima oleh BAZNAS jumlahnya lebih banyak, sedangkan dana infak yang diterima jumlahnya sedikit.

## C. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi Banten

Perhitungan setiap rasio dicantumkan dalam lampiran. Berikut adalah salah satu cara menghitung rasio aktivitas dengan menggunakan *Gross Allocation Ratio*:

Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 & \frac{(2.480.288.901 + 1.047.024.052)}{(2.370.659.143 + 1.047.024.052) + (1.332.024.563 + 947.426.482)} \\
 & = 0,619138115 \times 100
 \end{aligned}$$

$$= 61,9 \%$$

Tahun 2016

$$\frac{(2.850.639.523 + 1.604.793.850)}{(3.037.305.745 + 1.604.793.850) + (1.222.394.805 + 1.047.024.052)}$$

$$= 0,64463886 \times 100$$

$$= 64,4 \%$$

Tahun 2017

$$\frac{(2.686.356.102 + 1.454.885.439)}{(5.900.373.963 + 1.454.885.439) + (1.409.061.027 + 1.604.793.850)}$$

$$= 0,39938238 \times 100$$

$$= 39,9 \%$$

Tahun 2018

$$\frac{(8.859.052.377 + 967.287.772)}{(7.176.911.067 + 967.287.772) + (4.623.078.888 + 1.454.885.439)}$$

$$= 0,690917411 \times 100$$

$$= 69,0 \%$$

Tahun 2019

$$\frac{(16.966.195.218 + 962.011.068)}{(17.390.146.418 + 962.011.068) + (2.940.937.578 + 967.287.772)}$$

$$= 0,805386251 \times 100$$

$$= 80,5 \%$$

Hasil perhitungan setiap rasio dirangkum pada tabel-tabel berikut ini: Tabel 4.1 berisi 17 rasio keuangan yang tergolong ke dalam rasio aktivitas. Pada tahun 2017, rasio nomor 1 sampai dengan 6 memiliki nilai terendah karena nilai rasionya kurang dari 45%. Sebab, jumlah dana zakat yang diterima tidak seluruhnya disalurkan dan terdapat dana zakat yang dialihkan kepada amil lain juga belum semuanya tersalurkan atau piutang penyaluran dana zakat di tahun yang sama memiliki jumlah paling banyak diantara tahun-tahun lainnya. Maka

dari itu, keenam rasio tersebut memiliki keterkaitan dengan rasio nomor 15 dan 16 yang menyebabkan kinerjanya tidak baik dan cukup baik. Pada tahun 2016 untuk rasio nomor 7 dan 8 memiliki nilai yang paling rendah diantara tahun-tahun lainnya karena ditahun tersebut jumlah dana infak/sedekah mengalami surplus yang tinggi, artinya penyaluran dana infak/sedekah memiliki jumlah yang sedikit daripada dana yang diterima. Sementara itu, rasio *Turn Over* memiliki keterkaitan dengan *Average of Days*, baik yang berdasarkan dana zakat maupun dana infak/sedekah, salah satunya seperti pada tahun 2017 rasio nomor 9 dan 10 sama-sama memiliki kinerja yang tidak baik. Rasio kelolaan aset hanya berlaku dari tahun 2015 sampai 2017 saja karena banyaknya mustahik yang menunggak pembayaran pinjaman modal usaha, sehingga piutang bergulir tidak diberlakukan kembali sejak tahun 2018 oleh pihak BAZNAS Provinsi Banten.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

No.	Nama Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
1.	<i>Gross Allocation Ratio (%)</i>	61,9	64,4	39,9	69,0	80,5
2.	<i>Gross Allocation Ratio Non-Amil (%)</i>	58,8	60,9	32,6	66,6	78,3
3.	<i>Net Allocation to Collection Ratio (%)</i>	103,2	95,9	56,3	120,6	97,6
4.	<i>Net Allocation to Collection Ratio Non Amil (%)</i>	103,6	95,3	48,4	123,6	97,3
5.	<i>Zakah Allocation Ratio (%)</i>	104,6	93,8	45,5	123,4	97,5
6.	<i>Zakah Allocation Ratio Non Amil (%)</i>	105,2	92,9	37,7	126,7	97,2
7.	<i>Infaq and Shadaqah Allocation Ratio (%)</i>	84,4	54,5	107,8	173,3	100,9

8.	<i>Infaq and Shadaqah Allocation Ratio Non Amil (%)</i>	80,6	43,1	109,8	191,7	101,1
9.	<i>Zakah Turn Over</i>	1,9	2,1	0,8	2,3	5,3
10.	<i>Average of Days Zakah Outstanding (Bulan)</i>	6,1	5,5	13,4	5,1	2,2
11.	<i>Infaq Shadaqah Turn Over</i>	0,5	0,5	1,3	0,9	0,5
12.	<i>Average of Days Infaq Shadaqah Outstanding (Bulan)</i>	22	23,8	8,9	12,6	20,1
13.	<i>ZIS Turn Over</i>	1,3	1,3	1,0	2,0	4,2
14.	<i>Average of Days ZIS Outstanding (Bulan)</i>	9,0	9,0	11,4	5,9	2,8
15.	<i>Rasio Piutang Penyaluran (%)</i>	3,9	1,0	35,7	9,1	1,2
16.	<i>Waktu realisasi piutang penyaluran (Bulan)</i>	0,4	0,1	4,2	1,0	0,1
17.	<i>Rasio Aset Kelolaan Zakat (%)</i>	7,8	8,0	8,3	-	-

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Rasio efisiensi terdiri dari tiga rasio seperti yang disajikan dalam tabel 4.2. Ketiga rasio tersebut memiliki kinerja yang tidak stabil atau nilai rasionya mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini dapat terjadi pada tahun 2019, nilai rasio biaya pengumpulan mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya, tetapi penurunan tersebut memiliki makna yang positif yaitu justru menunjukkan kinerja yang efisien. Sebab, BAZNAS Provinsi Banten mampu meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengumpulan dana ZIS. Rasio biaya operasional di tahun yang sama juga

manunjukkan nilai paling kecil, artinya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional jumlahnya terbilang sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan, tahun 2018 dana yang digunakan untuk amilin BAZNAS maupun amilin UPZ mengalami kenaikan lebih dari dua kali lipat, sehingga BAZNAS Provinsi Banten belum mampu mengefisienkan biaya yang dikeluarkan untuk SDM.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi

No.	Nama Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Rasio Biaya Penghimpunan (%)	6,7	4,1	7,8	2,9	0,004
2.	Rasio Biaya Operasional (%)	39,1	19,2	24,6	21,0	12,6
3.	Rasio Biaya SDM (%)	7,8	4,6	4,5	10,6	9,8

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Rasio dana amil terdiri dari tiga rasio seperti yang disajikan dalam tabel 4.3. Selama lima tahun, ketiga rasio hak amil tersebut menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Dana Amil

No.	Nama Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Rasio Hak Amil (%)	16,4	17,1	16,7	15,1	14,5
2.	Rasio Hak Amil Atas Zakat (%)	14,2	14,2	14,2	14,2	14,2
3.	Rasio Hak Amil Atas Infaq/Shadaqah (%)	25	25	25	25	25

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja BAZNAS Provinsi Banten hanya ada dua rasio keuangan yakni *Cash to Zakah Ratio* dan *Cash to ZIS Ratio*. Pada tahun 2018 hasil perhitungan kedua rasio tersebut menunjukkan nilai terkecil, hal ini disebabkan oleh kas dan setara kas ditahun

tersebut memiliki jumlah yang kecil, sehingga dapat diketahui bahwa BAZNAS Provinsi Banten belum mampu untuk memenuhi semua kewajiban penyaluran ZIS.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

No.	Nama Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
1.	<i>Cash to Zakah Ratio</i>	1,7	2,1	0,8	0,6	1,0
2.	<i>Cash to ZIS Ratio</i>	0,8	0,8	0,6	0,4	0,8

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Tabel 4.5 terdapat lima rasio keuangan yang tergolong ke dalam rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan zakat di tahun 2019 nilainya melonjak sangat tinggi, hal ini disebabkan oleh selisih antara penghimpunan dana zakat di tahun tersebut dengan tahun sebelumnya mencapai Rp 10.213.235.351. Rasio pertumbuhan infak/sedekah pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai yang minus karena penerimaan dana infak/sedekah di dua tahun tersebut jumlahnya jauh lebih sedikit daripada tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan penyaluran tahun 2018 memiliki nilai tertinggi, sebab jumlah dana ZIS yang disalurkan di tahun tersebut jumlahnya lebih banyak dari tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan biaya operasional tahun 2016 dan 2018 juga memiliki nilai yang minus, biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional dari kedua tahun tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan

No.	Nama Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Rasio Pertumbuhan Zakat (%)	6,4	28,1	94,2	21,6	142,3
2.	Rasio Pertumbuhan Infak/Sedekah (%)	21,4	90,9	55,5	- 65,1	- 14,2
3.	Rasio Pertumbuhan ZIS (%)	9,3	41,5	83,1	18,1	118,9
4.	Rasio Pertumbuhan Penyaluran (%)	43,8	16,4	34,8	111,0	75,2

5.	Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional	5,2	-0,5	1,2	-1,2	0,2
----	--	-----	------	-----	------	-----

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

#### D. Pembahasan

Penelitian Romantin, Bahri, dan Lubis (2017) serta Ananda (2018) terdapat satu rasio yang memiliki makna serupa dengan penelitian ini yakni rasio efisiensi penghimpunan dana dengan rasio biaya penghimpunan. Penelitian Romantin, Bahri, dan Lubis dilakukan pada BAZNAS pusat mulai dari periode 2003 sampai dengan 2014 dengan rata-rata hasil perhitungan rasio efisiensi penghimpunan dana sebesar 32,08, nilai tersebut menunjukkan kinerja yang baik. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda selama lima tahun yakni dari tahun 2013-2017 dengan terdapat beberapa obyek penelitian yang menunjukkan kinerja paling efisien adalah Rumah Zakat karena memiliki rata-rata nilai rasio efisiensi penghimpunan dana sebesar 43,518. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan di BAZNAS Provinsi Banten periode 2015 sampai 2019 ini, jika dirata-ratakan memiliki nilai rasio biaya penghimpunan sebesar 4,33%, artinya kinerja keuangan dalam meminimalisir biaya penghimpunan sudah cukup efisien. Ketiga penelitian menunjukkan hasil perhitungan rasio dan kinerja keuangan yang berbeda. Hal ini dikarenakan obyek penelitian, periode penelitian, dan rumus perhitungan rasio yang digunakan juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Romantin, Bahri, dan Lubis dan Ananda menggunakan jenis rasio keuangan yang sama yakni rasio Ritchie & Kolodinsky dengan rumus perhitungannya adalah jumlah dana ZISWAF yang diterima dibagi dengan jumlah biaya yang digunakan untuk menghimpun dana. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis, rasio yang digunakan adalah rasio efisiensi yang ditetapkan oleh PUSKAS BAZNAS dalam rasio keuangan OPZ dengan rumus perhitungannya adalah biaya penghimpunan dibagi dengan total penghimpunan dana ZIS. Berikut merupakan pembahasan terkait kelima rasio keuangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

## 1. Rasio Aktivitas

*Gross Allocation Ratio* ini digunakan untuk melihat sejauh mana dana ZIS yang terhimpun dapat disalurkan berdasarkan periode tersebut dengan saldo dana ZIS dari periode sebelumnya karena itu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh BAZNAS dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran. Hasil perhitungan *Gross Allocation Ratio* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang termasuk ke dalam kategori efektif adalah hanya pada tahun 2019 dengan nilai ratio sebesar 80,5%. Sedangkan yang termasuk ke dalam kategori cukup efektif adalah pada tahun 2015, 2016, dan 2018 dengan masing-masing nilai rasionya sebesar 61,9%, 64,4%, dan 69%. Kategori tidak efektif adalah tahun 2017 dengan nilai rasio sebesar 39,9%.

*Gross Allocation Ratio Non-Amil* ini digunakan untuk melihat sejauh mana dana ZIS yang terhimpun dapat disalurkan kepada 7 golongan ashnaf lainnya berdasarkan periode tersebut dengan saldo dana ZIS dari periode sebelumnya karena itu merupakan suatu kegiatan inti yang dilakukan oleh BAZNAS dalam menyalurkan dana ZIS. Hasil perhitungan *Gross Allocation Ratio Non-Amil* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang termasuk ke dalam kategori efektif adalah tahun 2019 dengan nilai rasio sebesar 78,3%. Sedangkan yang termasuk ke dalam kategori cukup efektif adalah pada tahun 2016 dan 2018 dengan masing-masing nilai rasionya sebesar 60,9% dan 66,6%. Kategori kurang efektif adalah tahun 2015 yakni sebesar 58,8%, serta untuk kategori tidak efektif adalah tahun 2017, nilai rasionya yakni 32,6%.

*Net Allocation to Collection Ratio* ini digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas penerimaan atau penghimpunan serta penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS hanya pada satu periode saja. Hasil perhitungan *Net Allocation to Collection Ratio* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang termasuk ke dalam kategori sangat efektif adalah 2015, 2016, 2018, dan 2019 dengan masing-masing nilai rasionya sebesar 103,2%, 95,9%, 120,6%, dan 97,6%.

Sementara itu, yang termasuk ke dalam kategori kurang efektif adalah tahun 2017 dengan nilai rasio sebesar 56,3%.

*Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* ini digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas penerimaan atau penghimpunan serta penyaluran dana ZIS kepada 7 golongan ashnaf lainnya, hal tersebut dilakukan oleh BAZNAS hanya pada satu periode saja. Hasil perhitungan *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang termasuk ke dalam kategori sangat efektif adalah 2015, 2016, 2018, dan 2019 dengan nilai rasio sebesar 103,6%, 95,3%, 123,6%, dan 97,3%. Sementara itu, yang termasuk ke dalam kategori kurang efektif adalah tahun 2017 dengan nilai rasio sebesar 48,4%.

*Zakah Allocation Ratio* diperlukan dalam mengukur tingkat efektivitas BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat yang telah terhimpun. Hasil perhitungan *Zakah Allocation Ratio* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang termasuk ke dalam kategori sangat efektif adalah 2015, 2016, 2018, dan 2019 dengan nilai rasio masing-masing sebesar 104,6%, 93,8%, 123,4%, dan 97,5%. Sementara itu, yang termasuk ke dalam kategori kurang efektif adalah tahun 2017 dengan nilai rasio sebesar 45,5%.

*Zakah Allocation Ratio Non-Amil* diperlukan dalam mengukur tingkat efektivitas BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat yang telah terhimpun kepada ke 7 golongan ashnaf lainnya. Hasil perhitungan *Zakah Allocation Ratio Non-Amil* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang termasuk ke dalam kategori sangat efektif adalah 2015, 2016, 2018, dan 2019 karena memiliki nilai rasio tiap tahunnya sebesar 105,2%, 92,4%, 126,7%, dan 97,2%. Sementara itu, tahun 2017 termasuk ke dalam kategori tidak efektif dengan nilai rasio sebesar 37,7%.

Dari keenam rasio tersebut terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kinerjanya kurang efektif dan tidak efektif pada tahun 2017 adalah dana zakat yang disalurkan hanya sebesar  $\pm 45\%$  dari dana zakat

yang diterima dan sebagian dana zakat lainnya disalurkan melalui amil lain tetapi belum semuanya tersalurkan, sehingga berdampak pada piutang penyaluran dana zakat di tahun tersebut memiliki jumlah yang besar karena belum dapat dikatakan sebagai kegiatan penyaluran yang sesungguhnya.

*Infaq and Shadaqah Allocation Ratio* diperlukan dalam mengukur tingkat efektivitas BAZNAS dalam menyalurkan dana infak dan sedekah yang telah terhimpun kepada para mustahik. Hasil perhitungan *Infaq and Shadaqah Allocation Ratio* selama lima tahun terakhir dimana pada tahun 2017, 2018, dan 2019 nilai rasionya menunjukkan kinerja yang sangat efektif yakni sebesar 107,8%, 173,3%, dan 100,9%. Tahun 2015 menunjukkan kinerja yang efektif yakni sebesar 84,4%, namun di tahun 2016 justru mengalami penurunan kinerja menjadi kurang efektif dengan hasil perhitungan rasionya sejumlah 54,5%.

*Infaq and Shadaqah Allocation Ratio Non-Amil* diperlukan dalam mengukur tingkat efektivitas BAZNAS dalam menyalurkan dana infak dan sedekah yang telah terhimpun kepada para mustahik, tetapi tidak mengikutsertakan bagian amil dari dana infak dan sedekah. Hasil perhitungan *Infaq and Shadaqah Allocation Ratio* selama lima tahun terakhir dimana pada tahun 2017, 2018, dan 2019 nilai rasionya menunjukkan kinerja yang sangat efektif yakni sebesar 109,8%, 191,7%, dan 101,1%. Tahun 2015 menunjukkan kinerja yang efektif yakni sebesar 80,6%, namun di tahun 2016 justru mengalami penurunan kinerja yang signifikan menjadi tidak efektif dengan hasil perhitungan rasionya sejumlah 43,1%.

Dari hasil perhitungan kedua rasio tersebut yaitu *Infaq and Shadaqah Allocation Ratio* dan *Infaq and Shadaqah Allocation Ratio Non-Amil*, tahun 2016 menunjukkan kinerja yang kurang efektif dan tidak efektif. Sebab dana infak/sedekah yang diterima tidak semuanya disalurkan yakni hanya disalurkan sebesar  $\pm 54\%$ , sehingga dana infak/sedekah di tahun tersebut mengalami surplus dengan jumlah yang paling banyak daripada

tahun sebelumnya atau berikutnya, surplus dananya sebesar Rp 557.769.798.

Tabel 4.6 Interpretasi Nilai *Allocation Collection Ratio (ACR)*

$R < 1$	$R = 1$	$60\% \leq R \leq 75\%$	$75\% \leq R \leq 90\%$	$R > 1$
Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

*Zakah Turn Over* digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan BAZNAS dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana zakat. Hasil perhitungan *Zakah Turn Over* dimana tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 hasil perhitungan rasionya menunjukkan kinerja yang sangat baik karena nilainya lebih dari 1 dengan hasil perhitungan sebesar (1,9), (2,1), (2,3), dan (5,3). Tetapi, di tahun 2017 nilai rasionya memperlihatkan kinerja yang tidak baik yaitu sebesar (0,8). Artinya, dana zakat yang disalurkan pada tahun 2017 lebih sedikit daripada dana zakat yang diterima dan saldo awal dana zakat di tahun tersebut.

*Average of Days Zakah Outstanding* digunakan untuk mengukur seberapa lama dana zakat yang dihimpun kemudian ditahan oleh BAZNAS untuk kemudian akan disalurkan. Hasil perhitungan *Average of Days Zakah Outstanding* dimana tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 hasil perhitungan rasionya menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan masing-masing durasi waktu dana zakat yang ditahan adalah 6,1 bulan, 5,5 bulan, 5,1 bulan, dan 2,2 bulan. Sementara itu, tahun 2017 memiliki durasi waktu yang paling lama yakni 13,4 bulan, durasi waktu tersebut juga melewati batas maksimal yang telah ditentukan oleh pihak BAZNAS.

*Infaq Shadaqah Turn Over* digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan BAZNAS dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana infak dan sedekah. Berdasarkan *Infaq Shadaqah Turn Over* yang hasil perhitungan rasionya membuktikan kinerja sangat baik apabila nilainya lebih dari 1 seperti pada tahun 2017 dengan nilai rasio sebesar (1,3).

Sedangkan tahun 2015, 2016, 2018 dan 2019 membuktikan bahwa kinerjanya tidak baik dengan masing-masing nilai rasionya adalah (0,5), (0,5), (0,9) dan (0,5).

*Average of Days Infaq Shadaqah Outstanding* digunakan untuk mengukur seberapa lama dana infak dan sedekah yang dihimpun kemudian ditahan oleh BAZNAS. Hasil perhitungan *Average of Infaq Shadaqah Outstanding* dimana tahun 2017 hasil perhitungan rasionya menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan durasi waktu dana infak/sedekah yang ditahan adalah 8,9 bulan. Sementara itu, tahun 2015, 2016, 2018 dan 2019 memiliki masing-masing durasi waktu selama 22 bulan 23,8 bulan, 12,6 bulan dan 20,1 bulan. Durasi waktu tersebut juga melewati batas maksimal yang telah ditentukan oleh pihak BAZNAS yakni 12 bulan.

*ZIS Turn Over* digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan BAZNAS dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Hasil perhitungan *ZIS Turn Over* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang termasuk ke dalam kategori sangat baik adalah tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 dengan masing-masing nilai rasionya sebesar (1,3), (1,3), (2,0) dan (4,2). Sedangkan pada kategori baik yaitu tahun 2017, nilai rasio di kedua tahun tersebut adalah (1,0).

*Average of Days ZIS Outstanding* digunakan untuk mengukur seberapa lama dana zakat, infak dan sedekah yang dihimpun kemudian ditahan oleh BAZNAS. Hasil perhitungan *Average of Days ZIS Outstanding* pada BAZNAS Provinsi Banten, kelima tahun tersebut memperlihatkan kinerja yang baik dalam menahan dana ZIS dengan masing-masing durasi waktunya adalah 9 bulan, 9 bulan, 11,4 bulan, 5,9 bulan, dan 2,8 bulan.

Berdasarkan perhitungan rasio menggunakan *Turn Over*, hal yang menyebabkan kinerjanya tidak baik adalah saldo dana awal dan akhir baik zakat maupun infak/sedekah memiliki jumlah yang besar, sehingga hasil perhitungannya membuat dana yang disalurkan terlihat lebih sedikit. Hal

ini berpengaruh terhadap perhitungan *Average of Days*. Apabila hasil *Turn Overnya* menunjukkan kinerja yang tidak baik, maka hasil *Average of Days* akan menunjukkan kinerja yang tidak baik juga. Begitupun jika hasil *Turn Overnya* menunjukkan kinerja yang sangat baik atau baik, maka hasil *Average of Days* pasti akan menunjukkan kinerja yang baik.

Tabel 4.7 Interpretasi Nilai *Turn Over*

R < 1	R = 1	R > 1
Tidak Efektif	Kurang Efektif	Sangat Efektif

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

Tabel 4.8 Interpretasi Nilai *Average of Days*

R ≤ 12 Bulan	R > 12 Bulan
Baik	Tidak Baik

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

*Rasio Piutang Penyaluran* digunakan untuk mengukur seberapa baik BAZNAS dalam mengawasi piutang penyaluran zakat melalui pihak atau amil yang lain. Hasil perhitungan *Rasio Piutang Penyaluran* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang tergolong kinerja baik atau optimal dalam mengawasi piutang penyaluran zakat adalah tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 dengan masing-masing nilai rasionya sebesar 3,9%, 1%, 9,1%, dan 1,2%. Sementara itu, yang menunjukkan kinerjanya tidak baik adalah tahun 2017 dengan nilai rasio sebesar 35,7%, penyebabnya adalah berdasarkan data pada laporan keuangan yang dimana pos piutang penyaluran menggunakan dana zakat memiliki jumlah yang paling besar diantara tahun lainnya yakni sebesar Rp 959.716.098, sedangkan jumlah tersebut tidak sebanding dengan penyaluran dana zakat yang hanya sebesar Rp 2.686.356.102.

Tabel 4.9 Interpretasi Nilai Rasio Piutang Penyaluran

$R \leq 10\%$	$R > 10\%$
Baik / Optimal	Tidak Baik / Tidak Optimal

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

*Waktu Realisasi Piutang Penyaluran Zakat* digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan oleh BAZNAS dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dan pelaporan piutang penyaluran zakat melalui pihak atau amil yang lain, supaya piutang tersebut dapat segera diakui sebagai penyaluran BAZNAS. Tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 memperlihatkan kinerja yang baik dengan hasil perhitungan sebesar 0,4 bulan, 0,1 bulan, 1 bulan, 0,1 bulan. Sedangkan, tahun 2017 kinerjanya cukup baik dengan hasil perhitungan sebesar 4,2 bulan. Meskipun di tahun 2017 dalam mengawasi piutang penyaluran dana zakatnya menunjukkan kinerja yang tidak baik, tetapi waktu yang digunakan untuk merealisasikan piutang terlihat cukup baik.

Tabel 4.10 Interpretasi Nilai Waktu Realisasi Piutang Penyaluran Zakat

$R < 3$ Bulan	$3 \leq R \leq 6$ Bulan	$R > 6$ Bulan
Baik	Cukup Baik	Tidak Baik

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

*Rasio Aset Kelolaan* digunakan untuk mengukur seberapa optimal BAZNAS dalam kegiatan penyaluran dana zakat untuk aset kelolaan. Tahun 2015, 2016, dan 2017 memperlihatkan kinerja yang baik atau optimal dengan hasil perhitungannya adalah 7,8%, 8%, dan 8,3%. Pada tahun 2018 dan 2019, rasio aset kelolaan tidak dapat dihitung karena pos aset kelolaan lancar dalam laporan keuangan tidak ada, hal ini disebabkan oleh piutang bergulir memang tidak diberlakukan kembali sejak tahun 2018 oleh pihak BAZNAS Provinsi Banten karena banyaknya mustahik yang menunggak pembayaran pinjaman tersebut.

Tabel 4.11 Interpretasi Nilai Rasio Aset Kelolaan

$R \leq 10\%$	$R > 10\%$
Baik / Optimal	Tidak Baik / Tidak Optimal

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

## 2. Rasio Efisiensi

*Rasio Biaya Penghimpunan* digunakan untuk mengukur seberapa efisien biaya yang dikeluarkan dalam menghimpunan dana ZIS, amilin, dan non syari'ah. Selama lima tahun terakhir, di tahun 2019 lah BAZNAS Provinsi Banten mampu membuktikan kinerja yang efisien dalam meminimalisir biaya penghimpunan, hasil perhitungannya adalah 0,004%. Sedangkan tahun 2016 dan 2018, kinerjanya cukup efisien dengan hasil perhitungan sebesar 4,1% dan 2,9%. Namun, di tahun 2015 dan 2017 justru menunjukkan kinerja yang tidak efisien, hasil perhitungannya adalah 6,7% dan 7,8%. Kinerja tidak efisien disebabkan oleh terlalu banyak biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana ZIS atau BAZNAS tidak dapat meminimalisir biaya penghimpunan.

Tabel 4.12 Interpretasi Nilai Rasio Biaya Penghimpunan

$R < 2\%$	$2\% \leq R \leq 5\%$	$R > 5\%$
Efisien	Cukup Efisien	Tidak Efisien

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

*Rasio Biaya Operasional* berguna dalam mengukur tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional terhadap penghimpunan dana ZIS, amilin dan non syari'ah. Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti dalam laporan keuangan, yang memiliki kinerja cukup efisien dalam meminimalisir biaya operasional adalah hanya tahun 2019 saja yakni sebesar 12,6%. Sedangkan pada empat tahun sebelumnya,

kinerja BAZNAS tidak efisien dengan masing-masing hasil perhitungan sebesar 39,1%, 19,2%, 24,6%, dan 21%. Faktor penyebabnya adalah biaya operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan dana ZIS, amilin dan non syari'ah yang terhimpun, salah satunya pada tahun 2015 dengan biaya operasional sebanyak Rp 1.732.437.485, sedangkan total penghimpunannya hanya sebesar Rp 4.426.533.491.

Tabel 4.13 Interpretasi Nilai Rasio Biaya Operasional

$R < 12,5\%$	$12,5\% \leq R \leq 17,5\%$	$R > 17,5\%$
Efisien	Cukup Efisien	Tidak Efisien

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keungan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

Rasio Biaya SDM bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian biaya SDM yang dikeluarkan terhadap penghimpunan dana ZIS, amilin dan non syari'ah. Tahun 2015, 2016, 2017, dan 2019 biaya SDM yang diberikan kepada amilin sudah sesuai dengan tugasnya dalam menghimpun dana atau dapat dikatakan efisien, masing-masing hasil perhitungannya adalah 7,8%, 4,6%, 4,5%, dan 9,8%. Namun, ditahun 2018 biaya SDM yang dikeluarkan justru lebih banyak daripada total penghimpunan dana dengan nilai rasio yang diperoleh sebesar 10,6%, sehingga kinerja ditahun tersebut menunjukkan tidak efisien.

Tabel 4.14 Interpretasi Nilai Rasio Biaya SDM

$R \leq 10\%$	$R > 10\%$
Efisien	Tidak Efisien

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keungan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

### 3. Rasio Dana Amil

*Rasio Hak Amil* ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas BAZNAS dalam menggunakan dana amil untuk menjalankan kegiatan operasional baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana

ZIS. Hasil perhitungan *Rasio Hak Amil* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, kelima periode tersebut termasuk ke dalam kategori tidak baik dengan masing-masing hasil perhitungannya adalah 16,4%, 17,1%, 16,7%, 15,1%, dan 15,5%.

Tabel 4.15 Interpretasi Nilai Rasio Hak Amil

$R \leq 13,8\%$	$R > 13,8\%$
Baik	Tidak Baik

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

*Rasio Hak Amil Atas Zakat* ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas BAZNAS dalam menggunakan dana amil yang berasal dari sebagian dana zakat untuk menjalankan kegiatan operasional baik dalam penghimpunan maupun penyaluran ZIS. Hasil perhitungan *Rasio Hak Amil Atas Zakat* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, kelima periode tersebut kinerjanya termasuk ke dalam kategori tidak baik karena memiliki nilai rasio sebesar 14,2%.

Tabel 4.16 Interpretasi Nilai Rasio Hak Amil Atas Zakat

$R \leq 12,5\%$	$R > 12,5\%$
Baik	Tidak Baik

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

*Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah* ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas BAZNAS dalam menggunakan dana amil yang berasal dari sebagian dana infak/sedekah untuk menjalankan kegiatan operasional baik dalam penghimpunan maupun penyaluran ZIS. Hasil perhitungan *Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 , kelima periode tersebut kinerjanya termasuk ke dalam kategori tidak baik karena memiliki nilai rasio sebesar 25%.

Tabel 4.17 Interpretasi Nilai Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah

$R \leq 20\%$	$R > 20\%$
Baik	Tidak Baik

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

#### 4. Rasio Likuiditas

*Cash to Zakah Ratio* ini digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam menyalurkan dana zakat pada satu periode. Tahun 2019 adalah satu-satunya tahun yang memiliki nilai rasio sebesar 1, artinya bahwa kinerja dalam memenuhi kewajiban penyaluran dana zakat adalah baik. Akan tetapi, dari tahun 2015 sampai dengan 2018 kinerjanya tampak tidak baik yakni sebesar (1,7), (2,1), (0,8), dan (0,6).

*Cash to ZIS Ratio* ini digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah pada satu periode. Berdasarkan hasil perhitungan *Cash to ZIS Ratio* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, kelima periode tersebut termasuk ke dalam kategori tidak baik dengan masing-masing hasil perhitungannya adalah (0,8), (0,8), (0,6), (0,4), (0,8).

Tabel 4.18 Interpretasi Nilai *Cash to Zakah* dan *ZIS Ratio*

$R < 1$	$1 \leq R \leq 1,5$	$R > 1,5$
Tidak Baik	Baik	Tidak Baik

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

#### 5. Rasio Pertumbuhan

*Rasio Pertumbuhan Penghimpunan Zakat* ini digunakan untuk mengukur kemampuan BAZNAS dalam meningkatkan penghimpunan

dana zakat dari tahun sebelumnya. Dalam kurun waktu lima tersebut, hanya tahun 2019 yang terbukti memiliki kinerja yang baik sekali dalam kegiatan menghimpun dana zakat, maka nilai yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan rasio ini adalah 142,3%. Padahal dalam empat tahun sebelumnya menunjukkan kinerja yang tidak baik dengan memiliki nilai rasio sebesar 6,4%, 28,1%, 94,2%, dan 21,6%.

*Rasio Pertumbuhan Penghimpunan Infak/Sedekah* ini digunakan untuk mengukur kemampuan BAZNAS dalam meningkatkan penghimpunan dana infak/sedekah dari tahun sebelumnya. Selama lima tahun terakhir, BAZNAS Provinsi Banten memiliki kinerja yang tidak baik dengan nilai rasio tiap tahunnya adalah 21,4%, 90,9%, 55,5%, - 65,1%, dan - 14,4%.

*Rasio Pertumbuhan Penghimpunan ZIS* ini digunakan untuk mengukur kemampuan BAZNAS dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS dari tahun sebelumnya. Dalam kurun waktu lima tersebut, hanya tahun 2019 yang memiliki kinerja yang cukup baik dalam kegiatan menghimpun dana ZIS karena ditunjang dengan dana zakat di tahun tersebut mengalami peningkatan sangat tajam, sehingga mempunyai nilai rasio sebesar 118,9%. Sedangkan di tahun-tahun sebelumnya hanya memiliki nilai rasio sebesar 9,3%, 41,5%, 83,1%, dan 18,1%.

*Rasio Pertumbuhan Penyaluran* ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah yang terhimpun setiap tahunnya. Hasil perhitungan *Rasio Pertumbuhan Penyaluran* pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang termasuk ke dalam kategori cukup baik adalah tahun 2018 dengan nilai rasio sebesar 111%. Disamping itu, pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2019 nilai rasionya yakni 43,8%, 16,4%, 34,8%, dan 75,2%, artinya rasio pertumbuhannya tergolong ke dalam kategori tidak baik. Penyebab dari tidak baiknya kinerja dalam pertumbuhan penyaluran adalah selisih antara dana ZIS yang disalurkan pada tahun tersebut dengan tahun

sebelumnya lebih kecil jika dibandingkan hanya dengan jumlah dana ZIS yang disalurkan tahun sebelumnya.

Tabel 4.19 Interpretasi Nilai Rasio Pertumbuhan Penghimpunan dan Penyaluran ZIS

$R \leq 100\%$	$100\% < R \leq 120\%$	$120\% < R \leq 130\%$	$R > 130\%$
Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

*Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional* memberitahukan mengenai keterkaitan antara biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional BAZNAS pada tahun yang hendak dihitung rasionya dengan tahun sebelumnya. Pada BAZNAS Provinsi Banten diketahui bahwa hanya tahun 2019 saja yang memiliki kinerja selaras yakni nilai rasionya sebesar 0,2. Sedangkan, empat tahun sebelumnya menunjukkan kinerja yang tidak selaras dengan masing-masing nilai rasio 5,2 , -0,5, 1,2 dan -1,2. Ketidakselarasan kinerja disebabkan oleh biaya operasional yang dikeluarkan pada tahun-tahun tersebut berkurang dari tahun sebelumnya, sehingga menyebabkan hasil pertumbuhan biaya operasionalnya menjadi minus, sehingga hal ini juga berdampak pada hasil perhitungan rasio pertumbuhan biaya operasional di tahun-tahun tersebut.

Tabel 4. 20 Interpretasi Nilai Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

$R \leq 1$	$R > 1$
Selaras	Tidak Selaras

Sumber : PUSKAS BAZNAS. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019)

Dari kelima rasio keuangan tersebut, masih terdapat beberapa perhitungan rasio yang memiliki nilai kecil atau menunjukkan kinerja yang tidak baik, antara lain *Gross Allocation Ratio*, *Gross Allocation Ratio Non-Amil*, *Net Allocation to Collection Ratio*, *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil*, *Zakah Allocation Ratio*, *Zakah Allocation Ratio Non-Amil*, *Zakah Turn Over*, *Rasio Pertumbuhan Zakat*, dan *Rasio Pertumbuhan ZIS* yang berlangsung di tahun

2017. Nilai rasio kecil disebabkan oleh penerimaan dana zakat di tahun tersebut jumlahnya lebih besar daripada dana yang di salurkan. Sehingga berdasarkan interpretasi, nilai rasio tersebut tergolong ke dalam kinerja yang kurang atau bahkan tidak baik. Hal ini berkaitan dengan kegiatan BAZNAS Provinsi Banten yang dalam menyalurkan dananya tidak dilakukan pada saat dana terkumpul dalam satu tahun, melainkan penyaluran dana dilakukan pada bulan kesembilan yakni bulan September. Sementara itu pada bulan-bulan berikutnya, BAZNAS Provinsi Banten masih menerima dana zakat yang kebanyakan berasal dari zakat mal instansi. Sedangkan *Average of Days Zakah Outstanding* ditahun yang sama memiliki nilai rasio yang menunjukkan kinerjanya tidak baik karena rasio ini berkaitan dengan *Zakah Turn Over*. Apabila rasio *Average of Days Zakah Outstanding* menunjukkan kinerja yang tidak baik, maka secara otomatis rasio *Zakah Turn Over* akan menunjukkan kinerja yang tidak baik juga. Hal tersebut juga berlaku untuk *Average of Days Infaq Shadaqah* atau *ZIS Outstanding* dan *Infaq Shadaqah* atau *ZIS Turn Over*.

Nilai perhitungan *Infaq Shadaqah Turn Over*, *Average of Days Infaq Shadaqah Outstanding*, dan *Rasio Pertumbuhan Infak/Sedekah* pada beberapa periode mengalami kinerja yang tidak baik, penyebabnya adalah kebiasaan masyarakat akan membayarkan dana infak/sedekah secara mandiri jauh lebih tinggi dibandingkan dengan membayarkannya kepada lembaga yang berbadan hukum seperti BAZNAS Provinsi Banten ini. Sehingga, penerimaan dan penyaluran dana infak/sedekah memiliki jumlah yang sedikit.

Faktor yang menyebabkan rasio biaya penghimpunan menunjukkan kinerja yang tidak efisien adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana ZIS terbilang cukup banyak, biaya tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan sosialisasi, membuat dan menyewa media untuk promosi, dan lain sebagainya. Rasio biaya operasional BAZNAS Provinsi Banten dari tahun 2014-2015 menunjukkan kinerja yang tidak efisien, hal ini disebabkan oleh tingginya biaya penyusutan aset tetap, biaya rumah tangga, biaya perlengkapan kantor, biaya belanja pegawai pelaksana dan biaya operasional lainnya. Sedangkan rasio biaya SDM, kinerja BAZNAS Provinsi Banten juga menunjukkan kinerja yang

tidak baik, salah satu penyebabnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan amil cukup besar.

Ketiga rasio dana amil memiliki nilai yang stabil, artinya BAZNAS Provinsi Banten sudah mampu menyamakan penerimaan atau bagian untuk amil atas dana ZIS yang diterima.

Berdasarkan perhitungan *Cash to Zakah* dan *ZIS Ratio*, hal yang menyebabkan kinerjanya tidak baik adalah kas dan setara kasnya jumlahnya tidak sebanding dengan saldo dana zakat setelah dikurangi dengan aset kelolaan. Sehingga, BAZNAS tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya kalau salah satu jumlahnya ada yang lebih banyak.

*Rasio Pertumbuhan Penyaluran* selama lima periode, kebanyakan menunjukkan kinerja yang tidak baik karena pihak BAZNAS Provinsi Banten memiliki kebijakan untuk mensaldokan sebagian dana ZIS dengan fungsi sebagai dana tidak terduga, yang dimana dana tersebut dapat digunakan sewaktu-waktu apabila ada daerah di provinsi Banten mengalami suatu kondisi yang tidak diharapkan berulang, salah satunya seperti untuk penanggulangan bencana alam.

Berdasarkan pembasan tersebut, berikut merupakan ringkasan interpretasi dari kelima rasio, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.21 Interpretasi Rasio Aktivitas

No.	Nama Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
1.	<i>Gross Allocation Ratio</i>	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif
2.	<i>Gross Allocation Ratio Non-Amil</i>	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif
3.	<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Kurang Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
4.	<i>Net Allocation to Collection Ratio Non Amil</i>	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Kurang Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif

5.	<i>Zakah Allocation Ratio</i>	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Kurang Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
6.	<i>Zakah Allocation Ratio Non Amil</i>	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Tidak Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
7.	<i>Infaq and Shadaqah Allocation Ratio</i>	Efektif	Kurang Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
8.	<i>Infaq and Shadaqah Allocation Ratio Non Amil</i>	Efektif	Tidak Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
9.	<i>Zakah Turn Over</i>	Sangat Baik	Sangat Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
10.	<i>Average of Days Zakah Outstanding</i>	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Baik
11.	<i>Infaq Shadaqah Turn Over</i>	Tidak Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
12.	<i>Average of Days Infaq Shadaqah Outstanding</i>	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
13.	<i>ZIS Turn Over</i>	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
14.	<i>Average of Days ZIS Outstanding</i>	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
15.	Rasio Piutang Penyaluran	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
16.	Waktu realisasi piutang penyaluran	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik

17.	Rasio Aset Kelolaan Zakat	Optimal	Optimal	Optimal	-	-
-----	------------------------------	---------	---------	---------	---	---

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Tabel 4.22 Interpretasi Rasio Efisiensi

No.	Nama Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Rasio Biaya Penghimpunan	Tidak Efisien	Cukup Efisien	Tidak Efisien	Cukup Efisien	Efisien
2.	Rasio Biaya Operasional	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien	Cukup Efisien
3.	Rasio Biaya SDM	Efisien	Efisien	Efisien	Tidak Efisien	Efisien

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Tabel 4.23 Interpretasi Rasio Dana Amil

No.	Nama Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Rasio Hak Amil	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
2.	Rasio Hak Amil Atas Zakat	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3.	Rasio Hak Amil Atas Infaq/Shadaqah	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Tabel 4.24 Interpretasi Rasio Likuiditas

No.	Nama Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
1.	<i>Cash to Zakah Ratio</i>	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik
2.	<i>Cash to ZIS Ratio</i>	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)

Tabel 4.25 Interpretasi Rasio Pertumbuhan

No.	Nama Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Rasio Pertumbuhan Zakat	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik Sekali
2.	Rasio Pertumbuhan Infak/Sedekah	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3.	Rasio Pertumbuhan ZIS	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik
4.	Rasio Pertumbuhan Penyaluran	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
5.	Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional	Tidak Selaras	Tidak Selaras	Tidak Selaras	Tidak Selaras	Selaras

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2020)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Banten periode 2015-2019 perspektif Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat PUSKAS BAZNAS yaitu sebagai berikut:

##### **1. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas terdiri dari 17 rasio keuangan, dimana masih terdapat beberapa rasio yang menunjukkan kinerjanya kurang efektif dan bahkan tidak efektif atau tidak baik, antara lain:

- a. Tahun 2015, hasil perhitungan menggunakan *Gross Allocation Ratio Non-Amil* membuktikan bahwa kinerja BAZNAS Provinsi Banten kurang efektif, sedangkan *Infaq Shadaqah Turn Over* dan *Average of Days Infaq Shadaqah Outstanding* kinerjanya tidak baik.
- b. Tahun 2016 yang menunjukkan kinerjanya kurang efektif adalah *Infaq and Shadaqah Allocation Ratio*. Sedangkan, yang kinerjanya tidak efektif adalah *Infaq and Shadaqah Allocation Ratio Non-Amil*. *Infaq Shadaqah Turn Over* dan *Average of Days Infaq Shadaqah Outstanding* juga menunjukkan kinerja yang tidak baik.
- c. Tahun 2017 lebih banyak menunjukkan kinerja yang kurang efektif dan tidak efektif atau tidak baik. *Net Allocation to Collection Ratio*, *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil*, dan *Zakah Allocation Ratio* membuktikan memiliki kinerja yang kurang efektif. Selain itu, terdapat *Gross Allocation Ratio*, *Gross Allocation Ratio Non-Amil*, dan *Zakah Allocation Ratio Non-Amil* memiliki kinerja yang tidak efektif. Begitu pula dengan *Zakah Turn Over* dan *Average of Days*

*Zakah Outstanding*, kedua rasio tersebut memiliki kinerja yang tidak efektif.

- d. Tahun 2018 dan 2019 terdapat dua rasio yang sama-sama menunjukkan kinerja tidak baik yakni *Infaq Shadaqah Turn Over* dan *Average of Days Infaq Shadaqah Outstanding*.

## **2. Rasio Efisiensi**

Rasio efisiensi terdiri dari tiga rasio keuangan, yang dimana rasio-rasio tersebut masih banyak yang menunjukkan kinerja yang tidak efisien pada beberapa periode, antara lain:

- a. Pada tahun 2015 yaitu rasio biaya penghimpunan dan rasio biaya operasional.
- b. Tahun 2016 hanya rasio biaya operasional saja.
- c. Tahun 2017 terdapat rasio biaya operasional dan rasio biaya SDM.

## **3. Rasio Dana Amil**

Rasio dana amil terdapat tiga rasio keuangan yakni rasio hak amil, rasio hak amil atas zakat, dan rasio hak amil atas infak/sedekah. Dari ketiga rasio selama lima periode tersebut, semua hasil perhitungannya menunjukkan kinerja yang tidak baik karena nilai rasionya melebihi nilai interpretasi yang telah ditetapkan oleh PUSKAS BAZNAS..

## **4. Rasio Likuiditas**

*Cash to Zakah Ratio* pada empat periode yakni dari tahun 2015 sampai dengan 2018 menunjukkan kinerja yang tidak baik. Sedangkan *Cash to ZIS Ratio* selama lima periode tersebut, tidak ada satupun yang menunjukkan kinerja yang efisien atau semua kinerjanya tidak efisien.

## **5. Rasio Pertumbuhan**

Rasio pertumbuhan terdiri dari lima rasio keuangan. Rasio pertumbuhan zakat, rasio pertumbuhan ZIS, dan rasio pertumbuhan biaya

operasional dari tahun 2015 sampai dengan 2018 kinerjanya tidak baik. Sementara itu, rasio pertumbuhan infak/sedekah menunjukkan kinerja yang tidak baik dalam lima periode terakhir. Rasio pertumbuhan penyaluran yang terbukti memiliki kinerja yang tidak baik adalah tahun 2015, 2016, 2017, dan 2019.

## B. Saran

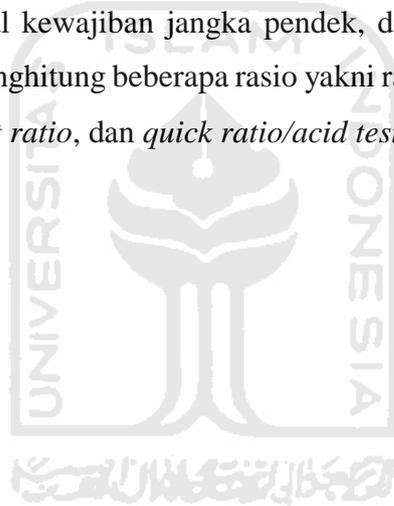
Berdasarkan penelitian ini, penulis berupaya untuk memberikan beberapa saran atau masukan kepada BAZNAS Provinsi Banten, antara lain:

1. BAZNAS Provinsi Banten diharapkan dapat berperan aktif atau memaksimalkan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS, salah satunya dengan melakukan peningkatan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi mampu menaikkan tingkat kepercayaan dan kesadaran masyarakat akan kewajibannya untuk membayar zakat kepada OPZ. Apabila dana ZIS dapat terhimpun dalam jumlah yang besar dan penyaluran dananya dilakukan secara proporsional, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil kinerja BAZNAS Provinsi Banten, cara untuk mengetahui kinerjanya baik atau tidak adalah dengan menghitung menggunakan rasio keuangan OPZ yang telah ditentukan oleh PUSKAS BAZNAS.
2. *Website* milik BAZNAS Provinsi Banten sebaiknya diaktifkan kembali, karena *website* merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk mempublikasikan informasi-informasi penting seperti laporan keuangan, program-program yang akan atau telah dilakukan, profil BAZNAS itu sendiri, dan lain sebagainya. Dengan adanya transparansi tersebut, mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat, pihak akademis, pemerintah, dan bahkan OPZ terkait dalam memberikan suatu informasi.
3. Seperti yang kita ketahui mengenai laporan keuangan amil yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Keempat laporan

tersebut khususnya catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak boleh terpisah dengan laporan keuangan lainnya. Karena catatan atas laporan keuangan memuat informasi secara rinci yang dapat mempermudah pengguna dalam mempelajari semua isi laporan keuangan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini penulis hanya mengalami satu keterbatasan yang berpengaruh terhadap hasil olah data dan analisis yang diperoleh yaitu beberapa pos-pos yang ada dalam rumus perhitungan rasio keuangan OPZ tidak ada di dalam laporan keuangan milik BAZNAS Provinsi Banten, seperti : uang muka, dana CSR, total kewajiban jangka pendek, dan persediaan. Sehingga, penulis tidak dapat menghitung beberapa rasio yakni rasio uang muka, rasio hak amil atas CSR, *current ratio*, dan *quick ratio/acid test ratio*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). *Pengelolaan Zakat di Provinsi Banten (Studi Perjalanan Dan Kiprahnya Dalam Pembangunan Ekonomi Umat). Keislaman, Kemasyarakatan, dan Kebudayaan.*
- Alim, M. N. (2016). *Perumusan Rasio Keuangan Entitas Amil Zakat dan Aplikasinya Pada Analisis Laporan Keuangan BAZNAS.* Universitas Trisakti.
- Al-Syaikh, Y. I. (1998). *Cara Mudah Menunaikan Zakat.* Bandung: Pustaka Madani.
- Ananda, A. F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat Tahun 2013-2017.* Yogyakarta: DSpace UII.
- Ardani, A., Abukosim, & Yuniartie, E. (2019). *Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ).* Akuntansi.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek.* Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik .* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, S. N. (2018). *Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Program Pentasharufan Dana Zakat Di BAZNAS Kota Yogyakarta. Ekonomi Islam.*
- BPS. (2019, Desember). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2007-2019.* Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana.
- Deni Lubis, D. B. (2018). *Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).* Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Djarwanto. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua.* Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan.* Bandung : Alfabeta.

- Gufroni, A.I., Wisandan, I., & Sukmawati, H. (2014). *Sistem Informasi Unit Pengumpul Zakat Terintegrasi (Studi Kasus : BAZNAS Kota Tasikmalaya)*. *JNTETI*, 237.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harto, P.P., Anggraeni, V. S., & Bayinah, A.N. (2018). *Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat*. Akuntansi dan Keuangan Islam.
- Hastuti, T. (2005). *Hubungan Antara GCG dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, A. (2015). *Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) : Pendekatan Data Envelopment Analisis (DEA)*. Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Madani, E. (2013). *Fiqh Zakat Lengkap*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Margaretha, F. (2004). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Masturi Ilham, N. (2008). *Fikih Sunnah Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mustahal, A., & Kelib. A. (2017). *Studi Tentang Pemungutan Zakat Penghasilan Pegawai Pada Unit Pengumpul Zakat Kantor Kementerian Agama Kota Salatiga*. *Hukum Khaira Ummah*, 29.
- Nawawi, I. (2013). *Manajemen Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: VIV Press.
- Orniati, Y. (2009). *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. *Ekonomi Bisnis*.
- Parisi, S. A. (2017). *Tingkat Efisiensi dan Produktifitas Lembaga Zakat di Indonesia*. *Bisnis dan Manajemen*.
- Pramono, J. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)*. *STIE AMA Salatiga*.
- Prasetyono, H. (2008). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada BMT Masalah Mursalah Lil Ummah (MMU) Sidogiri (Periode Analisis Tahun 2004-2007)*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purbasari, I. (2013). *Pengelolaan Zakat Oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya dan Gresik*. Hukum Islam, 69.
- Rahman, T. (2015). *Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*. IAIN Salatiga, 146.
- Rahman, V. E. (2020, Juni 16). *Potensi Zakat di Indonesia Mencapai Rp330 Triliun*. Diambil kembali dari IDN Times: <https://www.idntimes.com/business/economy/vanny-rahman/potensi-zakat-di-indonesia-mencapai-rp330-triliun/3>
- Rofiq, A. (2004). *Fiqh Kontekstual : Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romantin, M., Bahri E.S., & Lubis, A.T. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)*. Perisai (*Islamic Banking And Finance*).
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Fadilah. S., Lestari, R., & Rosdiana, Y. (2017). *Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat*. Kajian Akuntansi.
- Sudibyoy, B. (2019, Maret). *Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Zakat*. Diambil kembali dari PID BAZNAS: <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/03/PERBAZNAS-NO-5-TAHUN-2018-TENTANG-PENGELOLAAN-KEUANGAN-ZAKAT.pdf>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsinar. (2012). *Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Utami, N. W. (2020). *Pengertian, Fungsi dan Jenis Analisis Rasio Keuangan. Keuangan Bisnis*.

Widyaningrum, N. (2018). *Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zaenal, M. H. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.



## LAMPIRAN

### A. Laporan Keuangan

Tahun 2015

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROPINSI BANTEN**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Per 31 Desember 2015 dan 2014  
(Dalam rupiah penuh)

	Catatan	2015	2014
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	2b. 3a.	1.757.240.015	1.118.306.846
Deposito Berjangka	2b. 3b.	138.443.163	612.634.811
Aset Kelolaan Lancar	2c. 3d.	195.187.000	213.137.000
Lain-lain		-	321.641.679
Piutang Penyaluran Dana Zakat	2e. 3e.	97.029.830	-
Jumlah Aset Lancar		<u>2.187.900.008</u>	<u>2.265.720.336</u>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
<b>Aset Tetap</b>			
Nilai Perolehan	2f. 3f.	314.289.625	260.530.625
Akumulasi penyusutan		<u>(213.878.427)</u>	<u>(207.489.302)</u>
Nilai Buku		<u>100.411.198</u>	<u>53.041.323</u>
<b>TOTAL ASET</b>		<u><b>2.288.311.206</b></u>	<u><b>2.318.761.659</b></u>
<b>LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>			
<b>Liabilitas</b>			
<b>Saldo Dana</b>			
Dana Zakat	2j.	1.222.394.805	1.332.024.563
Dana Infaq/Sedekah		1.047.024.052	947.426.482
Dana Amil		-	28.759.129
Dana Non Syariah		18.892.349	10.551.485
Jumlah Saldo Dana		<u>2.288.311.206</u>	<u>2.318.761.659</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>		<u><b>2.288.311.206</b></u>	<u><b>2.318.761.659</b></u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROPINSI BANTEN**  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014  
 (dalam rupiah penuh)

	Catatan		2015	2014
<b>DANA ZAKAT</b>				
Penerimaan	2g.	3g.	2.370.659.143	2.226.833.199
Penyaluran	2g.	3k.	(2.480.288.901)	(1.735.384.597)
Surplus (Defisit) Dana Zakat			(109.629.758)	491.448.602
Saldo Awal Dana			1.332.024.563	840.575.961
Saldo Akhir Dana			<u>1.222.394.805</u>	<u>1.332.024.563</u>
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>				
Penerimaan	2g.	3h.	641.998.825	528.491.847
Penyaluran	2g.	3l.	(542.401.255)	(365.673.524)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah			99.597.570	162.818.323
Saldo Awal Dana			947.426.482	784.608.159
Saldo Akhir Dana			<u>1.047.024.052</u>	<u>947.426.482</u>
<b>DANA AMIL</b>				
Penerimaan	2h.	3i.	1.405.534.659	805.460.580
Penggunaan	2h.	3m.	(1.434.293.788)	(824.313.454)
Surplus (Defisit) Dana Amil			(28.759.129)	(18.852.874)
Saldo Awal Dana			28.759.129	47.612.003
Saldo Akhir Dana			<u>-</u>	<u>28.759.129</u>
<b>DANA NON SYARIAH</b>				
Penerimaan	2h.	3j.	8.340.864	4.624.112
Penyaluran	2h.	3n.	-	-
Surplus (Defisit) Dana Non Syariah			8.340.864	4.624.112
Saldo Awal Dana			10.551.485	5.927.373
Saldo Akhir Dana			<u>18.892.349</u>	<u>10.551.485</u>
<b>JUMLAH SALDO DANA</b>			<u><b>2.288.311.206</b></u>	<u><b>2.318.761.659</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROPINSI BANTEN**  
**LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN**  
 Per 31 Desember 2015  
 (Dalam rupiah penuh)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyisihan	Saldo Akhir
<b>DANA INFAK SEDEKAH</b>						
Aset kelolaan Lancar	213.137.000		(17.950.000)	-	-	195.187.000
- Piutang Modal Usaha Bergulir						
<b>Total</b>	<b>213.137.000</b>	<b>-</b>	<b>(17.950.000)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>195.187.000</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Lampiran 3 Laporan Perubahan Aset Kelolaan BAZNAS Provinsi Banten  
 Tahun 2015

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROPINSI BANTEN**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014  
 (dalam rupiah penuh)

	2015	2014
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Zakat Fitrah Perseorangan	13.022.000	9.185.000
Zakat Fitrah Instansi	149.590.000	142.361.000
Zakat Mal Perseorangan	293.992.214	364.816.939
Zakat Mal Instansi	1.887.076.547	1.682.977.133
Infak Perseorangan/Fidyah	33.146.646	25.238.117
Infak Instansi	102.187.241	43.831.515
Bantuan Pemda Prov Banten	500.000.000	500.000.000
Amilin BAZNAS	241.277.101	201.143.728
Bantuan Kemenag	200.000.000	100.000.000
Bagi Hasil Bank	26.978.382	27.493.127
Bunga/Jasa Bank	8.340.864	4.624.112
Penerimaan Pajak dll	6.016.250	10.872.189
Penerimaan Lain-Lain	1.180.591.572	364.115.026
Pinjaman Operasional	220.000.000	-
	<b>4.862.218.817</b>	<b>3.476.657.886</b>
Fakir Miskin	(1.795.287.272)	(1.163.312.392)
Amilin	(108.099.358)	(49.873.450)
Amilin BAZNAS	(241.277.101)	(201.143.728)
Muallaf/Gharimin	(1.500.000)	(2.225.000)
Sabilillah/Riqab	(421.540.000)	(370.500.000)
Ibnu Sabil	(9.615.000)	(12.015.000)
Pengeluaran Infak	(73.171.989)	(75.772.363)
Peng. Ke Bendum	(105.441.000)	-
Pengeluaran Operasional	(1.434.293.788)	(824.313.454)
Administrasi Bank/Pajak	(4.971.708)	(4.148.030)
Pinjaman Operasional	(220.000.000)	(256.410.917)
Pengeluaran Lain-lain	(300.230.080)	(184.837.500)
<b>Kas Neto dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(4.715.427.296)</b>	<b>(3.144.551.834)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian/penjualan Aset Tetap	-	-
<b>Kas Neto dari Aktivitas Investasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Angsuran Pinjaman	17.950.000	69.435.000
Pinjaman Operasional	-	240.000.000
Alokasi Dana MB	-	30.000.000
Realisasi BMUK	-	(96.598.779)
Pengembalian Pinjaman	-	(240.000.000)
<b>Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>17.950.000</b>	<b>2.836.221</b>
<b>Kenaikan/(Penurunan) Kas dan Setara Kas</b>	<b>164.741.521</b>	<b>334.942.273</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>1.730.941.657</b>	<b>1.395.999.384</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>1.895.683.178</b>	<b>1.730.941.657</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Tahun 2016

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROPINSI BANTEN**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam rupiah penuh)

	Catatan	2016	2015
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	2b. 3a.	2.492.601.045	1.757.240.015
Deposito Berjangka	2b. 3b.	151.028.626	138.443.163
Aset Kelolaan Lancar	2c. 3c.	228.937.000	195.187.000
Piutang Penyaluran Dana Zakat	2e. 3d.	29.974.020	97.029.830
Jumlah Aset Lancar		<u>2.902.540.691</u>	<u>2.187.900.008</u>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
<b>Aset Tetap</b>			
Nilai Perolehan	2f. 3e.	1.823.289.625	314.289.625
Akumulasi penyusutan		(231.270.085)	(213.878.427)
Nilai Buku		<u>1.592.019.541</u>	<u>100.411.198</u>
<b>TOTAL ASET</b>		<u><b>4.494.560.232</b></u>	<u><b>2.288.311.206</b></u>
<b>LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>			
<b>Liabilitas</b>			
<b>Saldo Dana</b>			
Dana Zakat	2j.	1.409.061.027	1.222.394.805
Dana Infaq/Sedekah		1.604.793.850	1.047.024.052
Dana Amil		1.448.665.148	-
Dana Non Syariah		32.040.207	18.892.349
Jumlah Saldo Dana		<u>4.494.560.232</u>	<u>2.288.311.206</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>		<u><b>4.494.560.232</b></u>	<u><b>2.288.311.206</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROPINSI BANTEN**  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (dalam rupiah penuh)

	Catatan		2016	2015
<b>DANA ZAKAT</b>				
Penerimaan	2g.	3f.	3.037.305.745	2.370.659.143
Penyaluran	2g.	3j.	(2.850.639.523)	(2.480.288.901)
Surplus (Defisit) Dana Zakat			186.666.222	(109.629.758)
Saldo Awal Dana			1.222.394.805	1.332.024.563
Saldo Akhir Dana			1.409.061.027	1.222.394.805
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>				
Penerimaan	2g.	3g.	1.226.097.973	641.998.825
Penyaluran	2g.	3k.	(668.328.175)	(542.401.255)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah			557.769.798	99.597.570
Saldo Awal Dana			1.047.024.052	947.426.482
Saldo Akhir Dana			1.604.793.850	1.047.024.052
<b>DANA AMIL</b>				
Penerimaan	2h.	3h.	2.544.675.584	1.405.534.659
Penggunaan	2h.	3l.	(1.096.010.436)	(1.434.293.788)
Surplus (Defisit) Dana Amil			1.448.665.148	(28.759.129)
Saldo Awal Dana			-	28.759.129
Saldo Akhir Dana			1.448.665.148	-
<b>DANA NON SYARIAH</b>				
Penerimaan	2h.	3i.	13.147.858	8.340.864
Penyaluran	2h.	3m.	-	-
Surplus (Defisit) Dana Non Syariah			13.147.858	8.340.864
Saldo Awal Dana			18.892.349	10.551.485
Saldo Akhir Dana			32.040.207	18.892.349
<b>JUMLAH SALDO DANA</b>			<b>4.494.560.232</b>	<b>2.288.311.206</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROPINSI BANTEN**  
**LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN**  
 Per 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam rupiah penuh)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyisihan	Saldo Akhir
<b>Tahun 2015</b>						
<b>DANA INFAK SEDEKAH</b>						
Aset kelolaan Lancar						
- Piutang Modal Usaha Bergilir	213.137.000	-	(17.950.000)	-	-	195.187.000
<b>Total</b>	<b>213.137.000</b>	<b>-</b>	<b>(17.950.000)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>195.187.000</b>
<b>Tahun 2016</b>						
<b>DANA INFAK SEDEKAH</b>						
Aset kelolaan Lancar						
- Piutang Modal Usaha Bergilir	195.187.000	70.500.000	(36.750.000)	-	-	228.937.000
<b>Total</b>	<b>195.187.000</b>	<b>70.500.000</b>	<b>(36.750.000)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>228.937.000</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROPINSI BANTEN**

**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(dalam rupiah penuh)

	2016	2015
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Zakat Fitrah Perseorangan	15.210.000	13.022.000
Zakat Fitrah Instansi	190.210.000	149.590.000
Zakat Mal Perseorangan	514.182.083	293.992.214
Zakat Mal Instansi	2.293.192.989	1.887.076.547
Infak Perseorangan/Fidyah	130.408.979	33.146.646
Infak Instansi	49.702.644	102.187.241
Bantuan Pemda Prov Banten	2.000.000.000	500.000.000
Amilin BAZNAS	226.920.945	241.277.101
Bantuan Kemenag	-	200.000.000
Bagi Hasil Bank	24.510.673	26.978.382
Bunga/Jasa Bank	13.147.858	8.340.864
Penerimaan Pajak dll	-	6.016.250
Penerimaan Lain-Lain	1.310.363.539	1.180.591.572
Pinjaman Operasional	-	220.000.000
	<b>6.767.849.710</b>	<b>4.862.218.817</b>
Fakir Miskin	(2.009.283.769)	(1.795.287.272)
Amilin UPZ	(90.268.829)	(108.099.358)
Amilin BAZNAS	(227.122.008)	(241.277.101)
Muallaf/Gharimin	(13.975.000)	(1.500.000)
Sabilillah/Riqab	(531.850.000)	(421.540.000)
Ibnu Sabil	(8.315.000)	(9.615.000)
Pengeluaran Infak	(221.436.450)	(73.171.989)
Peng. Ke Bendum	-	(105.441.000)
Pengeluaran Operasional	(1.087.010.436)	(1.434.293.788)
Administrasi Bank/Pajak	(7.891.705)	(4.971.708)
Pinjaman Operasional	-	(220.000.000)
Pengeluaran Lain-lain	(280.000.020)	(300.230.080)
<b>Kas Neto dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(4.477.153.217)</b>	<b>(4.715.427.296)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian/penjualan Aset Tetap	(1.509.000.000)	-
<b>Kas Neto dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(1.509.000.000)</b>	<b>-</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Angsuran Pinjaman	36.750.000	17.950.000
Realisasi BMUK	(70.500.000)	-
<b>Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(33.750.000)</b>	<b>17.950.000</b>
<b>Kenaikan/(Penurunan) Kas dan Setara Kas</b>	<b>747.946.493</b>	<b>164.741.521</b>
Saldo Awal	1.895.683.178	1.730.941.657
<b>Saldo Akhir</b>	<b>2.643.629.671</b>	<b>1.895.683.178</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Tahun 2017

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI BANTEN**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Dalam Rupiah)

	<i>Catatan</i>	<b>2017</b>	<b>2016</b>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b, 3	3.567.545.988	2.492.601.045
Investasi Lancar	4	10.377.189	151.028.626
Aset Kelolaan Lancar	2c, 5	223.512.000	228.937.000
Piutang Penyaluran Dana Zakat	2e, 6	959.716.098	29.974.020
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>4.761.151.275</b>	<b>2.902.540.691</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing Rp.371.494.955,- dan Rp.231.270.084,-)	2f, 7	2.879.133.362	1.592.019.541
Aset Lain-Lain	8	3.813.575	-
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.882.946.937</b>	<b>1.592.019.541</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>7.644.098.212</b>	<b>4.494.560.232</b>
<b>LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
		-	-
<b>SALDO DANA</b>			
Dana Zakat	2j	4.623.078.888	1.409.061.027
Dana Infaq/Sedekah	2j	1.454.885.439	1.604.793.850
Dana Amil	2j	1.509.850.028	1.448.665.148
Dana Non Syariah	2j	56.283.857	32.040.207
<b>Jumlah Saldo Dana</b>		<b>7.644.098.212</b>	<b>4.494.560.232</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>		<b>7.644.098.212</b>	<b>4.494.560.232</b>

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Lampiran 9 Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2017

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI BANTEN**  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2017 dan 2016  
 (Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>DANA ZAKAT</b>			
Penerimaan	2g, 9	5.900.373.963	3.037.305.745
Penyaluran	2g, 13	2.686.356.102	2.850.639.523
Surplus Dana Zakat		3.214.017.861	186.666.222
Saldo Awal Dana Zakat		1.409.061.027	1.222.394.805
<b>Saldo Akhir Dana Zakat</b>		<b>4.623.078.888</b>	<b>1.409.061.027</b>
<b>DANA INFAQ/SEDEKAH</b>			
Penerimaan	2g, 10	1.907.373.696	1.226.097.973
Penyaluran	2g, 14	2.057.282.107	668.328.175
Surplus (Defisit) Dana Infaq/Sedekah		(149.908.411)	557.769.798
Saldo Awal Dana Infaq/Sedekah		1.604.793.850	1.047.024.052
<b>Saldo Akhir Dana Infaq/Sedekah</b>		<b>1.454.885.439</b>	<b>1.604.793.850</b>
<b>DANA AMIL</b>			
Penerimaan	11	3.214.131.719	2.544.675.584
Penggunaan	15	3.152.946.839	1.096.010.436
Surplus Dana Amil		61.184.880	1.448.665.148
Saldo Awal Dana Amil		1.448.665.148	-
<b>Saldo Akhir Dana Amil</b>		<b>1.509.850.028</b>	<b>1.448.665.148</b>
<b>DANA NON SYARIAH</b>			
Penerimaan	2h, 12	24.243.650	13.147.858
Penyaluran		-	-
Surplus Dana Non Syariah		24.243.650	13.147.858
Saldo Awal Dana Non Syariah		32.040.207	18.892.349
<b>Saldo Akhir Dana Non Syariah</b>		<b>56.283.857</b>	<b>32.040.207</b>
<b>JUMLAH SALDO DANA</b>		<b>7.644.098.212</b>	<b>4.494.560.232</b>

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

**ADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI BANTEN**  
**LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2017 dan 2016

Keterangan	Saldo Awal		Penambahan		Pengurangan		Akumulasi Penyusutan		Akumulasi Penyisihan		Saldo Akhir	
	Kuantitas	Rp	Kuantitas	Rp	Kuantitas	Rp	Rp	Rp	Rp	Kuantitas	Rp	
Tahun 2016												
Dana Infak/Sedekah - Aset Lancar Kelolaan		195.187.000		70.500.000		36.750.000						228.937.000
Piutang Bergulir												
Tahun 2017												
Dana Infak/Sedekah - Aset Lancar Kelolaan		228.937.000		52.500.000		57.925.000						223.512.000
Piutang Bergulir												

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Lampiran 11 Laporan Perubahan Aset Kelolaan BAZNAS Provinsi Banten  
 Tahun 2017

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI BANTEN**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 2017 dan 2016  
(Dalam Rupiah)

	2017	2016
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Zakat Fitrah Perseorangan	17.075.000	15.210.000
Penerimaan Zakat Fitrah Instansi	158.646.100	190.210.000
Penerimaan Zakat Mal Perseorangan	631.779.347	514.182.083
Penerimaan Zakat Mal Instansi	5.059.573.677	2.293.192.989
Penerimaan Infak Perseorangan/Fidyah/DSKL	886.712.699	130.408.979
Penerimaan Infak Instansi	117.747.161	49.702.644
Penerimaan Bantuan Pemda Prov Banten	2.500.000.000	2.000.000.000
Penerimaan Amilin BAZNAS	289.146.705	226.920.945
Penerimaan Bantuan Kemenag	100.000.000	-
Penerimaan Bagi Hasil Bank	33.299.839	24.510.673
Penerimaan Bunga/Jasa Bank	24.243.650	13.147.838
Penerimaan Lain-Lain	750.823.979	1.310.363.539
Penyaluran Fakir Miskin	(2.906.025.861)	(2.009.283.769)
Penggunaan Amilin UPZ	(217.127.395)	(90.268.829)
Penggunaan Amilin BAZNAS	(289.146.705)	(227.122.008)
Penyaluran Muallaf/ Gharimin	(17.950.000)	(13.975.000)
Penyaluran Sablillah/ Riqab	(872.095.329)	(531.850.000)
Penyaluran Ibnu Sabil	(14.920.040)	(8.315.000)
Penyaluran Infak	(1.170.093.800)	(221.436.450)
Pengeluaran kegiatan Operasional	(2.659.818.340)	(1.087.010.436)
Pengembalian Dana Ke Kas Daerah Banten	(108.378.773)	-
Pengembalian Bunga ke Kas Daerah Banten	(8.820.221)	-
Pengeluaran Administrasi Bank/Pajak	(13.072.590)	(7.891.705)
Pengeluaran Operasional pinjaman dari dana ZIS	(50.000.000)	-
Pengeluaran Lain-lain	(871.880.013)	(280.000.000)
<b>KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>1.369.719.090</b>	<b>2.290.696.493</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pencairan/(Penempatan) Investasi Lancar	140.651.437	(151.028.626)
Pembelian Aset Tetap	(440.850.584)	(1.509.000.000)
<b>KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(300.199.147)</b>	<b>(1.660.028.626)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan Angsuran Pinjaman	57.925.000	36.750.000
Realisasi BMUK	(52.500.000)	(70.500.000)
<b>KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>5.425.000</b>	<b>(33.750.000)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>1.074.944.943</b>	<b>596.917.867</b>
<b>SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>2.492.601.045</b>	<b>1.895.683.178</b>
<b>SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>3.567.545.988</b>	<b>2.492.601.045</b>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Tahun 2018

BADAN AMIL ZAKAT (BAZNAS) PROVINSI BANTEN			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 31 Desember 2018 dan 2017			
(Dalam Rupiah Penuh)			
KETERANGAN	catatan	2018 Rp	2017 Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b.-3.	1.852.026.215	3.567.545.988
Investasi Lancar	4.	80.576.902	10.377.189
Aset Kelolaan Lancar	2c.-5.	-	223.512.000
Piutang Penyaluran Dana Zakat	2e.-6.	806.345.068	959.716.098
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2.738.948.185</b>	<b>4.761.151.275</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Tetap	2f.-7.	2.720.806.253	2.879.133.361
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing Rp 538.322.064,- dan Rp.371.494.956,-)</i>			
Aset Lain-Lain	8.	-	3.813.575
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.720.806.253</b>	<b>2.882.946.936</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>5.459.754.438</b>	<b>7.644.098.212</b>
<b>LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>SALDO DANA</b>			
Dana Zakat	2j-	2.940.937.578	4.623.078.888
Dana Infaq/Sedekah	2j-	967.287.772	1.454.885.439
Dana Amil	2j-	1.471.859.392	1.509.850.028
Dana Non Syariah	2j-	79.669.696	56.283.857
<b>Jumlah Saldo Dana</b>		<b>5.459.754.438</b>	<b>7.644.098.212</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>		<b>5.459.754.438</b>	<b>7.644.098.212</b>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Lampiran 13 Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2018

**BADAN AMIL ZAKAT (BAZNAS) PROVINSI BANTEN**  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh)

KETERANGAN	catatan	2018 Rp	2017 Rp
<b>DANA ZAKAT</b>			
Penerimaan	2g.-9.	7.176.911.067	5.900.373.963
Penyaluran	2g.-13.	8.859.052.377	2.686.356.102
Surplus (Defisit) Dana Zakat		(1.682.141.310)	3.214.017.861
Saldo Awal Dana Zakat		4.623.078.888	1.409.061.027
<b>Saldo Akhir Dana Zakat</b>		<b>2.940.937.578</b>	<b>4.623.078.888</b>
<b>DANA INFAQ/SEDEKAH</b>			
Penerimaan	2h.-10.	664.612.730	1.907.373.696
Penyaluran	2h.-14.	1.152.210.397	2.057.282.107
Surplus (Defisit) Dana Infaq/Sedekah		(487.597.667)	(149.908.411)
Saldo Awal Dana Infaq/Sedekah		1.454.885.439	1.604.793.850
<b>Saldo Akhir Dana Infaq/Sedekah</b>		<b>967.287.772</b>	<b>1.454.885.439</b>
<b>DANA AMILIN</b>			
Penerimaan	11.	2.045.711.013	3.214.131.719
Penggunaan	15.	2.083.701.649	3.152.946.839
Surplus (Defisit) Dana Amil		(37.990.636)	61.184.880
Saldo Awal Dana Amil		1.509.850.028	1.448.665.148
<b>Saldo Akhir Dana Amil</b>		<b>1.471.859.392</b>	<b>1.509.850.028</b>
<b>DANA NON SYARIAH</b>			
Penerimaan	2h.-12.	23.385.839	24.243.650
Penyaluran		-	-
Surplus (Defisit) Dana Non Syariah		23.385.839	24.243.650
Saldo Awal Dana Non Syariah		56.283.857	32.040.207
<b>Saldo Akhir Dana Non Syariah</b>		<b>79.669.696</b>	<b>56.283.857</b>
<b>JUMLAH SALDO DANA</b>		<b>5.459.754.438</b>	<b>7.644.098.212</b>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan secara keseluruhan

**BADAN AMIL ZAKAT (BAZNAS) PROVINSI BANTEN**  
**LAPORAN ASET KELOLAAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Keterangan	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Akumulasi Penyusutan Rp	Akumulasi Penyisihan Rp	Saldo Akhir Rp
Tahun 2017 Dana Infak/Sedekah - Aset Lancar Kelolaan <b>Piutang Bergulir</b>	228.937.000	52.500.000	57.925.000	-	-	223.512.000
Tahun 2018 Dana Infak/Sedekah - Aset Lancar Kelolaan <b>Piutang Bergulir</b>	223.512.000	-	25.275.000	-	198.237.000	-

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan  
 dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Lampiran 15 Laporan Perubahan Aset Kelolaan BAZNAS Provinsi Banten  
 Tahun 2018

**BADAN AMIL ZAKAT (BAZNAS) PROVINSI BANTEN**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh)

KETERANGAN	2018 Rp	2017 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Zakat Fitrah Perseorangan	27.237.000	17.075.000
Penerimaan Zakat Fitrah Instansi	332.732.000	158.646.100
Penerimaan Zakat Mal Perseorangan	689.050.475	631.779.347
Penerimaan Zakat Mal Instansi	6.098.156.198	5.059.573.677
Penerimaan Infak Perseorangan/Fidyah/DSKL	437.780.950	886.712.699
Penerimaan Infak Instansi	146.604.808	117.747.161
Penerimaan Bantuan Pemda Prov Banten	1.000.000.000	2.500.000.000
Penerimaan Amilin BAZNAS	691.471.013	289.146.705
Penerimaan Dana Infak	73.240.000	-
Penerimaan Dana Fisabilillah	200.000.000	-
Penerimaan Bantuan Kemenag	-75.000.000	100.000.000
Penerimaan Bagi Hasil Bank	29.735.395	33.299.839
Penerimaan Bunga/Jasa Bank	23.385.839	24.243.650
Jumlah Aset Tidak Lancar	458.298.972	750.823.979
Penyaluran Fakir Miskin	(6.282.465.406)	(2.906.025.861)
Penggunaan Amilin UPZ	(361.763.858)	(217.127.395)
Penggunaan Amilin BAZNAS	(691.471.013)	(289.146.705)
Penyaluran Muallaf/ Gharimin	(5.950.000)	(17.950.000)
Penyaluran Sabilillah/ Riqab	(1.509.357.100)	(872.095.329)
Penyaluran Ibnu Sabil	(8.045.000)	(14.920.040)
Penyaluran Infak	(290.491.295)	(1.170.093.800)
Penyaluran DSKL	(288.535.697)	-
Pengeluaran kegiatan Operasional	(2.075.201.649)	(2.659.818.340)
Setoran Kembali ke Bendahara Umum	(200.000.000)	(108.378.773)
Pengembalian Bunga ke Kas Daerah Banten	-	(8.820.221)
Pengeluaran Administrasi Bank/Pajak	(13.084.404)	(13.072.590)
Pengeluaran Operasional pinjaman dari dana ZIS	-	(50.000.000)
Pengeluaran Lain-lain	(288.622.000)	(871.880.013)
<b>KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>(1.732.294.773)</b>	<b>1.369.719.090</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pencairan /(Penempatan) Investasi Lancar	-	140.651.437
Pembelian/penjualan Aset Tetap	(8.500.000)	(440.850.584)
<b>KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(8.500.000)</b>	<b>(300.199.147)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Angsuran Pinjaman	25.275.000	57.925.000
Realisasi BMUK	-	(52.500.000)
<b>KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>25.275.000</b>	<b>5.425.000</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(1.715.519.773)</b>	<b>1.074.944.943</b>
<b>SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>3.567.545.988</b>	<b>2.492.601.045</b>
<b>SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>1.852.026.215</b>	<b>3.567.545.988</b>

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Tahun 2019

**BADAN AMIL ZAKAT (BAZNAS) PROVINSI BANTEN**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Per 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Dalam Rupiah Penuh)

KETERANGAN	catatan	2018 Rp	2017 Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b.-3.	3.680.987.718	1.852.026.215
Investasi Lancar	4.	125.650.778	80.576.902
Aset Kelolaan Lancar	2c.-5.	-	-
Piutang Penyaluran Dana Zakat	2e.-6.	216.136.736	806.345.068
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>4.022.775.232</b>	<b>2.738.948.185</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Tetap	2f.-7.	2.578.761.220	2.720.806.253
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing Rp 701.216.096,- dan Rp 538.322.064,-)</i>			
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.578.761.220</b>	<b>2.720.806.253</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>6.601.536.454</b>	<b>5.459.754.438</b>
<b>LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>SALDO DANA</b>			
Dana Zakat	2j-	3.364.888.778	2.940.937.578
Dana Infaq/Sedekah	2j-	962.011.068	967.287.772
Dana Amil	2j-	2.174.380.075	1.471.859.392
Dana Non Syariah	2j-	100.256.533	79.669.696
<b>Jumlah Saldo Dana</b>		<b>6.601.536.454</b>	<b>5.459.754.438</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>		<b>6.601.536.454</b>	<b>5.459.754.438</b>

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Lampiran 17 Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun  
 2019

**BADAN AMIL ZAKAT (BAZNAS) PROVINSI BANTEN**  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Rupiah Penuh)

KETERANGAN	catatan	2019 Rp	2018 Rp
<b>DANA ZAKAT</b>			
Penerimaan	2g.-8.	17.390.146.418	7.176.911.067
Penyaluran	2g.-12.	16.966.195.218	8.859.052.377
Surplus (Defisit) Dana Zakat		423.951.200	(1.682.141.310)
Saldo Awal Dana Zakat		2.940.937.578	4.623.078.888
<b>Saldo Akhir Dana Zakat</b>		<b>3.364.888.778</b>	<b>2.940.937.578</b>
<b>DANA INFAQ/SEDEKAH</b>			
Penerimaan	2h.-9.	568.713.060	664.612.730
Penyaluran	2h.-13.	573.989.764	1.152.210.397
Surplus (Defisit) Dana Infaq/Sedekah		(5.276.704)	(487.597.667)
Saldo Awal Dana Infaq/Sedekah		967.287.772	1.454.885.439
<b>Saldo Akhir Dana Infaq/Sedekah</b>		<b>962.011.068</b>	<b>967.287.772</b>
<b>DANA AMILIN</b>			
Penerimaan	10.	2.800.740.217	2.045.711.013
Penggunaan	14.	2.098.219.534	2.083.701.649
Surplus (Defisit) Dana Amil		702.520.683	(37.990.636)
Saldo Awal Dana Amil		1.471.859.392	1.509.850.028
<b>Saldo Akhir Dana Amil</b>		<b>2.174.380.075</b>	<b>1.471.859.392</b>
<b>DANA NON SYARIAH</b>			
Penerimaan	2h.-11.	20.586.837	23.385.839
Penyaluran		-	-
Surplus (Defisit) Dana Non Syariah		20.586.837	23.385.839
Saldo Awal Dana Non Syariah		79.669.696	56.283.857
<b>Saldo Akhir Dana Non Syariah</b>		<b>100.256.533</b>	<b>79.669.696</b>
<b>JUMLAH SALDO DANA</b>		<b>6.601.536.454</b>	<b>5.459.754.438</b>

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan secara keseluruhan

**BADAN AMIL ZAKAT (BAZNAS) PROVINSI BANTEN**

**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Dalam Rupiah Penuh)

KETERANGAN	2019 Rp	2018 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Zakat Fitrah Perseorangan	29.817.000	27.237.000
Penerimaan Zakat Fitrah Instansi	512.183.625	332.732.000
Penerimaan Zakat Mal Perseorangan	730.676.806	689.050.475
Penerimaan Zakat Mal Instansi	16.101.661.514	6.098.156.198
Penerimaan Infak Perseorangan/Fidyah/DSKL	393.553.406	437.780.950
Penerimaan Infak Instansi	96.667.356	146.604.808
Penerimaan Bantuan Pemda Prov Banten	1.000.000.000	1.000.000.000
Penerimaan Amilin BAZNAS	1.181.120.996	691.471.013
Penerimaan Dana Infaq	-	73.240.000
Penerimaan Dana Fisabilillah	354.428.222	200.000.000
Penerimaan Bantuan Kemenag	100.000.000	75.000.000
Penerimaan Bagi Hasil Bank	22.854.048	29.735.395
Penerimaan Bunga/Jasa Bank	19.690.023	23.385.839
Penerimaan Operasional/lain-lain	1.122.192.440	458.298.972
Penyaluran Fakir Miskin	(5.762.206.884)	(6.282.465.406)
Penggunaan Amilin UPZ	(864.809.382)	(361.763.858)
Penggunaan Amilin BAZNAS	(1.181.120.995)	(691.471.013)
Penyaluran Muallaf/ Gharimin	(3.750.000)	(5.950.000)
Penyaluran Sabilillah/ Riqab	(1.561.904.750)	(1.509.357.100)
Penyaluran Ibnu Sabil	(11.280.000)	(8.045.000)
Hak Pembantuan Pendistribusian UPZ Dana Zakat	(7.248.963.873)	-
Hak Pembantuan Pendistribusian UPZ Dana Infaq	(20.362.387)	-
Penyaluran Infak	(159.939.365)	(290.491.295)
Penyaluran DSKL	(229.588.012)	(288.535.697)
Pengeluaran kegiatan Operasional	(2.244.656.924)	(2.075.201.649)
Dana Operasional (Fisabilillah)	(354.428.223)	-
Permohonan Pinjaman Amilin BAZNAS	(150.000.000)	-
Program ZCD Kampung Zakat BAZNAS Pusat	(13.250.000)	-
Setoran Kembali ke Bendahara Umum	-	(200.000.000)
Pengeluaran Administrasi Bank/Pajak	(8.344.140)	(13.084.404)
Pengeluaran Lain-lain	(850.000)	(288.622.000)
<b>KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>1.849.390.502</b>	<b>(1.732.294.773)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian/penjualan Aset Tetap	(20.848.999)	(8.500.000)
<b>KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(20.848.999)</b>	<b>(8.500.000)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Angsuran Pinjaman	420.000	25.275.000
<b>KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>420.000</b>	<b>25.275.000</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>1.828.961.503</b>	<b>(1.715.519.773)</b>
<b>SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>1.852.026.215</b>	<b>3.567.545.988</b>
<b>SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>3.680.987.718</b>	<b>1.852.026.215</b>

*Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

## B. Rekapitulasi Data Keuangan

Tabel 6.1 Akun-Akun Untuk Menghitung Rasio Aktivitas BAZNAS Provinsi  
Banten Tahun 2015-2019

Keterangan	Tahun				
	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Penyaluran Dana Zakat	2.480.288.901	2.850.639.523	2.686.356.102	8.859.052.377	16.966.195.218
Penerimaan atau Penghimpunan Dana Zakat	2.370.659.143	3.037.305.745	5.900.373.963	7.176.911.067	17.390.146.418
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	542.401.255	668.328.175	2.057.282.107	1.152.210.397	573.989.764
Penerimaan atau Penghimpunan Dana Infak/Sedekah	641.998.825	1.226.097.973	1.907.373.696	664.612.730	568.713.060
Penyaluran Dana ZIS	3.022.690.156	3.518.967.698	4.743.638.209	10.011.262.774	17.540.184.982
Penerimaan atau Penghimpunan Dana ZIS	3.012.657.968	4.263.403.718	7.807.747.659	7.841.523.797	17.958.859.478
Dana Infak/Sedekah	1.047.024.052	1.604.793.850	1.454.885.439	967.287.772	962.011.068
Bagian Amil dari Zakat	296.332.392,9	379.663.218,1	737.546.745,4	897.113.883,4	2.173.768.302
Bagian Amil dari Infak/Sedekah	128.399.765	245.219.594,6	381.474.739,2	132.922.546	113.742.612
Saldo Awal Dana Zakat	1.332.024.563	1.222.394.805	1.409.061.027	4.623.078.888	2.940.937.578

Saldo Akhir Dana Zakat	1.222.394.805	1.409.061.027	4.623.078.888	2.940.937.578	3.364.888.778
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah	947.426.482	1.047.024.052	1.604.793.850	1.454.885.439	967.287.772
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah	1.047.024.052	1.604.793.850	1.454.885.439	967.287.772	962.011.068
Saldo Awal Dana ZIS	2.279.451.045	2.269.418.857	3.013.854.877	6.077.964.327	3.908.225.350
Saldo Akhir Dana ZIS	2.269.418.857	3.013.854.877	6.077.964.327	3.908.225.350	4.326.899.846
Piutang Penyaluran Zakat	97.029.830	29.974.020	959.716.098	806.345.068	216.136.736
Aset Kelolaan Lancar	195.187.000	228.937.000	223.512.000	-	-

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019  
(Data yang telah diolah, 2020)

Tabel 6.2 Akun-Akun Untuk Menghitung Rasio Efisiensi BAZNAS Provinsi  
Banten Tahun 2015-2019

Keterangan	Tahun				
	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Biaya Penghimpunan	300.230.080	280.000.020	871.880.013	288.622.000	850.000
Total Biaya Operasional	1.732.437.485	1.316.338.591	2.722.890.930	2.088.286.053	2.620.679.287
Total Biaya SDM	227.122.008	241.277.101	289.146.705	691.471.013	1.181.120.995
Total Penerimaan atau Penghimpunan	4.426.533.491	6.821.227.160	11.046.123.028	9.910.620.649	20.780.186.532

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019  
(Data yang telah diolah, 2020)

Tabel 6.3 Akun-Akun Untuk Menghitung Rasio Dana Amil BAZNAS  
Provinsi Banten Tahun 2015-2019

Keterangan	Tahun				
	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Bagian Amil dari ZIS	424.732.158	624.882.813	1.119.021.485	1.030.036.429	2.287.510.914
Bagian Amil dari Zakat	296.332.392,9	379.663.218,1	737.546.745,4	897.113.883,4	2.173.768.302
Bagian Amil dari Infak/Sedekah	128.399.765	245.219.594,6	381.474.739,2	132.922.546	113.742.612
Penerimaan atau Penghimpunan ZIS	3.012.657.968	4.263.403.718	7.807.747.659	9.222.622.080	20.190.886.635
Penerimaan atau Penghimpunan Zakat	2.370.659.143	3.037.305.745	5.900.373.963	7.176.911.067	17.390.146.418
Penerimaan atau Penghimpunan Infak/Sedekah	641.998.825	1.226.097.973	1.907.373.696	664.612.730	568.713.060

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019  
(Data yang telah diolah, 2020)

Tabel 6.4 Akun-Akun Untuk Menghitung Rasio Likuiditas BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019

Keterangan	Tahun				
	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Kas dan Setara Kas	1.757.240.015	2.492.601.045	3.567.545.988	1.852.026.215	3.680.987.718
Saldo Dana Zakat	1.222.394.805	1.409.061.027	4.623.078.888	2.940.937.578	3.364.888.778
Saldo Dana Infak/Sedekah	1.047.024.052	1.604.793.850	1.454.885.439	967.287.772	962.011.068
Aset Kelolaan Lancar	195.187.000	228.937.000	223.512.000	-	-

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019  
(Data yang telah diolah, 2020)

Tabel 6.5 Akun-Akun Untuk Menghitung Rasio Pertumbuhan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019

Keterangan	Tahun				
	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Penerimaan atau Penghimpunan Zakat (t)	2.370.659.143	3.037.305.745	5.900.373.963	7.176.911.067	17.390.146.418
Penerimaan atau Penghimpunan Zakat (t-1)	2.226.833.199	2.370.659.143	3.037.305.745	5.900.373.963	7.176.911.067
Penerimaan atau Penghimpunan Infak/Sedekah (t)	641.998.825	1.226.097.973	1.907.373.696	664.612.730	568.713.060

Penerimaan atau Penghimpunan Infak/Sedekah (t-1)	528.491.847	641.998.825	1.226.097.973	1.907.373.696	664.612.730
Penerimaan atau Penghimpunan ZIS (t)	3.012.657.968	4.263.403.718	7.807.747.659	9.222.622.080	20.190.886.635
Penerimaan atau Penghimpunan ZIS (t-1)	2.755.325.046	3.012.657.968	4.263.403.718	7.807.747.659	9.222.622.080
Total Penyaluran ZIS (t)	3.022.690.156	3.518.967.698	4.743.638.209	10.011.262.774	17.540.184.982
Total Penyaluran ZIS (t-1)	2.101.058.121	3.022.690.156	3.518.967.698	4.743.638.209	10.011.262.774

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019

(Data yang telah diolah, 2020)

### C. Hasil Olah Data atau Perhitungan Rasio Keuangan

#### Rasio Aktivitas

##### a. *Gross Allocation Ratio*

*Tahun 2015*

$$\frac{(2.480.288.901 + 1.047.024.052)}{(2.370.659.143 + 1.047.024.052) + (1.332.024.563 + 947.426.482)}$$

$$= 0,619138115 \times 100$$

$$= 61,9 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{(2.850.639.523 + 1.604.793.850)}{(3.037.305.745 + 1.604.793.850) + (1.222.394.805 + 1.047.024.052)}$$

$$= 0,64463886 \times 100$$

$$= 64,4 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{(2.686.356.102 + 1.454.885.439)}{(5.900.373.963 + 1.454.885.439) + (1.409.061.027 + 1.604.793.850)}$$

$$= 0,39938238 \times 100$$

$$= 39,9 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{(8.859.052.377 + 967.287.772)}{(7.176.911.067 + 967.287.772) + (4.623.078.888 + 1.454.885.439)}$$

$$= 0,690917411 \times 100$$

$$= 69,0 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{(16.966.195.218 + 962.011.068)}{(17.390.146.418 + 962.011.068) + (2.940.937.578 + 967.287.772)}$$

$$= 0,805386251 \times 100$$

$$= 80,5 \%$$

b. *Gross Allocation Ratio Non-Amil*

*Tahun 2015*

$$\frac{(2.480.288.901 + 1.047.024.052) - (296.332.392,9 + 128.399.765)}{(2.370.659.143 + 1.047.024.052) + (1.332.024.563 + 947.426.482) - (296.332.392,9 + 128.399.765)}$$

$$= 0,588456788 \times 100$$

$$= 58,8 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{(2.850.639.523 + 1.604.793.850) - (379.663.218,1 + 245.219.594,6)}{(3.037.305.745 + 1.604.793.850) + (1.222.394.805 + 1.047.024.052) - (379.663.218,1 + 245.219.594,6)}$$

$$= 0,609316458 \times 100$$

$$= 60,9 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{(2.686.356.102 + 1.454.885.439) - (737.546745,4 + 381.474.739,2)}{(5.900.373.963 + 1.454.885.439) + (1.409.061.027 + 1.604.793.850) - (737.546745,4 + 381.474.739,2)}$$
$$= 0.326723215 \times 100$$
$$= 32,6 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{(8.859.052.377 + 967.287.772) - (897.113.883,4 + 132.922.546)}{(7.176.911.067 + 967.287.772) + (4.623.078.888 + 1.454.885.439) - (897.113.883,4 + 132.922.546)}$$
$$= 0.666784355 \times 100$$
$$= 66,6 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{(16.966.195.218 + 962.011.068) - (2.173.768.302 + 113.742.612)}{(17.390.146.418 + 962.011.068) + (2.940.937.578 + 967.287.772) - (2.173.768.302 + 113.742.612)}$$
$$= 0.783096964 \times 100$$
$$= 78,3\%$$

c. *Net Allocation to Collection Ratio*

*Tahun 2015*

$$\frac{(2.480.288.901 + 1.047.024.052)}{(2.370.659.143 + 1.047.024.052)}$$
$$= 1,032077215 \times 100$$
$$= 103,2 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{(2.850.639.523 + 1.604.793.850)}{(3.037.305.745 + 1.604.793.850)}$$
$$= 0,959788406 \times 100$$
$$= 95,9 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{(2.686.356.102 + 1.454.885.439)}{(5.900.373.963 + 1.454.885.439)}$$
$$= 0,563031338 \times 100$$
$$= 56,3 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{(8.859.052.377 + 967.287.772)}{(7.176.911.067 + 967.287.772)}$$
$$= 1,206544725 \times 100$$
$$= 120,6 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{(16.966.195.218 + 962.011.068)}{(17.390.146.418 + 962.011.068)}$$
$$= 0,976899108 \times 100$$
$$= 97,6 \%$$

d. *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil*

*Tahun 2015*

$$\frac{(2.480.288.901 + 1.047.024.052) - (296.332.392,9 + 128.399.765)}{(2.370.659.143 + 1.047.024.052) - (296.332.392,9 + 128.399.765)}$$
$$= 1.036629319 \times 100$$
$$= 103,6 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{(2.850.639.523 + 1.604.793.850) - (379.663.218,1 + 245.219.594,6)}{(3.037.305.745 + 1.604.793.850) - (379.663.218,1 + 245.219.594,6)}$$
$$= 0.953533446 \times 100$$
$$= 95,3 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{(2.686.356.102 + 1.454.885.439) - (737.546745,4 + 381.474.739,2)}{(5.900.373.963 + 1.454.885.439) - (737.546745,4 + 381.474.739,2)}$$

$$= 0.484622315 \times 100$$

$$= 48,4 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{(8.859.052.377 + 967.287.772) - (897.113.883,4 + 132.922.546)}{(7.176.911.067 + 967.287.772) - (897.113.883,4 + 132.922.546)}$$

$$= 1.236449664 \times 100$$

$$= 123,6 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{(16.966.195.218 + 962.011.068) - (2.173.768.302 + 113.742.612)}{(17.390.146.418 + 962.011.068) - (2.173.768.302 + 113.742.612)}$$

$$= 0.973609678 \times 100$$

$$= 97,3 \%$$

e. *Zakah Allocation Ratio*

*Tahun 2015*

$$\frac{(2.480.288.901)}{(2.370.659.143)}$$

$$= 1,04624442 \times 100$$

$$= 104,6 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{(2.850.639.523)}{(3.037.305.745)}$$

$$= 0,938542169 \times 100$$

$$= 93,8 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{(2.686.356.102)}{(5.900.373.963)}$$

$$= 0,455285736 \times 100$$

$$= 45,5 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{(8.859.052.377)}{(7.176.911.067)}$$

$$= 1,234382354 \times 100$$

$$= 123,4 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{(16.966.195.218)}{(17.390.146.418)}$$

$$= 0,975621183 \times 100$$

$$= 97,5 \%$$

f. *Zakah Allocation Ratio Non-Amil*

*Tahun 2015*

$$\frac{(2.480.288.901 - 296.332.392,9)}{(2.370.659.143 - 296.332.392,9)}$$

$$= 1.052850766 \times 100$$

$$= 105,2 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{(2.850.639.523 - 379.663.218,1)}{(3.037.305.745 - 379.663.218,1)}$$

$$= 0.929762479 \times 100$$

$$= 92,9 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{(2.686.356.102 - 737.546745,4)}{(5.900.373.963 - 737.546745,4)}$$

$$= 0.377469412 \times 100$$

$$= 37,7 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{(8.859.052.377 - 897.113.883,4)}{(7.176.911.067 - 897.113.883,4)}$$

$$= 1.267865547 \times 100$$

$$= 126,7 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{(16.966.195.218 - 2.173.768.302)}{(17.390.146.418 - 2.173.768.302)}$$

$$= 0.972138495 \times 100$$

$$= 97,2 \%$$

g. *Infraq and Shadaqah Allocation Ratio*

*Tahun 2015*

$$\frac{(542.401.255)}{(641.998.825)}$$

$$= 0,844863314 \times 100$$

$$= 84,4 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{(668.328.175)}{(1.226.097.973)}$$

$$= 0,545085458 \times 100$$

$$= 54,5 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{(2.057.282.107)}{(1.907.373.696)}$$

$$= 1,078594148 \times 100$$

$$= 107,8 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{(1.152.210.397)}{(664.612.730)}$$

$$= 1,733656827 \times 100$$

$$= 173,3 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{(573.989.764)}{(568.713.060)}$$

$$= 1,009278324 \times 100$$

$$= 100,9 \%$$

h. *Infaq and Shadaqah Allocation Ratio Non-Amil*

*Tahun 2015*

$$\frac{(542.401.255 - 128.399.765)}{(641.998.825 - 128.399.765)}$$

$$= 0.806079143 \times 100$$

$$= 80,6 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{(668.328.175 - 245.219.594,6)}{(1.226.097.973 - 245.219.594,6)}$$

$$= 0.431356822 \times 100$$

$$= 43,1 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{(2.057.282.107 - 381.474.739,2)}{(1.907.373.696 - 381.474.739,2)}$$

$$= 1.098242685 \times 100$$

$$= 109,8 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{(1.152.210.397 - 132.922.546)}{(664.612.730 - 132.922.546)}$$

$$= 1.917071034 \times 100$$

$$= 191,7 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{(573.989.764 - 113.742.612)}{(568.713.060 - 113.742.612)}$$

$$= 1.011597905 \times 100$$

$$= 101,1 \%$$

i. *Zakah Turn Over*

*Tahun 2015*

$$\frac{2.480.288.901}{(1.332.024.563 + 1.222.394.805) / 2}$$
$$= 1,941959047$$

*Tahun 2016*

$$\frac{2.850.639.523}{(1.222.394.805 + 1.409.061.027) / 2}$$
$$= 2,166587399$$

*Tahun 2017*

$$\frac{2.686.356.10}{(1.409.061.027 + 4.623.078.888) / 2}$$
$$= 0,890680966$$

*Tahun 2018*

$$\frac{8.859.052.377}{(4.623.078.888 + 2.940.937.578) / 2}$$
$$= 2,342420172$$

*Tahun 2019*

$$\frac{16.966.195.218}{(2.940.937.578 + 3.364.888.778) / 2}$$
$$= 5,381117164$$

j. *Average of Days Zakah Outstanding*

*Tahun 2015*

$$\frac{360}{1,941959047}$$
$$= 185,3798104 / 30$$

$$= 6,179327014$$

*Tahun 2016*

$$\frac{360}{2,166587399}$$

$$= 166,1599251 / 30$$

$$= 5,538664172$$

*Tahun 2017*

$$\frac{360}{0,890680966}$$

$$= 404,1851279 / 30$$

$$= 13,4728376$$

*Tahun 2018*

$$\frac{360}{2,342420172}$$

$$= 153,6872011 / 30$$

$$= 5,122906702$$

*Tahun 2019*

$$\frac{360}{5,381117164}$$

$$= 66,90060615 / 30$$

$$= 2,230020205$$

k. *Infaq Shadaqah Turn Over*

*Tahun 2015*

$$\frac{542.401.255}{(947.426.482 + 1.047.024.052) / 2}$$

$$= 0,543910461$$

*Tahun 2016*

$$\frac{668.328.175}{(1.047.024.052 + 1.604.793.850) / 2}$$

= 0,504052842

*Tahun 2017*

$$\frac{2.057.282.107}{(1.604.793.850 + 1.454.885.439) / 2}$$

= 1,34476977

*Tahun 2018*

$$\frac{1.152.210.397}{(1.454.885.439 + 967.287.772) / 2}$$

= 0,951385633

*Tahun 2019*

$$\frac{573.989.764}{(967.287.772 + 962.011.068) / 2}$$

= 0,595024215

1. *Average of Days Infaq Shadaqah Outstanding*

*Tahun 2015*

$$\frac{360}{0,543910461}$$

= 661,8736458 / 30  
= 22,06245486

*Tahun 2016*

$$\frac{360}{0,504052842}$$

= 714,2108327 / 30  
= 23,80702776

*Tahun 2017*

$$\frac{360}{1,34476977}$$

$$= 267,7038167 / 30$$

$$= 8,923460556$$

*Tahun 2018*

$$\frac{360}{0,951385633}$$

$$= 378,3954555 / 30$$

$$= 12,61318185$$

*Tahun 2019*

$$\frac{360}{0,595024215}$$

$$= 605,017394 / 30$$

$$= 20,16724647$$

m. *ZIS Turn Over*

*Tahun 2015*

$$\frac{3.022.690.156}{(2.279.451.045 + 2.269.418.857) / 2}$$

$$= 1,328985098$$

*Tahun 2016*

$$\frac{3.518.967.698}{(2.269.418.857 + 3.013.854.877) / 2}$$

$$= 1,332116364$$

*Tahun 2017*

$$\frac{4.743.638.209}{(3.013.854.877 + 6.077.964.327) / 2}$$

$$= 1,043495939$$

*Tahun 2018*

$$\frac{10.011.262.774}{(6.077.964.327 + 3.908.225.350) / 2}$$

= 2,005021554

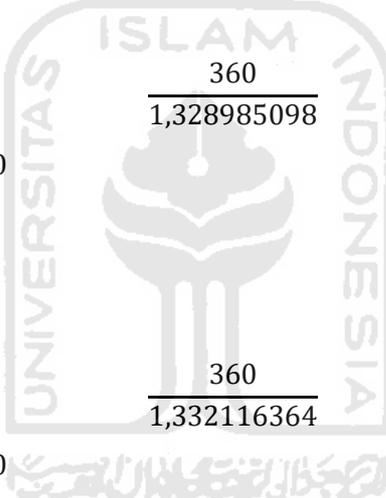
*Tahun 2019*

$$\frac{17.540.184.982}{(3.908.225.350 + 4.326.899.846) / 2}$$

= 4,259846588

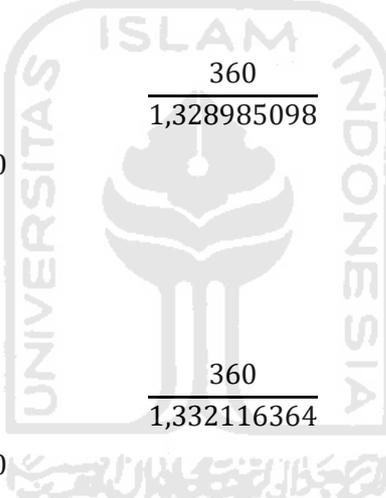
n. *Average of Days ZIS Outstanding*

*Tahun 2015*


$$\frac{360}{1,328985098}$$

= 270,8833986 / 30  
= 9,02944662

*Tahun 2016*


$$\frac{360}{1,332116364}$$

= 270,2466614 / 30  
= 9,008222048

*Tahun 2017*

$$\frac{360}{1,043495939}$$

= 344,9941552 / 30  
= 11,49980517

*Tahun 2018*

$$\frac{360}{2,005021554}$$

= 179,549192 / 30  
= 5,984973066

*Tahun 2019*

$$\frac{360}{4,259846588}$$

$$= 84,51008566 / 30$$

$$= 2,817002855$$

o. Rasio Piutang Penyaluran

*Tahun 2015*

$$\frac{97.029.830}{2.480.288.901}$$

$$= 0,039120374 \times 100$$

$$= 3,9 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{29.974.020}{2.850.639.523}$$

$$= 0,010514841 \times 100$$

$$= 1,0 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{959.716.098}{2.686.356.102}$$

$$= 0,357255725 \times 100$$

$$= 35,7 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{806.345.068}{8.859.052.377}$$

$$= 0,091019336 \times 100$$

$$= 9,1 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{216.136.736}{16.966.195.218}$$

$$= 0,012739258 \times 100$$

$$= 1,2 \%$$

p. Waktu Realisasi Piutang Penyaluran Zakat

*Tahun 2015*

$$\frac{97.029.830}{2.480.288.901} \times 360$$

$$= 14,08333472 / 30$$

$$= 0,469444491$$

*Tahun 2016*

$$\frac{29.974.020}{2.850.639.523} \times 360$$

$$= 3,785342592 / 30$$

$$= 0,126178086$$

*Tahun 2017*

$$\frac{959.716.098}{2.686.356.102} \times 360$$

$$= 128,6120612 / 30$$

$$= 4,287068705$$

*Tahun 2018*

$$\frac{806.345.068}{8.859.052.377} \times 360$$

$$= 32,76696108 / 30$$

$$= 1,092232036$$

*Tahun 2019*

$$\frac{216.136.736}{16.966.195.218} \times 360$$

$$= 4,586132834 / 30$$

$$= 0,152871094$$

q. Rasio Aset Kelolaan

*Tahun 2015*

$$\frac{195.187.000}{2.480.288.901}$$

$$= 0,078695268 \times 100$$

$$= 7,8 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{228.937.000}{2.850.639.523}$$

$$= 0,080310751 \times 100$$

$$= 8,0 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{223.512.000}{2.686.356.102}$$

$$= 0,08320267 \times 100$$

$$= 8,3 \%$$

**Rasio Efisiensi**

a. Rasio Biaya Penghimpunan

*Tahun 2015*

$$\frac{300.230.080}{4.426.533.491}$$

$$= 0,067825101 \times 100$$

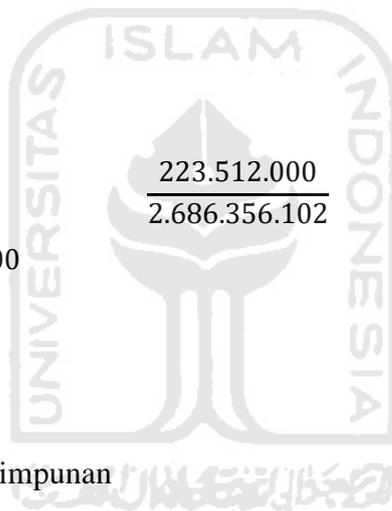
$$= 6,782510075 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{280.000.020}{6.821.227.160}$$

$$= 0,041048335 \times 100$$

$$= 4,104833536 \%$$



*Tahun 2017*

$$\frac{871.880.013}{11.046.123.028}$$

$$= 0,078930862 \times 100$$

$$= 7,893086206 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{288.622.000}{9.910.620.649}$$

$$= 0,029122495 \times 100$$

$$= 2,912249497 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{850.000}{20.780.186.532}$$

$$= 0,00040904349 \times 100$$

$$= 0,004090435 \%$$

b. Rasio Biaya Operasional

*Tahun 2015*

$$\frac{1.732.437.485}{4.426.533.491}$$

$$= 0,391375664 \times 100$$

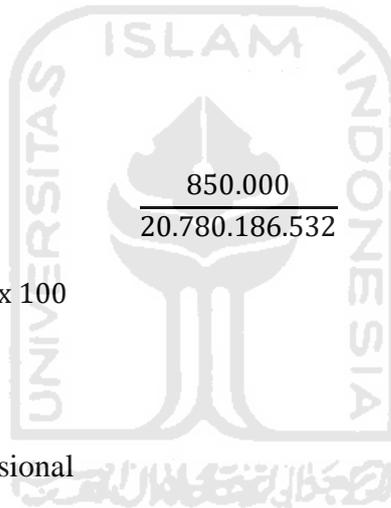
$$= 39,13756642 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{1.316.338.591}{6.821.227.160}$$

$$= 0,1929768 \times 100$$

$$= 19,29768002 \%$$



*Tahun 2017*

$$\frac{2.722.890.930}{11.046.123.028}$$

$$= 0,246501956 \times 100$$

$$= 24,65019558 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{2.088.286.053}{9.910.620.649}$$

$$= 0,210711935 \times 100$$

$$= 21,07119349 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{2.620.679.287}{20.780.186.532}$$

$$= 0,126114329 \times 100$$

$$= 12,61143293 \%$$

c. Rasio Biaya SDM

*Tahun 2015*

$$\frac{349.376.459}{4.426.533.491}$$

$$= 0,078927779 \times 100$$

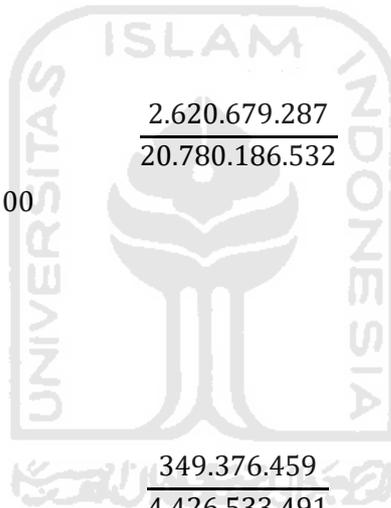
$$= 7,892777943 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{317.390.837}{6.821.227.160}$$

$$= 0,046529874 \times 100$$

$$= 4,652987352 \%$$



*Tahun 2017*

$$\frac{506.274.100}{11.046.123.028}$$

$$= 0,045832741 \times 100$$

$$= 4,583274138 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{1.053.234.871}{9.910.620.649}$$

$$= 0,106273351 \times 100$$

$$= 10,62733514 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{2.045.930.377}{20.780.186.532}$$

$$= 0,098455823 \times 100$$

$$= 9,845582348 \%$$

### **Rasio Dana Amil**

a. Rasio Hak Amil

*Tahun 2015*

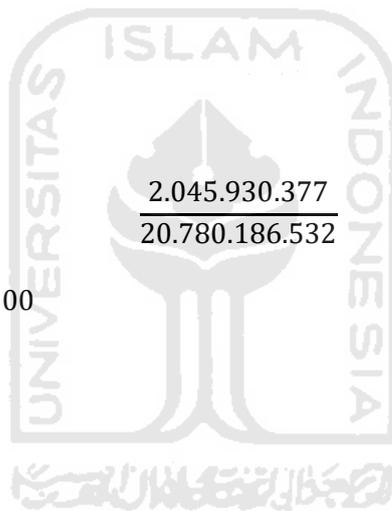
$$\frac{424.732.158}{3.012.657.968 - 424.732.158} \times 100\%$$

$$= 16.4120686 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{624.882.813}{4.263.403.718 - 624.882.813} \times 100\%$$

$$= 17.1740888 \%$$



*Tahun 2017*

$$\frac{1.119.021.485}{7.807.747.659 - 1.119.021.485} \times 100\%$$

= 16.7299641 %

*Tahun 2018*

$$\frac{1.030.036.429}{7.841.523.797 - 1.030.036.429} \times 100\%$$

= 15.1220486 %

*Tahun 2019*

$$\frac{2.287.510.914}{17.958.859.478 - 2.287.510.914} \times 100\%$$

= 14.5967713 %

b. Rasio Hak Amil Atas Zakat

*Tahun 2015*

$$\frac{296.332.392,9}{2.370.659.143 - 296.332.392,9} \times 100\%$$

= 14.2857143 %

*Tahun 2016*

$$\frac{379.663.218,1}{3.037.305.745 - 379.663.218,1} \times 100\%$$

= 14.2857143 %

*Tahun 2017*

$$\frac{737.546.745,4}{5.900.373.963 - 737.546.745,4} \times 100\%$$

= 14.2857143 %

*Tahun 2018*

$$\frac{897.113.883,4}{7.176.911.067 - 897.113.883,4} \times 100\%$$

$$= 14.2857143 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{2.173.768.302}{17.390.146.418 - 2.173.768.302} \times 100\%$$

$$= 14.2857143 \%$$

c. Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah

*Tahun 2015*

$$\frac{128.399.765}{641.998.825 - 128.399.765} \times 100\%$$

$$= 25 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{245.219.594,6}{1.226.097.973 - 245.219.594,6} \times 100\%$$

$$= 25 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{381.474.739,2}{1.907.373.696 - 381.474.739,2} \times 100\%$$

$$= 25 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{132.922.546}{664.612.730 - 132.922.546} \times 100\%$$

$$= 25 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{113.742.612}{568.713.060 - 113.742.612} \times 100\%$$

$$= 25 \%$$

### **Rasio Likuiditas**

a. *Cash to Zakah Ratio*

*Tahun 2015*

$$\frac{1.757.240.015}{1.222.394.805 - 195.187.000}$$

$$= 1,710695739$$

*Tahun 2016*

$$\frac{2.492.601.045}{1.409.061.027 - 228.937.000}$$

$$= 2,112151764$$

*Tahun 2017*

$$\frac{3.567.545.988}{4.623.078.888 - 223.512.000}$$

$$= 0,810885726$$

*Tahun 2018*

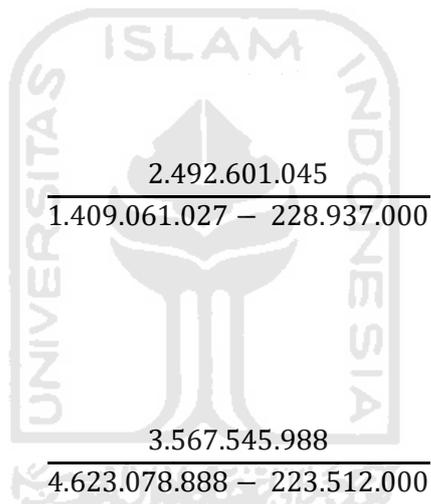
$$\frac{1.852.026.215}{2.940.937.578 - 0}$$

$$= 0,629740063$$

*Tahun 2019*

$$\frac{3.680.987.718}{3.364.888.778 - 0}$$

$$= 1,093940383$$



b. *Cash to Zakah Ratio*

*Tahun 2015*

$$\frac{1.757.240.015}{(1.222.394.805 + 1.047.024.052) - 195.187.000} = 0,845952756$$

*Tahun 2016*

$$\frac{2.492.601.045}{(1.409.061.027 + 1.604.793.850) - 228.937.000} = 0,895035744$$

*Tahun 2017*

$$\frac{3.567.545.988}{(4.623.078.888 + 1.454.885.439) - 223.512.000} = 0,609373138$$

*Tahun 2018*

$$\frac{1.852.026.215}{(2.940.937.578 + 967.287.772) - 0} = 0,473878954$$

*Tahun 2019*

$$\frac{3.680.987.718}{(3.364.888.778 + 962.011.068) - 0} = 0,850721729$$

**Rasio Pertumbuhan**

a. Rasio Pertumbuhan Penghimpunan Zakat

*Tahun 2015*

$$\frac{2.370.659.143 - 2.226.833.199}{2.226.833.199}$$

$$= 0,064587659 \times 100$$

$$= 6,4 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{3.037.305.745 - 2.370.659.143}{2.370.659.143}$$

$$= 0,281207277 \times 100$$

$$= 28,1 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{5.900.373.963 - 3.037.305.745}{3.037.305.745}$$

$$= 0,942634183 \times 100$$

$$= 94,2 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{7.176.911.067 - 5.900.373.963}{5.900.373.963}$$

$$= 0,216348508 \times 100$$

$$= 21,6 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{17.390.146.418 - 7.176.911.067}{7.176.911.067}$$

$$= 1,4230684 \times 100$$

$$= 142,3 \%$$

b. Rasio Pertumbuhan Penghimpunan Infak/ Sedekah

*Tahun 2015*

$$\frac{641.998.825 - 528.491.847}{528.491.847}$$

$$= 0,214775268 \times 100$$

$$= 21,4 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{1.226.097.973 - 641.998.825}{641.998.825}$$

$$= 0,909813422 \times 100$$

$$= 90,9 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{1.907.373.696 - 1.226.097.973}{1.226.097.973}$$

$$= 0,55564542 \times 100$$

$$= 55,5 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{664.612.730 - 1.907.373.696}{1.907.373.696}$$

$$= -0,6515561 \times 100$$

$$= -65,1 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{568.713.060 - 664.612.730}{664.612.730}$$

$$= -0,144294061 \times 100$$

$$= -14,4 \%$$

c. Rasio Pertumbuhan Penghimpunan ZIS

*Tahun 2015*

$$\frac{3.012.657.968 - 2.755.325.046}{2.755.325.046}$$

$$= 0,09339476 \times 100$$

$$= 9,3 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{4.263.403.718 - 3.012.657.968}{3.012.657.968}$$

$$= 0,415163541 \times 100$$

$$= 41,5 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{7.807.747.659 - 4.263.403.718}{4.263.403.718}$$

$$= 0,831341382 \times 100$$

$$= 83,1 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{9.222.622.080 - 7.807.747.659}{7.807.747.659}$$

$$= 0,181214158 \times 100$$

$$= 18,1 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{20.190.886.635 - 9.222.622.080}{9.222.622.080}$$

$$= 1,189278327 \times 100$$

$$= 118,9 \%$$

d. Rasio Pertumbuhan Penyaluran

*Tahun 2015*

$$\frac{3.022.690.156 - 2.101.058.121}{2.101.058.121}$$

$$= 0,438651376 \times 100$$

$$= 43,8 \%$$

*Tahun 2016*

$$\frac{3.518.967.698 - 3.022.690.156}{3.022.690.156}$$

$$= 0,16418406 \times 100$$

$$= 16,4 \%$$

*Tahun 2017*

$$\frac{4.743.638.209 - 3.518.967.698}{3.518.967.698}$$

$$= 0,348019822 \times 100$$

$$= 34,8 \%$$

*Tahun 2018*

$$\frac{10.011.262.774 - 4.743.638.209}{4.743.638.209}$$

$$= 1,11046086 \times 100$$

$$= 111,0 \%$$

*Tahun 2019*

$$\frac{17.540.184.982 - 10.011.262.774}{10.011.262.774}$$

$$= 0,752045209 \times 100$$

$$= 75,2 \%$$

e. Rasio Pertumbuhan Biaya Operasional

*Tahun 2015*

$$\frac{0,492650928807361}{0,093394760220243}$$

$$= 5,274931138$$

*Tahun 2016*

$$\frac{-0,240181188413849}{0,415163541060828}$$

$$= -0,578521871$$

*Tahun 2017*

$$\frac{1,06853384730707}{0,831341382481761}$$

$$= 1,285312953$$

*Tahun 2018*

$$\frac{-0,23306290751793}{0,181214158396765}$$

$$= -1,286118643$$

*Tahun 2019*

$$\frac{0,254942675710146}{1,18927832669036}$$

$$= 0,214367545$$

